



Kementerian Agama RI
2025

Buku Siswa

Al-Qur'an Hadis

Madrasah Tsanawiyah

INFAQ

Kelas VIII



Kementerian Agama RI
2025

Buku Siswa

Al-Qur'an Hadis

Madrasah Tsanawiyah

INFAQ

Kelas VIII

BUKU SISWA
AL-QUR'AN HADIS MTs KELAS VIII

Penafian: Buku siswa ini dipersiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku PAI dan Bahasa Arab yang bermutu sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama RI. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui email subditkurev@gmail.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

PENGARAH:

Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
(Menteri Agama Republik Indonesia)
Prof. Dr. H. Suyitno, M.Ag
(Direktur Jenderal Pendidikan Islam)
Prof. Dr. H.M. Arskal Salim GP, M.Ag
(Sekretaris Ditjen Pendidikan Islam)
Prof. Dr. Hj. Nyayu Khodijah, M.Si
(Direktur KSKK Madrasah)

PENANGGUNGJAWAB:

Dr. H. Abdul Basit, M.M
Dr. M. Taufiqur Rakhman, SE, M.Si
Dr. Lukman Nugraha, S.Pd, M.Ed
Arif Rhidho, S.Sos
Mujahid, M.M.Pd

Penulis:

Kuni Masrokhati

Editor:

Siti Jubaedah

ISBN: 9786022934240

Diterbitkan Oleh : Kementerian Agama RI
Dikeluarkan Oleh : Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Dinyatakan Layak Terbit Oleh : Pusat Penilaian Buku Agama, Lektur, dan Literasi
Keagamaan Sekretariat Jenderal Kementerian Agama
Nomor 35 Tahun 2025

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt Tuhan semesta alam, salawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw teladan bagi umat manusia yang agung akhlaknya dan lembut perangainya.

Seiring terbitnya Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada RA, MI, MTs, MA dan MAK, maka Kementerian Agama RI menerbitkan Buku Teks Utama (BTU) PAI dan Bahasa Arab pada madrasah yang terdiri dari: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, dan MA/MAK.

Selain itu, diterbitkan juga BTU untuk mata pelajaran MA Program Keagamaan (MAPK) yakni Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Fiqih, Ushul Fiqih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf, dan Bahasa Arab. Buku untuk MAPK ditulis dengan pengantar bahasa Arab.

Kehadiran BTU adalah amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama melalui Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendis bertanggungjawab menyediakan bahan ajar yang bermutu. Buku ini ditulis dengan tahapan dan penjenjangan yang terorganisir. Penjaringan penulis secara ketat, telaah oleh reviewer, evaluasi oleh penilai juga diawasi oleh supervisor dengan pelibatan penuh PBAL2K (Pusat Penilaian Buku Agama Lektur dan Literasi Keagamaan) Kemenag RI.

BTU ini dirancang sebagai media pengayaan bagi murid madrasah untuk memahami ilmu agama secara benar. Selain itu di dalamnya memuat KBC (Kurikulum Berbasis Cinta) dengan panca Cinta yaitu Cinta Allah dan Rasulnya, Cinta Ilmu, Cinta Lingkungan, Cinta Diri dan Sesama Manusia dan Cinta Tanah Air. Keberadaan KBC menjadi ruh bagi pembelajaran di Madrasah. Murid madrasah tidak saja dibekali dengan pengetahuan tetapi juga dilatih menjadi insan yang memiliki cara berpikir, bersikap, dan bertindak moderat. Moderat yang dimaksud adalah bersikap saling toleran, saling menghormati, menghindari sikap klaim kebenaran eksklusif (memandang benar sendiri), menghindari tindak kekerasan baik fisik maupun psikis, dan menghormati budaya-budaya lokal.

Kanwil Kemenag Provinsi dan Kemenag Kab/Kota menjadi corong pemerintah untuk senantiasa membangun budaya literasi. Mendorong lingkungan dan iklim madrasah untuk menjadi pusat keunggulan akademik dan akhlak. BTU menjadi bagian dari upaya pengayaan bacaan dan perluasan cakrawala berpikir. Pada akhirnya madrasah menjadi lembaga yang turut membangun peradaban bangsa Indonesia, menjadi bangsa maju dan berkeadaban.

BTU ini adalah dokumen hidup yang dinamis, fleksibel, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman, terbuka untuk diberi saran dan kritik. Saran dan masukan dari berbagai pihak akan menjadi bahan penyempurnaan buku PAI sehingga dapat memberi manfaat yang lebih luas.

'*Ala kulli hal.* terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan BTU ini. Semoga Allah membalas dengan balasan yang lebih baik, amin.

Dirjen Pendidikan Islam

Prof. Dr. Suyitno, M.Ag

Kata Sambutan

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puja dan puji syukur disanjungkan kehadirat Allah Swt Tuhan semesta alam, salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Pemimpin Nabi dan rasul, yang menjadi teladan bagi umat manusia.

Peradaban yang unggul hanya akan lahir dari negara yang menghargai pendidikan. Pendidikan bermutu dihasilkan melalui sistem yang baik, sistem yang dikelola secara efektif. Bagian dari mewujudkan mutu pendidikan adalah dengan menghadirkan bahan ajar yang berkualitas. Buku berkualitas ialah buku yang memenuhi standar mutu isi, penyajian, desain dan grafika.

Kementerian Agama RI telah menerbitkan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Pada saat yang sama Direktorat KSKK Madrasah menerbitkan Buku Teks Utama (BTU) PAI dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, MA dan MAK. Juga diterbitkan buku MA Program Keagamaan dengan pengantar bahasa Arab yakni Tafir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Fikih, Ushul Fikih, Ilmu Kalam dan Akhlak tasawuf.

BTU ini disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam (PM) dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). PM akan mengantarkan murid pada pengalaman belajar memahami, mengaplikasi dan merefleksi. PM menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olahraga. Sementara KBC menjadi ruh bagi segenap proses pembelajaran dengan Panca Cintanya. Kematangan kognitif berbalut sikap moderat menjadi harapan lahirnya lulusan madrasah yang berilmu, beriman dengan ruh cinta.

Buku ini disusun untuk seluruh madrasah di Indonesia yang tersebar hingga ke pelosok negeri. Menjangkau daerah yang sangat mungkin susah signal atau masih belum teraliri listrik. Kehadiran BTU ini sebagai wujud tanggungjawab Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama untuk melayani murid madrasah mengakses ilmu pengetahuan agama secara gratis.

Saya berharap Kanwil Kementerian Agama dan Kemenag Kab/Kota dapat bersinergi memanfaatkan buku ini untuk mewujudkan kualitas madrasah. Sebab tradisi literasi harus terus digaungkan, dikenalkan, didekatkan, diajarkan dan dicontohkan kepada anak-anak tunas bangsa yang ada di Madrasah, sehingga tercipta iklim madrasah yang sinergis dengan cita-cita pencapaian Indonesia emas tahun 2045 kelak.

Saran dan kritik sangat diharapkan untuk kesempurnaan buku ini. Buku ini adalah dokumen hidup yang senantiasa dapat berubah searah perkembangan zaman. Saya berterima kasih kepada penulis, reviewer, penilai dan supervisor yang telah bekerja keras menerbitkan buku yang sangat bermanfaat ini. Juga kepada PBAL2K Kemenag RI yang telah mendukung semua proses penulisan ini. Semoga segala upaya yang telah diberikan semua pihak menjadi amal jariyah, amin.

Direktur KSKK Madrasah

Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si

Prakata



Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam, yang telah memberikan nikmat Islam, iman, ihsan dan ilmu. Şalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah saw. suri teladan terbaik dalam menuntut dan mengamalkan ilmu.

Buku teks utama Al-Qur'an Hadis ini disusun khusus untuk siswa madrasah Tsanawiyah, sebagai teman perjalanan ilmu. Di dalamnya, akan ditemukan khazanah keilmuan tentang tajwid, ayat-ayat pilihan dari Al-Qur'an dan hadis-hadis penuh hikmah yang disertai penjelasan yang menarik, mudah dipahami serta contoh-contah nyata yang dekat dengan kehidupan. Inilah peta harta karun berharga dalam sebuah kebermaknaan dalam setiap ayat dan hadis.

Setiap lembarnya adalah langkah baru dalam penjelajahan ilmu menuju pemahaman yang lebih baik. Nikmati prosesnya, resapi ilmunya, pedomani nilai moralnya, dan terapkan di dunia nyata. Selamat memasuki dunia baru dalam menjelajahi ilmu. Semoga Allah Swt. selalu memberikan bimbingan dalam kebermanfaatan dan keberkahan.

Jakarta, 2025

Penulis

Pedoman Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1.	ا	Tidak dilambangkan
2.	ب	b
3.	ت	t
4.	ث	ṡ
5.	ج	J
6.	ح	ḥ
7.	خ	kh
8.	د	d
9.	ذ	ẓ
10.	ر	r
11.	ز	z
12.	س	s
13.	ش	sy
14.	ص	ṣ
15.	ض	ḍ
16.	ط	ṭ
17.	ظ	ẓ
18.	ع	ʿ
19.	غ	g
20.	ف	f
21.	ق	q

22.	ك	k
23.	ل	l
24.	م	m
25.	ن	n
26.	و	w
27.	ه	h
28.	ء	ʾ
29.	ي	y

2. Vokal Pendek

ـَ	=	a	كَتَبَ	kataba
ـِ	=	i	سُئِلَ	suʿila
ـُ	=	u	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Vokal Panjang

...ا...ى	=	a	قَالَ	qāla
...ى	=	i	قِيلَ	qīla
...و...	=	u	يَقُولُ	yaqūlu

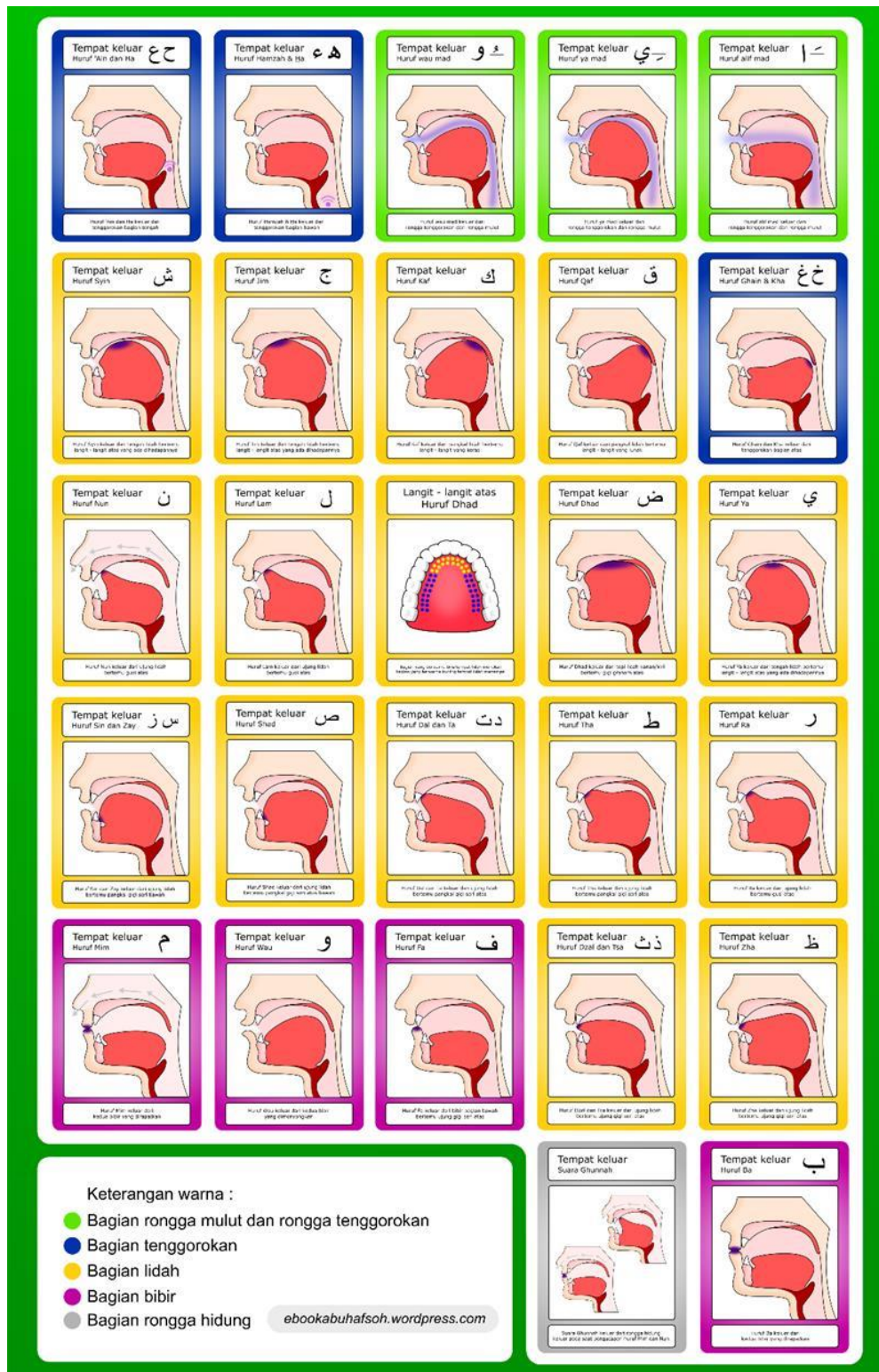
4. Diftong

...ئ...	=	ai	كَيْفَ	kaifa
...و...	=	iu	حَوْلَ	hauila

Keterangan

- Pedoman transliterasi huruf Arab-Latin ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/u/1987
- Transliterasi ini berlaku untuk teks ayat Al-Qur'an, Hadis, istilah Arab, dan judul buku berbahasa Arab

Pedoman Makharijul Huruf



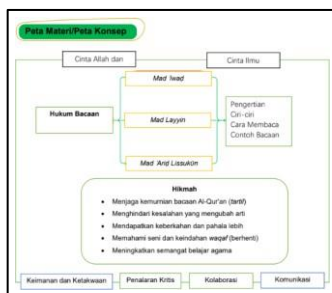
Sumber: ebookabuhafsoh.wordpress.com

Petunjuk Penggunaan Buku



Kover Bab disajikan dengan ilustrasi yang menarik untuk memancing minat belajar peserta didik. Juga dilengkapi dengan pemaparan Tujuan Pembelajaran (TP), Tema Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan Dimensi Profil Lulusan (DPL) untuk memberikan panduan yang jelas dalam proses pembelajaran. Dilengkapi dengan.

Apersepsi membantu peserta didik menghubungkan materi baru dengan pengetahuan dan pengalaman peserta didik sebelumnya, yang bertujuan untuk meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman peserta didik.



Peta Konsep membantu peserta didik mengetahui alur pembahasan materi dalam setiap pelajaran.

Materi pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan disajikan dalam bahasa yang sederhana sehingga mudah di pahami peserta didik.



Asesmen Formatif disajikan berupa soal-soal sebagai evaluasi pemahaman peserta didik pada setiap akhir pembelajaran.



Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. Memahami bahwa infak merupakan bentuk kepedulian terhadap sesama dan keberkahan hidup.

Sahabat pembelajar, tahukah kalian bahwa Islam menaruh perhatian yang besar terhadap kepedulian sosial? Ada beberapa ayat Al-Qur'an yang menunjukkan tema kepedulian sosial di antaranya QS. Al-Fajr: 15-18, QS. Al-Baqarah: 254 dan 261. Ayat-ayat tersebut akan kalian pelajari pada bab ini. Namun, sebelum memahami dan mengalisis isi kandungan ayat-ayat tersebut, kalian akan diajak jelajah ilmu pada materi seputar infak.



Gambar 2.2 Bolehkah uang kotak amal masjid untuk pengajian rutin?

Sumber: Tim Ilustrator BTU

Pengayaan

Tabel 2.8: Pengayaan studi Al-Qur'an tentang infak di jalan Allah Swt.

Bagi yang suka dengan pengetahuan lebih dalam tentang kajian ayat-ayat Al-Qur'an kalian dapat melakukan kajian tafsir dari beberapa sumber (Tafsir Ibnu Katsir karya Imam Ibnu Katsir, Tafsir Al-Muyassar karya Dr. 'Aidh Al-Qarni, Tafsir Al-Misbah karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab, dsb) tentang QS. Al-Fajr: 15-18 dengan QS. Al-Baqarah: 254 dan 261.

Bagi yang suka tantangan, kalian dapat melakukan studi kasus fenomena sosial terkait dengan maraknya filantropi Islam dalam bentuk donasi digital. Buatlah analisis tertulis yang menjelaskan bagaimana ayat-ayat yang telah kalian pelajari menjadi solusi atas permasalahan yang ada.

Bagi yang suka membuat karya, kalian dapat membuat poster edukatif tentang ujian harta dan pentingnya infak tentang perbedaan zakat, infak, dan sedekah berdasarkan ayat.

Pengayaan berfungsi untuk memperdalam pemahaman peserta didik, mengembangkan potensi dan ketrampilan mereka secara optimal, serta memberikan pengalaman yang lebih luas daripada materi kurikulum inti.

Remedial berisi soal-soal yang discan melalui QR code untuk memperbaiki penguasaan materi murid yang belum tuntas.

Remedial

Jika kalian merasa belum memahami kandungan dari surah *Al-Ma'un* jangan khawatir dan jangan sedih, silahkan menyimak tautan berikut! Buatlah ringkasannya agar pemahamanmu semakin bertambah. Jangan lupa minta izin orang tua atau guru saat melakukan kegiatan *online* di internet.



Refleksi

Pada bagian ini, kalian akan melihat perjalanan kalian dalam mempelajari surah *Al-Ma'un*. Apakah sudah benar-benar memahami atau masih perlu penguatan? Kemudian rencana apa yang akan kalian lakukan dalam mengamalkan kandungan surah *Al-Ma'un*? Isilah dengan tanda ceklis [✓] pada jawabanmu yang sesuai dengan keadaanmu kalian di bawah ini!

Tabel 3.3 Refleksi Pembelajaran Surah *Al-Ma'un*

No.	Pernyataan	Jawabanmu	
		Ya	Tidak
1	Aku sudah bisa melafalkan surah <i>Al-Ma'un</i> dengan fasih.		
2	Aku sudah hafal surah <i>Al-Ma'un</i> dengan lancar.		

Refleksi merupakan ungkapan jujur perasaan peserta didik untuk memberikan kesan dan pesan atas pembelajaran yang telah dilakukan bersama guru.

Mutiara Hikmah berisi hadis, ungkapan bijak, sirah sahabat untuk memotivasi Murid, baik dalam belajar maupun berakhlak mulia.

Mutiara Hikmah

Kurma Busuk di Tangan Emas:
Ketulusan yang Mengundang Rezeki Langit

Abdurrahman bin Auf adalah salah satu sahabat Nabi Muhammad saw. yang terkenal sebagai saudagar kaya raya yang dermawan. Meskipun hartanya melimpah, ia tidak pernah lalai dalam beribadah dan sangat gemar bersedekah. Namun, suatu hari hatinya diilipi kegundahan setelah mendengar sabda Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah:

يَدْخُلُ قُرَاءُ الْمُؤْمِنِينَ الْجَنَّةَ قَبْلَ الْأَعْدِيَاءِ يَنْصِفُ يَوْمَ تَحْمِيْمَةِ عَالَمٍ (رواه ابن ماجه و الترمذی)

Glosarium

agama	ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya.
al-Adiyat	salah satu nama surah dalam Al-Qur'an urutan ke 100 artinya kuda perang.
al-Khabir	salah satu nama Allah yaitu Yang Maha Teliti.
al-Ma'un	salah satu nama surah dalam Al-Qur'an urutan ke 107 yang artinya bantuan.
Al-Qur'an	kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.
amal saleh	perbuatan yang sungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah atau menunaikan kewajiban agama seperti perbuatan baik terhadap sesama.

Glosarium merupakan kamus dalam bentuk yang ringkas, disajikan untuk menambah pendaharaan kata.

A	Agama
	al-Khabir
	Al-Quran
	Amanah
	Al-Adiyat
	Al-Ma'un
	Al-Tin
	Al-Fil
	Abdullah bin Ubay bin Salul
	Abu Hurairah
	Ad-Duha
	Abu Lahab
B	Bekih
	Bukhari
	Basmaiah
	Bukit Sinai
	Belul Meqdis

Indeks merupakan daftar kata atau istilah yang terdapat dalam buku yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah itu disebutkan.

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Kata Sambutan	iv
Prakata.....	v
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	vi
Pedoman Makharijul Huruf	vii
Petunjuk Penggunaan Buku	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv

BAB I MEMBACA AL-QUR'AN SESUAI KAIDAH TAJWID (<i>MAD 'IWAD, MAD LAYYIN, MAD 'ARID LISSUKŪN</i>)	1
Peta Materi/Peta Konsep.....	2
Apersepsi	3
Materi dan Kegiatan Pembelajaran.....	4
A. <i>Mad 'Iwad</i>	4
B. <i>Mad Layyin</i>	5
C. <i>Mad 'Arid Lissukūn</i>	7
Uji Kompetensi	11
Remedial	16
Pengayaan	17
Refleksi	18
Mutiara Hikmah	19

BAB II MENEBAR KEPEDULIAN MELALUI INFAK DI JALAN ALLAH (QS. AL-FAJR: 15-18, QS. AL-BAQARAH: 254, QS. AL-BAQARAH: 261)	20
Peta Materi / Peta Konsep.....	21
Materi dan Kegiatan Pembelajaran.....	23
A. Memahami bahwa infak merupakan bentuk kepedulian terhadap sesama dan keberkahan hidup	23
B. Pengertian Infak.....	23
C. Hukum Infak	24

D. Ketentuan Infak	25
E. Etika atau Akhlak Orang yang diberi Infak.....	26
F. Memahami QS. Al-Fajr: 15-18.....	26
G. Memahami QS. Al-Baqarah: 254.....	32
H. Memahami QS. Al-Baqarah: 261.....	34
Uji Kompetensi	39
Remedial.....	43
Pengayaan.....	44
Refleksi	44
Mutiara Hikmah	46

BAB III BERBAGI MENUMBUHKAN KASIH SAYANG DAN KEBERKAHAN (HADIS RIWAYAT BUKHARI MUSLIM DARI IBNU MAJAH DAN HADIS RIWAYAT BUKHARI DARI HAKIM BIN HIZAM).....

Peta Materi / Peta Konsep.....	48
Apersepsi	49
Materi dan Kegiatan Pembelajaran.....	49
A. Memahami hadis mengenai keutamaan infak di jalan Allah Swt. untuk meningkatkan motivasi berbagi, serta hidup penuh berkah, kebaikan dan kasih sayang	49
B. Hadis Riwayat Bukari Muslim dari Abu Hurairah	50
C. Hadis Riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam	53
Uji Kompetensi	60
Remedial.....	64
Pengayaan.....	66
Refleksi	66
Mutiara Hikmah	67
ASESMEN SUMATIF AKHIR SEMESTER GASAL	69

BAB IV MEMBACA AL-QUR'AN SESUAI KAIDAH TAJWID (*MAD ŞILAH, MAD BADAL, MAD TAMKĪN, MAD FARQI*).....

Peta Konsep	81
Apersepsi	81
Materi dan Kegiatan Pembelajaran.....	83
A. <i>Mad Şilah</i>	83
B. <i>Mad Badal</i>	85
C. <i>Mad Tamkĭn</i>	86
D. <i>Mad Farqī</i>	87

Uji Kompetensi	90
Remedial	95
Pengayaan	97
Refleksi	97
Mutiara Hikmah	98

BAB V HIDUP SEIMBANG, PEDULI LINGKUNGAN, DEMI KEBAHAGIAAN DUNIA DAN AKHIRAT (QS. ṬĀHĀ: 131, QS. AL-QAṢAṢ: 77, AL-BAQARAH: 205)	99
Peta Materi / Peta Konsep	100
Apersepsi	101
Materi dan Kegiatan Pembelajaran	102
A. Kusikapi Kehidupan Dunia dan Akhirat dengan Keseimbangan Hidup dan Kepedulian terhadap Lingkungan.	102
B. Kandungan QS. Ṭāhā: 131, QS. Al-Qaṣaṣ: 77. Dan QS. Al-Baqarah: 205	104
1. Memahami QS. Ṭāhā: 131	104
2. Memahami QS. Al-Qaṣaṣ: 77	109
3. Memahami QS. Al-Baqarah: 205	116
Uji Kompetensi	124
Remedial	129
Pengayaan	131
Refleksi	132
Mutiara Hikmah	134

BAB VI AKHLAKUL KARIMAH: JALAN SUKSES DI DUNIA DAN BEKAL MENUJU AKHIRAT (HADIS RIWAYAT IBNU MAJAH DARI SAHL BIN SA’ID DAN HADIS RIWAYAT BUKHARI MUSLIM DARI ABU SA’ID AL-KHUDRI)	135
Peta Materi / Peta Konsep	136
Apersepsi	136
Materi dan Kegiatan Pembelajaran	137
A. Memahami hadis riwayat Ibnu Majah dari Sahl bin Sa’d as Sa’idi	137
B. Memahami hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Sa’id al-Khudri	141
Uji Kompetensi	151
Remedial	157
Pengayaan	159
Refleksi	159
Mutiara Hikmah	161
ASESMEN AKHIR SUMATIF SEMESTER GENAP	162

Daftar Tabel

Tabel 1.1.	Contoh bacaan <i>mad 'iwaḍ</i>	4
Tabel 1.2.	Contoh bacaan <i>mad layyin</i>	6
Tabel 1.3.	Contoh hukum bacaan <i>mad 'ariḍ lissukūn</i>	8
Tabel 1.4.	Identifikasi hukum bacaan <i>mad 'iwaḍ</i>	9
Tabel 1.5.	Identifikasi hukum bacaan <i>mad layyin</i>	9
Tabel 1.6.	Identifikasi hukum bacaan <i>mad 'ariḍ lissukūn</i>	10
Tabel 1.7.	Praktik hukum bacaan <i>mad 'iwaḍ, mad layyin, dan mad 'ariḍ lissukūn</i>	10
Tabel 1.8.	Pengayaan hukum bacaan <i>mad 'iwaḍ, mad layyin, dan mad 'ariḍ lissukūn</i>	17
Tabel 1.9.	Refleksi materi <i>mad 'iwaḍ, mad layyin, dan mad 'ariḍ lissukūn</i>	18
Tabel 2.1.	Arti Mufradat QS. Al-Fajr: 15-19	27
Tabel 2.2.	Arti Mufradat QS. Al-Baqarah: 254	32
Tabel 2.3.	Arti Mufradat QS. Al-Baqarah: 261	34
Tabel 2.4.	Penilaian praktik hafalan QS. Al-Fajr: 15-19, QS. Al-Baqarah: 254 dan 261	36
Tabel 2.5.	Penilaian menerjemahkan QS. Al-Fajr: 15-18.....	37
Tabel 2.6.	Penilaian menerjemahkan QS. Al-Baqarah: 254.....	37
Tabel 2.7.	Penilaian menerjemahkan QS. Al-Baqarah: 261.....	37
Tabel 3.1.	Arti Mufradat HR. Bukhari Muslim dari Abu Hurairah	51
Tabel 3.2.	Arti Mufradat HR. Bukhari dari Hakim Bin Hizam.....	54
Tabel 3.3.	Penilaian Hafalan Antarteman	58
Tabel 3.4.	Pengayaan studi hadis tentang keutamaan infak	66
Tabel 3.5.	Refleksi studi hadis tentang keutamaan infak.....	66
Tabel 4.1.	Contoh Hukum Bacaan <i>Mad Ṣilah</i>	84
Tabel 4.2.	Contoh Hukum Bacaan <i>Mad Badal</i>	86
Tabel 4.3.	Contoh Hukum Bacaan <i>Mad Tamkīn</i>	86
Tabel 4.4.	Contoh Hukum Bacaan <i>Mad Farqī</i>	87
Tabel 4.5.	Identifikasi hukum bacaan <i>mad ṣilah, mad badal, mad tamkīn, dan mad farqī</i> 87	
Tabel 4.6.	Praktik membaca hukum bacaan <i>mad ṣilah, mad badal, mad tamkīn, dan mad farqī</i>	89
Tabel 4.7.	Pengayaan hukum bacaan <i>mad ṣilah, mad badal, mad tamkīn, mad farqī</i>	97
Tabel 4.8.	Refleksi hukum bacaan.....	97
Tabel 5.1.	Arti Mufradat QS. Ṭāhā: 131.....	104
Tabel 5.2.	Arti Mufradat QS. Al-Qaṣaṣ: 77.....	109
Tabel 5.3.	Arti Mufradat QS. Al-Baqarah: 205	116
Tabel 5.4.	Penilaian praktik hafalan	120
Tabel 5.5.	Penilaian menerjemahkan QS. Ṭāhā: 131	121
Tabel 5.6.	Penilaian menerjemahkan QS. Al-Qaṣaṣ:77.....	121
Tabel 5.7.	Penilaian menerjemahkan QS. Al-Baqarah: 205.....	121
Tabel 6.1.	Arti Mufradat HR. Ibnu Majah dari Sahl bin Sa'd as Sa'idi	137
Tabel 6.2.	Arti Mufradat HR. Bukhari Muslim dari Abu Sa'id al-Khudri.....	141
Tabel 6.3.	Penilaian Hafalan Antarteman	148
Tabel 6.4.	Tabel struktur cerita.....	150
Tabel 6.5.	Tabel kriteria penilaian	150
Tabel 6.6.	Pengayaan studi hadis tentang zuhud dan etika di ruang publik.....	159
Tabel 6.7.	Refleksi diri tentang zuhud dan etika di ruang publik	160

Daftar Gambar

Gambar 1.1. Anak mengaji Al-Qur'an	3
Gambar 2.1. Si Kaya dan Si Miskin	22
Gambar 2.2. Bolehkah uang kotak amal masjid untuk pengajian rutin?.....	23
Gambar 2.3. ini kisah tentang sabar dan syukur	27
Gambar 2.4. Keutamaan sabar dan syukur	29
Gambar 2.5. Berapa Santunan Anak Yatim yang Dianjurkan?.....	30
Gambar 2.6. Menyantuni fakir miskin dalam tuntunan sunnah	31
Gambar 2.7. Sedekah	35
Gambar 2.8. Berbagi dengan sesama	45
Gambar 3.1. Sedekah, Berkah.	51
Gambar 3.2. Perumpamaan orang sedekah kemudian diambil kembali	55
Gambar 3.3. Senyuman anak-anak	59
Gambar 4.1. Khatmil Qur'an	81
Gambar 5.1. Dunia Sementara Akhirat Selamanya.....	103
Gambar 5.2. Kehidupan dunia bagai bunga yang dipetik kemudian layu.....	106
Gambar 5.3. Panduan beragama	107
Gambar 5.4. Kejarlah dunia tapi jangan lupakan akhirat.....	111
Gambar 5.5. Jangan merasa berjasa bagi orang lain.....	112
Gambar 5.6. Kemaksiatan inti dari kerusakan di muka bumi	114
Gambar 5.7. Menjaga lingkungan, menjaga hidup	115
Gambar 5.8. Korupsi berawal dari hal-hal kecil.....	116
Gambar 6.1. Zuhud adalah ketika kehilangan dunia tidak bersedih.....	138
Gambar 6.2. Letaklah dunia di tangan dan akhirat di hati.....	139
Gambar 6.3. Tidak berharganya hati karena gagal menjaga pandangan.....	143
Gambar 6.4. Jangan ganggu	144
Gambar 6.5. Merumus konsep adab berkomunikasi	145
Gambar 6.6. Bagaimana bersedekah yang besar	147

BAB I

MEMBACA AL-QUR'AN SESUAI KAIDAH TAJWID (*MAD 'IWAḌ, MAD LAYYIN, MAD 'ARIḌ LISSUKŪN*)

Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan Dimensi Profil Lulusan (DPL)

Capaian Pembelajaran:

- Tajwid - Memahami hukum bacaan *mad ṭabi'i*, *mad far'i*, dan bacaan *garib* agar dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca Al-Qur'an dengan fasih.
- Al-Qur'an - Memahami arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermu'amalah, semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakuk karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- Hadis - Memahami arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermu'amalah, semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakuk karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Tujuan Pembelajaran – [Elemen Tajwid]

Pada bab ini kamu akan memahai, menganalisis, dan mengaplikasikan konsep *mad 'iwaḌ*, *mad layyin*, dan *mad 'ariḌ lissukūn* sebagai bagian dari keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Pembelajaran ini menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, dan cinta ilmu dengan cara mempelajari tajwid secara mendalam dan mengasah kemampuan sehingga mampu membaca dengan tartil dan penuh makna.

Kurikulum Berbasis Cinta

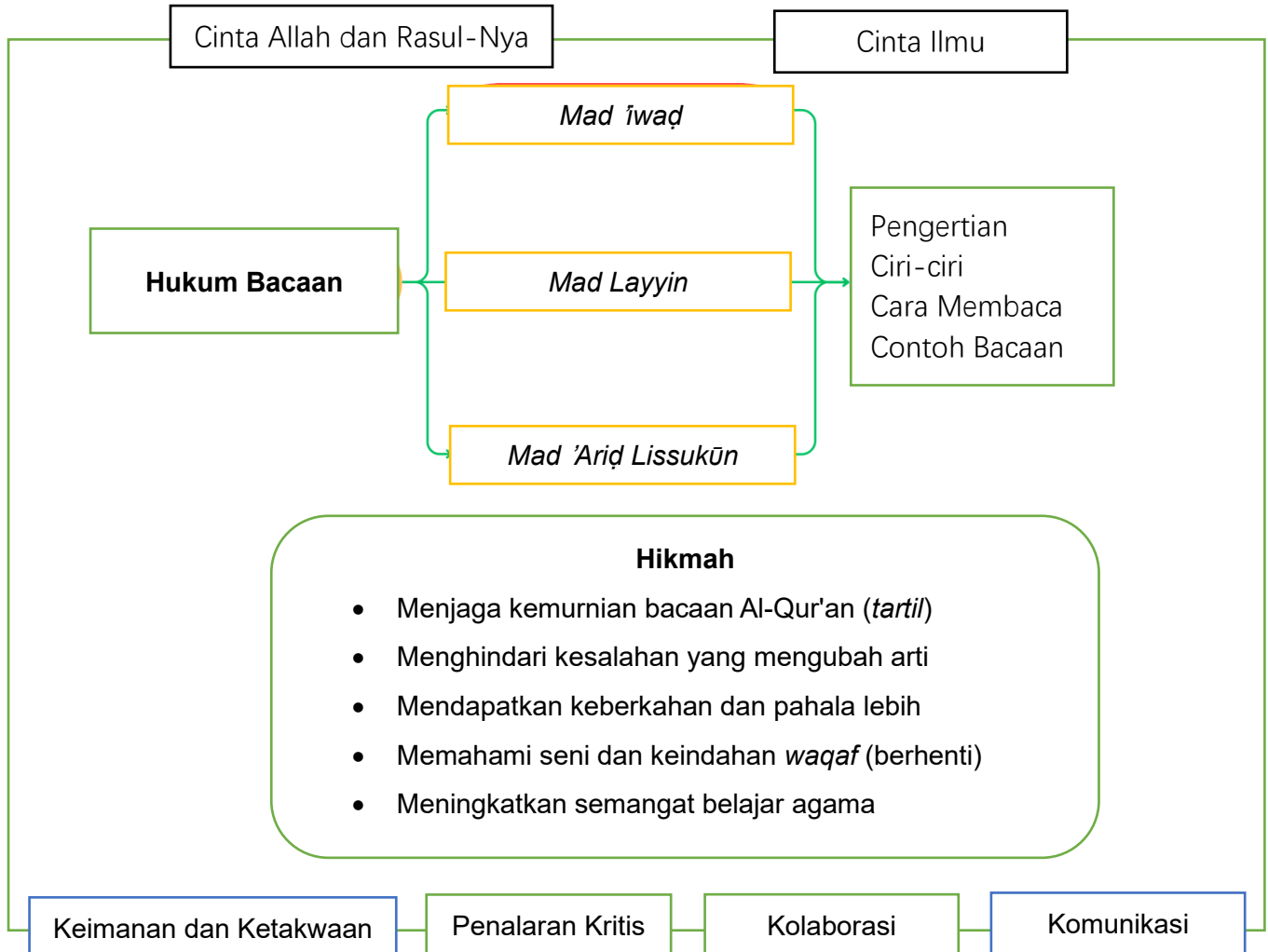
- Cinta Allah dan Rasul-Nya
- Cinta Ilmu

Dimensi Profil Lulusan

- Keimanan dan Ketakwaan
- Penalaran Kritis
- Kolaborasi
- Komunikasi

Kata Kunci: *mad 'iwaḌ, mad layyin, mad 'ariḌ lissukūn*

Peta Materi/Peta Konsep



Apersepsi



Gambar 1.1. Anak mengaji Al-Qur'an
Sumber: Tim Ilustrator BTU

Kita telah menguasai aturan dasar panjang pendek dalam ilmu Tajwid, yaitu hukum *Mad Tabi'i* yang menjadi dasar bagi semua pemanjangan. Akan tetapi, membaca Al-Qur'an tidak hanya tentang membaca secara sambung; kita juga harus mengetahui kapan dan bagaimana cara berhenti (*waqaf*) dengan benar. Pernahkah kalian menyadari bahwa ketika kita memutuskan untuk menghentikan bacaan, panjang beberapa huruf di akhir kata dapat berubah secara signifikan, bahkan terkadang memberikan kita pilihan untuk memanjangkannya hingga empat atau enam harakat? Perubahan mendadak pada

panjang bacaan yang hanya terjadi karena adanya *waqaf* inilah yang menjadi fokus utama kita. Tiga hukum *Mad* yang akan kita pelajari dalam bab ini yaitu *Mad 'Iwaḍ*, *Mad Layyin*, dan *Mad 'Ariḍ Lissukūn*, adalah kunci utama untuk memastikan setiap pemberhentian (*waqaf*) kalian dalam tilawah telah memenuhi kaidah fasih dan tartil yang disyariatkan.

Pertanyaan Pemantik

- Pernahkah kalian mendengar orang membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah tajwid?
- Apa yang kalian rasakan saat mendengarnya?
- Apakah bacaan Al-Qur'an kalian sudah baik dan benar?
- Apa yang harus dilakukan agar bacaan Al-Qur'an kalian baik dan benar?

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Hukum Bacaan *Mad 'Iwaḍ*, *Mad Layyin*, dan *Mad 'Ariḍ Lissukūn*

A. *Mad 'Iwaḍ*

Pengertian

- Bahasa : *Mad* artinya panjang, *'Iwaḍ* artinya pengganti
- Istilah : Hukum bacaan mad yang terjadi karena ada fathah tanwin (ُ) yang bertemu dengan alif (ا) dan dibaca *waqaf* (berhenti) baik di akhir ayat atau tengah ayat.

Ciri-ciri:

- Terdapat huruf berharakat *fathah tanwin* bertemu *alif* baik *alif layyinah* maupun *alif maqsurah*.
- *Fathah tanwin* terletak pada huruf hamzah
- Dibaca *waqaf*, baik pada tanda *waqaf* atau akhir ayat

Cara Membaca

- Dibaca panjang dua *harakat* atau satu *alif*
- Menggantikan *fathah tanwin* dengan *fathah* biasa (dibaca seperti *mad ṭabi'i*)

Contoh Hukum Bacaan *Mad 'Iwaḍ*

Tabel 1.1. Contoh bacaan *mad 'iwaḍ*

No.	Contoh Bacaan	Cara Membaca	Keterangan
1	إِلَّا دُعَاءً وَنِدَاءً	إِلَّا دُعَاءً وَنِدَاءً	Dibaca panjang dua harakat karena ada <i>hamzah</i> berharakat <i>fathah tanwin</i> dan dibaca <i>waqaf</i> (sebenarnya ada <i>alif</i> , tetapi karena akhir ayat berupa <i>hamzah</i> maka <i>alif</i> tidak ditulis)
2	وَالْتَرَعْتَ غَرْقًا	وَالْتَرَعْتَ غَرْقًا	Dibaca panjang dua harakat karena ada <i>fathah tanwin</i> bertemu <i>alif</i> dan dibaca <i>waqaf</i>
3	وَزِدْنَهُمْ هُدًى	وَزِدْنَهُمْ هُدًى	Dibaca panjang dua harakat karena ada <i>fathah tanwin</i> bertemu <i>alif</i> (<i>alif maqṣūrah</i>) dan dibaca <i>waqaf</i>

Wawasan Tambahan

Hukum *mad 'iwaq* di atas hanya berlaku selain bacaan *ta marbutah* (ة). *Ta marbutah* (ة) yang terdapat *fathah tanwin* (ً) ketika dibaca *waqaf* maka membacanya dengan mengubah *ta marbutah* (ة) menjadi *ha sukun/mati* (ه).

Contoh Lafaz: تَصَلِّ نَارًا حَامِيَةً dibaca تَصَلِّ نَارًا حَامِيَه

Aktivitas 1.1 Tugas Kelompok

Silahkan kalian berkolaborasi dengan kelompok yang terdiri teman sebangku (*The Power Of Two*) untuk menyelesaikan kegiatan berikut!

1. Perhatikan tiga kelompok lafaz di bawah ini!

Lafaz A

وَالْتَزَعْتَ غَرْقًا
فَجَعَلْنَهُمْ غُثَاءً

Lafaz B

مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا
هَذَا هُدًى

Lafaz C

تَصَلِّ نَارًا حَامِيَةً
تُسْقَى مِنْ عَيْنٍ آتِيَةٍ

2. Silahkan berdiskusi perbandingan lafaz A, B, dan C berdasarkan kaidah mad yang telah kalian pelajari!
3. Bagaimana cara kalian membaca ayat-ayat di atas ketika *waqaf*?
4. Jelaskan alasan kalian membaca lafaz tersebut dengan cara di atas?
5. Persentasikan hasil diskusi kalian!

B. Mad Layyin

Pengertian

- Bahasa : *Mad* artinya panjang, *Layyin* artinya lunak/lembut
- Istilah : Hukum bacaan mad yang terjadi karena terdapat huruf berharakat *fathah* sebelum huruf *wawu sukun* (وْ) atau *ya sukun* (يْ) dan bertemu huruf hidup yang dibaca *waqaf*

Ciri-ciri

- Terdapat huruf berharakat *fathah* sebelum huruf *wawu sukun* (وْ) atau *ya sukun* (يْ) dan bertemu huruf hidup yang dibaca *waqaf*
- Tidak berada di tengah ayat (*waṣal*)

Cara Membaca

- Baca huruf yang berharakat *fathah* terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan memanjangkan huruf *wawu sukun* (وْ) atau *ya sukun* (يْ) secara lembut
- Memilih salah satu dari panjang bacaan berikut: dua, empat, atau enam *harakat* atau satu, dua, atau tiga alif.

Contoh Hukum Bacaan Mad Layyin

Tabel 1.2. Contoh bacaan *mad layyin*

No.	Contoh Bacaan	Cara Membaca	Keterangan
1	لَا إِلَهَ إِلَّا قُرَيْشٌ	Dibaca lunak dengan panjang dua, empat, atau enam harakat	Huruf berharakat <i>fathah</i> sebelum huruf ya sukun (يْ) dan dibaca <i>waqaf</i> (berhenti). (QS. Quraisy:1)
2	وَالصَّيْفِ	Dibaca lunak dengan panjang dua, empat, atau enam harakat	Huruf berharakat <i>fathah</i> sebelum huruf ya sukun (يْ) dan dibaca <i>waqaf</i> (berhenti). (QS. Quraisy:2)
3	هَذَا الْبَيْتِ	Dibaca lunak dengan panjang dua, empat, atau enam harakat	Huruf berharakat <i>fathah</i> sebelum huruf ya sukun (يْ) dan dibaca <i>waqaf</i> (berhenti). (QS. Quraisy:3)
4.	مِنْ خَوْفٍ	Dibaca lunak dengan panjang dua, empat, atau enam harakat	Huruf berharakat <i>fathah</i> sebelum huruf wawu sukun (وْ) dan dibaca <i>waqaf</i> (berhenti). (QS. Quraisy:4)

Wawasan Tambahan

Mad layyin memiliki nama lain *mad lin*. Selain *mad layyin* ada juga yang disebut huruf *layyin* yaitu, jika ada *fathah* sebelum huruf *wawu sukun* (وْ) atau *ya sukun* (يْ) berada di tengah ayat serta tidak dibaca *waqaf*.

Contoh Lafaz: مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

Aktivitas 1.2 Tugas Kelompok

Silahkan kalian berkolaborasi dengan kelompok yang terdiri teman sebangku (*The Power Of Two*) untuk menyelesaikan kegiatan berikut!

1. Perhatikan dua kelompok lafaz di bawah ini!

Lafaz A

رَبِّ هَذَا الْبَيْتِ
وَأَمَنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Lafaz B

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ
بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ

2. Silahkan berdiskusi perbedaan lafaz A dan B yang bergaris bawah berdasarkan kaidah mad yang telah kalian pelajari!
3. Bagaimana cara kalian membaca ayat-ayat yang bergaris bawah di atas? Berikan alasannya!
4. Persentasikan hasil diskusi kalian!

C. Mad 'Ariḍ Lissukūn

Pengertian

- Bahasa : *Mad* artinya panjang, *'ariḍ* artinya baru/tiba-tiba, *lissukūn* artinya menjadi mati
- Istilah : Hukum bacaan mad yang terjadi karena terdapat *mad ṭabi'i* bertemu huruf hidup dan dibaca *waqaf* (berhenti)

Ciri-ciri

- Terdapat huruf *mad ṭabi'i* bertemu huruf hidup dan dibaca *waqaf* (berhenti)
- Terjadi di akhir ayat atau di tengah ayat selama ada waqaf

Cara Membaca

Ada tiga cara membaca *mad 'ariḍ lissukūn* yaitu:

- *Qaṣr* (pendek) yaitu satu *alif* atau dua *harakat*
- *Tawassuṭ* (sedang) yaitu dua *alif* atau empat *harakat*
- *Tūl* (panjang) yaitu tiga *alif* atau enam *harakat*

Contoh bacaan *mad 'ariḍ lissukūn*.

Tabel 1.3. Contoh hukum bacaan *mad 'ariḍ lissukūn*

No.	Contoh Bacaan	Cara Membaca	Keterangan
1	بَرَبِ النَّاسِ	Di baca panjang dua, empat, atau enam harakat	<i>Mad ṭabi'i</i> bertemu huruf hidup dan diwaqafkan dan dibaca <i>waqaf</i> (berhenti) dengan disukunkan
2	يُكَذِّبُ بِالذِّينِ	Di baca panjang dua, empat, atau enam harakat	<i>Mad ṭabi'i</i> bertemu huruf hidup dan diwaqafkan dan dibaca <i>waqaf</i> (berhenti) dengan disukunkan
3	يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ	Di baca panjang dua, empat, atau enam harakat	<i>Mad ṭabi'i</i> bertemu huruf hidup dan diwaqafkan dan dibaca <i>waqaf</i> (berhenti) dengan disukunkan

Wawasan Tambahan

Mad 'ariḍ lissukūn hanya berlaku ketika *waqaf*, baik itu di akhir ayat atau di tengah ayat. Namun, jika dibaca *waṣal* (lanjut) maka bukan *mad 'ariḍ lissukūn* melainkan *mad ṭabi'i*

Aktivitas 1.3 Tugas Kelompok

Silahkan kalian berkolaborasi dengan kelompok yang terdiri teman sebangku (*The Power Of Two*) untuk menyelesaikan kegiatan berikut!

1. Perhatikan dua kelompok lafaz di bawah ini!

Lafaz A

شَدِيدُ الْعِقَابِ
طَيْرًا أَبَابِيلَ
وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ

Lafaz B

الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
مَعَ الْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنُونَ

2. Silahkan berdiskusi perbedaan lafaz A dan B yang bergaris bawah berdasarkan kaidah mad yang telah kalian pelajari!
3. Bagaimana cara kalian membaca ayat-ayat yang bergaris bawah di atas? Berikan alasannya!
4. Persentasikan hasil diskusi kalian!

Aktivitas 1.4 Tugas Mandiri Perburuan Mad (*Mad Hunter Challenge*)

Petunjuk:

1. Gunakan Al-Qur'an atau aplikasi Al-Qur'an untuk pencarian cepat
2. Setiap siswa fokus pada daftar surat pilihan yang telah dibagikan guru
3. Siswa mencari minimal 5 ayat yang mengandung hukum bacaan yang ditentukan pada surat-surat berikut:
 - Q.S. *Al-Mursalat*: 1-10 dan temukan lafaz-lafaz yang mengandung hukum bacaan *mad 'iwaḍ*!
 - Q.S. *Al-Balad*: 8-10 dan temukan lafaz-lafaz yang mengandung hukum bacaan *mad layyin*!
 - Q.S. *Al-Baqarah*: 11-15 dan temukan lafaz-lafaz yang mengandung hukum bacaan *mad 'ariḍ lissukūn*!
4. Tuliskan hasil pencarian pada tabel yang telah disediakan!

Tabel 1.4. Identifikasi hukum bacaan *mad 'iwaḍ*

No	Contoh Bacaan	Cara Membaca	Keterangan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
dst.			

Tabel 1.5. Identifikasi hukum bacaan *mad layyin*

No	Contoh Bacaan	Cara Membaca	Keterangan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
dst.			

Tabel 1.6. Identifikasi hukum bacaan *mad 'ariḍ lissukūn*

No	Contoh Bacaan	Cara Membaca	Keterangan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
dst.			

Aktivitas 1.5 Tugas Mandiri

Dengarkan dan tirukan bacaan murattal pada QS. an-Nāzi'at: 1-5, QS. Quraisy: 1-4, QS. Al-Mā'ūn: 1-7. Lalu bacalah ayat-ayat tersebut di depan guru sesuai dengan kaidah hukum bacaan *mad 'iwaḍ*, *mad layyin*, dan *mad 'ariḍ lissukūn* yang telah kalian pelajari!

Tabel 1.7. Praktik hukum bacaan *mad 'iwaḍ*, *mad layyin*, dan *mad 'ariḍ lissukūn*

No	Ayat	Skor
1	وَالْعَدِيثِ ضَبْحًا ❶ فَاَلْمُورِيَّتِ قَدْحًا ❷ فَاَلْمُغِيرَتِ صُبْحًا ❸ فَآثَرْنَ بِهِ نَقْعًا ❹ فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا ❺	
2	لَا يَلِفُ قُرَيْشٍ ❶ اِلْفِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ❷ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ❸ الَّذِي اَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ ❹ وَاَمْنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ❺	
3	اَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْدينِ ❶ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ❷ وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ ❸ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ❹ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ❺ الَّذِينَ هُمْ يَرَاءُونَ ❶ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ❷	

QS. Asy-Syarḥ: 5-6

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ❶ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ❷

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan

Uji Kompetensi

A. Pilihlah jawaban yang benar dari A, B, C, atau D!

1. Perhatikan QS. An-Naṣr: 2 berikut ini!

وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا

Ketika membaca QS. An-Naṣr: 2 kita membaca *waqaf* pada lafaz yang berharakat *fathah tanwin* yang diikuti *alif*. Dalam pelafalan *waqaf* nya kita mengganti harakat *fathah tanwin* menjadi *fathah*. Ini sesuai dengan pengertian mad yang memiliki arti

- A. *ṭabi'i* : asli
 - B. *'iwaḍ* : pengganti
 - C. *layyin* : lunak
 - D. *'ariḍ lissukūn* : tiba-tiba mati
2. Fatimah adalah seorang siswa yang senang belajar Al-Qur'an. Fatimah juga tidak pernah bosan mempelajari ilmu tajwid yang berguna untuk bacaan Al-Qur'annya. Ketika mempelajari ilmu tajwid Fatimah mendapatkan ilmu baru yang berkaitan dengan lafaz (*ta marbuṭah*) meskipun berharakat *fathah tanwin* bukan termasuk bagian dari *mad 'iwaḍ*. Dua alasan yang mendasarinya adalah (jawaban lebih dari satu)
- A. setelah *fathah tanwin* tidak diikuti *alif*
 - B. *ta marbuṭah* yang di*waqaf* kan akan berubah menjadi *ha sukun*
 - C. *fathah tanwin* terletak di tengah kalimat
 - D. *ta marbuṭa* yang di*waqaf* kan akan berubah menjadi *ta sukun*
3. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini!
- (1.) Bacaan panjang ketika ada *fathah tanwin* atau *fathatain* dibaca *waqaf* (berhenti) pada akhir kalimat, baik berhenti karena terdapat tanda *waqaf* atau karena kehabisan nafas dan setelahnya ada huruf *alif*
 - (2.) Bacaan panjang yang terjadi karena ada *fathah* sebelum huruf *wawu sukun* atau *ya sukun* yang bertemu dengan huruf hidup dan dibaca *waqaf*
 - (3.) Bacaan panjang yang terjadi karena *mad ṭabi'i* bertemu huruf hidup dan dibaca *waqaf*

(4.) Bacaan panjang yang terjadi karena *mad tabi'i* bertemu dengan *hamzah* dalam satu kalimat

Dari pernyataan di atas yang termasuk pengertian *mad layyin* adalah

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)

4. Perhatikan tabel berikut!

No	Lafaz	Hukum Bacaan
1	فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّا كُولٍ ﴿٥﴾	<i>mad tabi'i</i>
2	وَرَبُّ الْمَغْرِبِينَ ﴿١٧﴾	<i>mad 'iwaḍ</i>
3	مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا ۚ	<i>mad layyin</i>
4	وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٢٥﴾	<i>mad 'ariḍ lissukūn</i>

Dari tabel di atas pasangan yang sesuai antara lafaz dan hukum bacaan ditunjukkan oleh nomor

- A. 1
 - B. 2
 - C. 3
 - D. 4
5. Setiap kali membaca QS. Al-Fatihah, Aufar memilih memanjangkan akhir ayat dengan panjang enam harakat. Hal ini didasari dari pengetahuannya ketika belajar ilmu tajwid bahwa membaca demikian adalah yang paling utama. Bacaan Aufar ini merupakan pilihan dari hukum bacaan mad
- A. *mad 'ariḍ lissukūn*
 - B. *mad 'iwaḍ*
 - C. *mad tabi'i*
 - D. *mad layyin*

6. Bacaan panjang ketika ada *fathah tanwin* atau *fathatain* bertemu *alif* dan dibaca *waqaf* (berhenti) pada akhir kalimat, baik berhenti karena terdapat tanda *waqaf* atau karena kehabisan nafas adalah pengertian mad
- A. *mad 'iwaḍ*
 - B. *mad lin*
 - C. *mad layyin*
 - D. *mad 'ariḍ lissukūn*
7. Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis Khadijah mendapatkan materi tentang *mad layyin* dan *huruf layyin*. Padahal selama ini Khadijah mengira bahwa keduanya sama-sama disebut *mad layyin*. Khadijah akhirnya tahu bahwa yang membedakan antara *mad layyin* dan *huruf layyin* adalah
- A. *mad layyin* terjadi karena ada *fathah tanwin* bertemu *alif* dan dibaca *waqaf* (berhenti) sedangkan huruf *layyin* karena ada *fathah tanwin* bertemu *alif* dan tidak dibaca *waqaf* (berhenti)
 - B. *mad layyin* terjadi karena ada *huruf wawu sukun* atau *ya sukun* bertemu huruf hidup dan dibaca *waqaf* sedangkan huruf *layyin* terjadi karena wawu sukun atau *ya sukun* bertemu huruf hidup dan tidak dibaca *waqaf*
 - C. *mad layyin* terjadi karena ada *mad ṭabi'i* bertemu *hamzah* dalam satu kalimat sedangkan huruf *layyin* terjadi karena ada *mad ṭabi'i* bertemu *hamzah* di luar kalimat
 - D. *mad layyin* terjadi karena ada *mad ṭabi'i* bertemu huruf hidup dan dibaca *waqaf* sedangkan huruf *layyin* terjadi karena ada *mad ṭabi'i* bertemu huruf hidup dan tidak dibaca *waqaf*
8. Perhatikan QS. An-Nāzi'at:1-5 di bawah ini!

وَالنَّازِعَاتِ غَرْقًا ۝ وَالنَّاشِطَاتِ نَشْطًا ۝ وَالسَّابِحَاتِ سَبْحًا ۝ فَالسَّابِقَاتِ
سَبْقًا ۝ فَالْمُدَبِّرَاتِ أَمْرًا ۝

Ketika kita membaca setiap akhir ayat di atas, cara membacanya adalah dengan dipanjangkan sebanyak

- A. dua harakat atau satu *alif*
- B. lima harakat atau dua setengah *alif*
- C. empat harakat atau dua *alif*
- D. enam harakat atau tiga *alif*

9. Perhatikan ayat-ayat di bawah ini!

- (1.) إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ
- (2.) وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ
- (3.) فَوَسَّطْنَا بِهِ جَمْعًا
- (4.) أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْذِّينِ
- (5.) وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ

Contoh hukum bacaan *mad layyin* terdapat pada nomor

- A. 1 dan 4
 - B. 2 dan 4
 - C. 2 dan 5
 - D. 1 dan 3
10. Sebagai seorang siswa di Madrasah Tsanawiyah, Jamilah memiliki semangat yang tinggi dalam mencari ilmu terutama dalam ilmu keagamaan. Suatu ketika Jamilah mendengarkan teman sebangkunya membaca QS. Al-Fatihah dengan cepat dan *mewaqaf* kan setiap akhir ayat dengan panjang satu harakat saja. Jamilah pun mengingatkan teman sebangkunya cara *mewaqaf* kan QS. Al-Fatihah dengan benar. Jamilah mengatakan bahwa panjang yang diperbolehkan adalah dua, empat, atau enam harakat karena diakhir ayat tersebut terdapat *mad tabi'i* yang diikuti huruf hidup dan dibaca *waqaf*. Penjelasan Jamilah tersebut berkaitan dengan materi
- A. *mad 'arid lissukūn*
 - B. *mad layyin*
 - C. *mad 'iwaḍ*
 - D. *mad tabi'i*

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Membaca Al-Qur'an dengan benar adalah kewajiban setiap muslim dan muslimah. Karena itu memahami hukum bacaan dan mempraktikkannya dalam tilawah menjadi suatu keharusan. Tuliskan pemahaman kalian tentang *mad 'iwaḍ*, *mad layyin*, dan *mad 'arid lissukūn*!
2. Jelaskanlah pengecualian hukum bacaan *mad 'iwaḍ* atas *ta marbuṭah*!

3. Hanan adalah anak yang senang belajar Al-Qur'an. Setiap hari dia selalu istiqomah membaca Al-Qur'an. Ketika sampai pada juz 30 QS. An-Naba': 1-5 Hanan membaca *waqaf* dengan panjang enam harakat, dan pada ayat 6-40 Hanan membaca *waqaf* dengan panjang dua harakat. Jelaskan alasan yang mendasari Hanan melakukan hal itu!
4. Perhatikan ayat berikut!

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ ﴿١٠﴾

Bagaimana cara membaca lafaz yang bergaris bawah di atas?

5. Jelaskan cara membaca lafaz bacaan *mad 'iwaḍ* pada ayat berikut! Berikan alasannya!

رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً
عَلَى النَّارِ هُدًى ﴿١﴾

Remedial

Barcode soal disini!



Kalian mendapatkan kesempatan remedial sebagai bentuk pembelajaran lanjutan untuk memperbaiki hasil belajar pada materi yang belum dikuasai secara optimal. Remedial bukan hukuman, tetapi kesempatan kedua untuk belajar lebih dalam dan memahami kembali materi dengan cara yang lebih mudah dan terarah.

Soal Remedial

1. Syarat utama terjadinya *mad 'iwaḍ* adalah
 - A. huruf *mad ṭabi'i* bertemu huruf hidup yang diwakafkan.
 - B. wawu sukun atau ya' sukun didahului fathah, bertemu huruf yang diwakafkan.
 - C. wakaf pada huruf yang berharakat fathatain (tanwin fathah).
 - D. fathatain pada *tā' marbūṭah* yang diwakafkan.
2. Contoh kata berikut yang saat diwakafkan (berhenti) menjadi hukum *mad layyin* adalah
 - A. وَلَدًا
 - B. فِيهِ
 - C. خَوْفٍ
 - D. مُبِينٌ
3. *Mad 'ariḍ lissukūn* terjadi apabila terdapat *mad ṭabi'i* yang bertemu dengan...
 - A. hamzah dalam satu kata.
 - B. huruf sukun yang asli atau tetap.
 - C. huruf yang berharakat fathatain.
 - D. satu huruf hidup yang diwakafkan (sukun karena berhenti).
4. Lafaz "عَظِيمًا..." (*'Aẓīman*) jika diwakafkan, termasuk hukum bacaan mad..... dengan panjang
 - A. *mad 'ariḍ lissukūn*, 2, 4, atau 6 harakat.
 - B. *mad 'iwaḍ*, 2 harakat.
 - C. *mad layyin*, 4 harakat.
 - D. *mad ṭabi'i*, 2 harakat.

5. Jika Anda membaca "قَدِيرٌ" dan diwaqafkan, maka panjang bacaan yang **tidak diperbolehkan** (tidak sesuai kaidah) adalah...
- A. 2 harakat
 - B. 4 harakat
 - C. 6 harakat
 - D. 5 harakat

Pengayaan

Tabel 1.8. Pengayaan hukum bacaan *mad 'iwaḍ*, *mad layyin*, dan *mad 'arid lissukūn*.

Bagi yang suka dengan pengetahuan lebih dalam tentang <i>mad 'iwaḍ</i> , <i>mad layyin</i> , dan <i>mad 'arid lissukūn</i> , kalian dapat mengunjungi tautan berikut.	
Scan untuk Detail!	
	Mad Iwadh (Pengertian dan Contoh) https://youtu.be/dYvC70wFLQI?si=gKkNnE8_UcQR1Y2F
	Bedakan Mad Layyin dan Huruf Layyin https://youtu.be/aTDV-mRgXZk?si=XX3Y3FX0mgXqUfLj
	Mad Arid Lissukun https://youtu.be/XOYAN1wOohc?si=xPLK2FjPNkQfY9YQ
	Bedakan Mad Aridh Lissukun dan Mad Layyin https://youtu.be/XWlq7SSUQfE?si=6Wt93nzS6k0ev7Pa
Bagi yang suka tantangan, kalian dapat bereksplorasi dengan ayat-ayat Al-Qur'an untuk mencari hukum bacaan dengan lebih banyak lagi. Caranya menemukan beberapa contoh hukum bacaan <i>mad 'iwaḍ</i> , <i>mad layyin</i> , dan <i>mad 'arid lissukūn</i> ., dari berbagai ayat di beberapa surah Al-Qur'an minimal lima pada masing-masing hukum bacaan.	
Bagi yang suka membuat karya, kalian dapat membuat peta materi yang lebih menarik dan variatif. Caranya dengan menggunakan bahan-bahan daur ulang atau dengan sistem digital.	

Refleksi

Tabel 1.9. Refleksi materi *mad 'iwaḍ, mad layyin, dan mad 'ariḍ lissukūn*.

Hari ini kalian telah melakukan jelajah ilmu tentang *mad 'iwaḍ, mad layyin, dan mad 'ariḍ lissukūn*. Sebagai tolak ukur keberhasilan kalian dalam penjelajahan ilmu ini, mari berefleksi sejenak dengan menjawab pertanyaan berikut dengan jujur.

1.	Sudahkah kamu memahami perbedaan dari ketiga hukum bacaan <i>mad 'iwaḍ, mad layyin, dan mad 'ariḍ lissukūn</i> ?
2.	Bisakah kamu menerapkan dan mendemonstrasikan hukum bacaan <i>mad 'iwaḍ, mad layyin, dan mad 'ariḍ lissukūn</i> ?
3.	Apakah kamu telah membaca Al-Qur'an dengan fasih dan penuh kesungguhan hati?
4.	Manfaat apa yang kamu peroleh dari jelajah ilmu hukum bacaan <i>mad 'iwaḍ, mad layyin, dan mad 'ariḍ lissukūn</i> ?

Mutiara Hikmah

Jika itu sebuah kesalahan jangan dilanjutkan, cukup berhentilah dengan cara yang benar karena itu lebih baik. Seperti *mad 'iwaḍ*, dia mengganti *fathah tanwin* menjadi *fathah*, seperti itu pula kita. Untuk tetap dalam aturan-Nya, kita pun perlu mengubah langkah.

Lembut bukan berarti lemah. Seperti *mad layyin* yang dibaca panjang dengan lembut, begitu pula manusia. Dengan kelembutan kita akan lebih mudah menghadapi tantangan kehidupan. Ingat, ketenangan adalah kunci menghadapi badai.

Saat kamu memilih berhenti itu bukan berarti menyerah, sebaliknya kamu sedang memberi ruang untuk sebuah perbaikan diri. Sebagaimana *mad 'ariḍ lissukūn*, dia memberikan pilihan panjang dalam pemberhentian. Hidup pun memberikan kita kesempatan untuk merenung dan mengatur strategi sebelum melangkah kembali.

Ketiganya mengajarkan kita arti kesabaran, kelembutan, dan kebijaksanaan dalam menghadapi kehidupan.

Sumber: Dokumentasi Penulis

BAB

II

MENEBAR KEPEDULIAN MELALUI INFAK DI JALAN ALLAH (QS. AL-FAJR: 15-18, QS. AL-BAQARAH: 254, QS. AL-BAQARAH: 261)

Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan Dimensi Profil Lulusan (DPL)

Capaian Pembelajaran:

- Tajwid - Memahami hukum bacaan *mad ṭabi'i*, *mad far'i*, dan bacaan *garib* agar dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca Al-Qur'an dengan fasih.
- Al-Qur'an - Memahami arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermu'amalah, semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakuk karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- Hadis - Memahami arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermu'amalah, semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakuk karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Tujuan Pembelajaran – [Elemen Al-Qur'an]

Pada bab ini kamu akan memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan ajaran infak di jalan Allah berdasarkan QS. Al-Fajr: 15–18, QS. Al-Baqarah: 254, dan QS. Al-Baqarah: 261. Pembelajaran ini menumbuhkan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya dengan meneladani kedermawanan dan kepedulian Nabi Muhammad saw., serta cinta ilmu dengan menggali hikmah ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam agar mampu berinfaq dengan ikhlas, peduli terhadap sesama, dan bertanggung jawab.

Kurikulum Berbasis Cinta

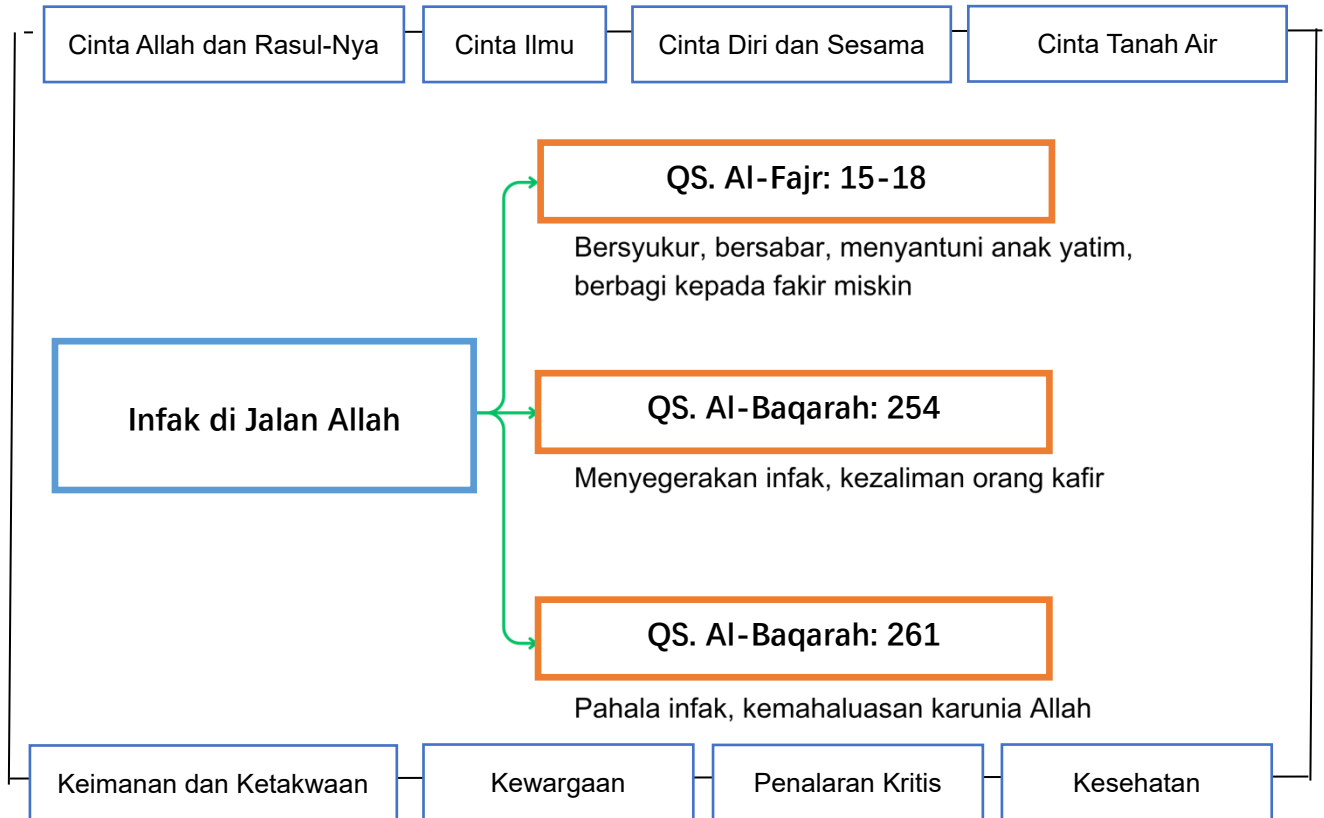
- Cinta Allah dan Rasul-Nya
- Cinta Ilmu
- Cinta Diri dan Sesama
- Cinta Tanah Air

Dimensi Profil Lulusan

- Keimanan dan Ketakwaan
- Kewargaan
- Penalaran Kritis
- Kesehatan

Kata Kunci: *Infak, Mustahik zakat, Istidraj.*

Peta Materi / Peta Konsep



Apersepsi



Gambar 2.1. Si Kaya dan Si Miskin
Sumber: Tim Ilustrator BTU

Dengan berinfaq, seseorang tidak hanya membantu mereka yang membutuhkan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan membangun solidaritas antarumat manusia. Infak menjadi sarana untuk mengurangi kesenjangan ekonomi sehingga kekayaan tidak hanya berputar di kalangan tertentu. Oleh karena itu, Islam sangat menganjurkan umatnya untuk berinfaq sebagai manifestasi keimanan kepada Allah Swt.. Infak bukan hanya bentuk dari kepedulian

sosial, melainkan juga sarana untuk mendapatkan riḍa Allah Swt. serta mewujudkan Islam sebagai agama yang penuh rahmat bagi seluruh alam.

Pertanyaan Pemantik

- Pernahkah kalian bertanya, mengapa harus ada si kaya dan si miskin?
- Mengapa seluruh manusia tidak diciptakan kaya saja?
- Bayangkan jika kamu menjadi si kaya, apa yang akan kamu lakukan?
- Apa pendapatmu tentang harta yang kamu miliki?
- Mengapa penting bagi kita untuk berbagi dengan sesama?

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. Memahami bahwa infak merupakan bentuk kepedulian terhadap sesama dan keberkahan hidup.

Sahabat pembelajar, tahukah kalian bahwa Islam menaruh perhatian yang besar terhadap kepedulian sosial? Ada beberapa ayat Al-Qur'an yang menunjukkan tema kepedulian sosial di antaranya QS. Al-Fajr: 15-18, QS. Al-Baqarah: 254 dan 261. Ayat-ayat tersebut akan kalian pelajari pada bab ini. Namun, sebelum memahami dan mengalisis isi kandungan ayat-ayat tersebut, kalian akan diajak jelajah ilmu pada materi seputar infak.



Gambar 2.2. Bolehkah uang kotak amal masjid untuk pengajian rutin?
Sumber: Tim Ilustrator BTU

B. Pengertian Infak

Infak, yang berakar dari bahasa Arab *anfaqa-yunfiqu* dan bermakna mengeluarkan harta untuk suatu kepentingan, memiliki definisi yang beragam. Ini dapat diartikan sebagai pemberian sukarela untuk memenuhi kebutuhan orang lain, seperti makanan atau minuman, yang didasari keikhlasan dan niat karena Allah SWT. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), infak adalah sumbangan atau pemberian harta (selain zakat wajib) untuk tujuan kebaikan.

Meskipun kata *infak* hanya disebut satu kali dalam Al-Qur'an, yaitu pada surah Al-Isra': 100, kata-kata yang memiliki akar kata serupa seperti *anfaqa*, *yunfiqu*, dan *nafaqatan* muncul sebanyak 73 kali.

Secara *terminologi*, infak didefinisikan sebagai tindakan menyalurkan sebagian harta, penghasilan, atau pendapatan untuk mendukung kepentingan ajaran Islam atau kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam. Infak juga dipahami sebagai pengeluaran sukarela dari sebagian rezeki seseorang dengan jumlah sesuai kehendaknya.

Infak memiliki kemiripan dengan istilah sedekah. Sedekah, yang berasal dari bahasa Arab *ṣadaqah*, didefinisikan sebagai harta atau non-harta (bukan zakat) milik individu atau lembaga yang disalurkan untuk kepentingan atau kebaikan bersama. Sedekah lebih luas pengertiannya dibandingkan dengan infak. Senyuman, *amar ma'ruf nahi munkar*, mengucapkan *kalimah ṭayyibah* juga termasuk sedekah sebagaimana hadis Rasulullah yang menceritakan pertanyaan dari Abu Dzarr terkait sedekah yang ingin dilakukannya, sedangkan ia tidak memiliki harta. Rasulullah pun menjawab, *"Diantara pintu-pintu sedekah itu ialah membaca takbir, tasbih, tahmid, tahlil, dan istighfar. Demikian halnya dengan amar ma'ruf nahi munkar (mengajak berbuat kebaikan dan mencegah berbuat keburukan), membuang duri, tulang dan bebatuan dari jalan, membimbing orang buta, membisiki orang tuli dan mengisyarati orang bisu hingga ia mengerti, menunjuki orang yang menanyakan sesuatu yang diperlukannya, membantu orang yang malang dengan kekuatan fisiknya, dan membantu mengangkat barang milik yang lemah."*

Infak berbeda dengan sedekah maupun zakat. Infak bersifat materi, sedangkan sedekah bersifat materi dan non materi. Zakat berkaitan dengan ketentuan Allah Swt. terkait hak orang lain dalam harta kita yang harus dikeluarkan sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Zakat memiliki *haul* dan *nisab* pada masing-masing jenisnya, sedangkan infak dan sedekah tidak memiliki. Keduanya tidak memiliki ikatan waktu maupun takaran tertentu dalam pemberiannya. Infak dan sedekah dapat dikeluarkan kapan saja dan dalam jumlah tanpa batasan. Selain itu penerima infak lebih luas dan tidak tergantung pada *mustahik zakat*.

C. Hukum Infak

Infak terbagi menjadi dua, yaitu infak wajib dan infak sunah. Hukum infak ini tergantung pada sasaran infak itu sendiri.

- 1) **Infak wajib:** zakat, nafkah kepada keluarga (istri, anak, orang tua), *kafarat* (tebusan dosa), *nazar* (janji), pemberian mas kawin (*mahar*).
- 2) **Infak sunah:** sedekah kepada fakir miskin, bantuan kepada fasilitas umum, bantuan kepada korban bencana alam, infak kemanusiaan, dan sebagainya.

D. Ketentuan Infak

1. Ketentuan orang yang menerima infak

Al-Qur'an mengatur bahwa pelaksanaan infak harus didasarkan pada skala prioritas penerima. Menurut Surah Al-Baqarah: 215, infak dianjurkan untuk diberikan terlebih dahulu kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan paling dekat dengan pemberi infak, seperti orang tua dan kerabat dekat. Setelah memenuhi prioritas tersebut, barulah infak diberikan kepada kelompok lain, yaitu anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan mereka yang sedang dalam perjalanan.

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ
وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

"Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, "Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan (dan membutuhkan pertolongan)." Kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya."

Aturan mengenai prioritas infak ini dipertegas oleh hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim. Dalam salah satu hadis, Rasulullah SAW menyatakan bahwa menginfakkan satu dinar kepada keluarga terdekat memiliki pahala yang lebih besar dibandingkan menginfakkan jumlah yang sama di jalan Allah SWT dan kepada kerabat yang lain. Selain itu, Rasulullah SAW juga bersabda bahwa uang infak yang paling baik adalah yang diberikan kepada keluarganya, untuk membiayai kendaraan yang digunakan dalam berjihad di jalan Allah SWT, dan untuk membantu sahabat yang berjuang di jalan-Nya (Hadis riwayat Muslim).

2. Ketentuan orang yang berinjak

- Tidak boleh merasa dirinya lebih tinggi dari orang yang diberi infak, misalnya dengan menyebut-nyebut pemberiannya di depan orang lain.
- Tidak boleh berinjak dengan sikap berlebihan atau pelit, apalagi jika mampu memberikan lebih banyak dari yang diperlukan.
- Orang yang berinjak hendaknya hanya mengharap rida Allah Swt. semata, bukan pujian atau balasan dari manusia.
- Harta yang digunakan untuk berinjak harus benar-benar milik sendiri, bukan barang titipan atau milik orang lain.

- e. Harta yang diinfakkan hendaknya yang bagus kualitasnya, baik dari segi bentuk, mutu, maupun cara memberikannya.
- f. Sebaiknya menginfakkan harta yang paling disukai, bukan yang tidak layak atau yang sudah tidak berguna lagi.

E. Etika atau Akhlak Orang yang diberi Infak

1. Menggunakan pemberian infak untuk hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupannya, agamanya, dan masyarakatnya.
2. Menunjukkan rasa terima kasih kepada orang yang telah memberi.
3. Tidak menyebut-nyebut pemberian dan menyakiti hati penerima.

Aktivitas. 2.1 Tugas Mandiri

Buatlah peta konsep dari materi seputar infak di atas dengan menggunakan canva atau media elektronik lainnya!.

Aktivitas. 2.2 Tugas Kelompok

Lakukan riset mini terhadap kearifan lokal di sekitar kalian seperti gotong royong, sedekah bumi, jimpitan dan kaitkan dengan nilai infak di jalan Allah, aspek kesehatan (fisik, mental, sosial, spiritual), serta tujuan pembangunan berkelanjutan. Jelaskan bagaimana kegiatan tersebut mencerminkan semangat berbagi dan kepedulian sosial yang dapat menumbuhkan kesejahteraan masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan!

F. MEMAHAMI QS. AL-FAJR [89]: 15-18

فَأَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِ ﴿١٥﴾ وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ ۖ فَيَقُولُ رَبِّي أَهَانَنِ ﴿١٦﴾ كَلَّا بَلْ لَا تَكْرُمُونَ الْيَتِيمَ ﴿١٧﴾ وَلَا تَحْضُونَ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿١٨﴾

15. Adapun manusia, apabila Tuhan mengujinya lalu memuliakannya dan memberinya kenikmatan, berkatalah dia, “Tuhanku telah memuliakanku.”
16. Sementara itu, apabila Dia mengujinya lalu membatasi rezekinya, berkatalah dia, “Tuhanku telah menghinaku.”

17. Sekali-kali tidak! Sebaliknya, kamu tidak memuliakan anak yatim
18. tidak saling mengajak memberi makan orang miskin.

Penjelasan Ayat

1. Arti Mufradat

Tabel 2.1. Arti Mufradat QS. Al-Fajr: 15-19

Arti	Lafaz	Arti	Lafaz
Lalu membatasi rezekinya	فَقَدَّرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ	Adapun Manusia	فَأَمَّا الْإِنْسَانُ
Tuhanku telah menghinakanku	رَبِّي أَهَنَنِ	Apabila Tuhannya mengujinya	إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ
Sekali-kali tidak! Sebaliknya,	كَلَّا بَلْ	Lalu memuliakannya	فَأَكْرَمَهُ
Kamu tidak memuliakan anak yatim	لَا تُكْرِمُونَ الْيَتِيمَ	Dan memberinya kenikmatan	وَنَعَّمَهُ
tidak saling mengajak	وَلَا تَحْضُونِ	Berkatalah dia	فَيَقُولُ
Memberi makan orang miskin	عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ	Tuhanku telah memuliakanku	رَبِّي أَكْرَمَنِ

2. Tinjauan Ayat



Gambar 2.3. ini kisah tentang sabar dan syukur
Sumber: <https://www.bashirahnews.com/2020/11/ini-kisah-tentang-sabar-dan-syukur.html>

Surah Al-Fajr merupakan surah ke 89 dalam Al-Qur'an yang terdiri dari 30 ayat. Nama surah ini diambil dari ayat pertama yang berarti fajar, merujuk pada waktu fajar yang memiliki keutamaan dalam Islam. Surah Al-Fajr termasuk dalam kelompok surah *Makkiyah*, yaitu surah yang diturunkan di Makkah sebelum hijrah ke Madinah. Ciri-ciri surah *Makkiyah* adalah berisi ajakan untuk bertauhid dan menjauhi kemusyrikan, memberi peringatan tentang hari kiamat dan akibat dari perbuatan manusia, dan menyoroti masalah keadilan sosial dan ketimpangan masyarakat.

Dalam konteks turunnya, surah ini hadir di tengah masyarakat Quraisy yang penuh dengan kesenjangan sosial. Orang-orang kaya di Makkah sering menindas yang miskin dan memonopoli kekayaan. Islam datang untuk mengubah pola pikir ini, mengajarkan bahwa kekayaan bukan tanda kemuliaan, dan setiap manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatannya.

Surah Al-Fajr tidak hanya memberikan peringatan tentang masa lalu, tetapi juga berhubungan dengan kondisi masyarakat modern saat ini. Pesannya mengajak kita untuk hidup dengan keadilan, kepedulian sosial, dan mencari ketenangan melalui iman dan perbuatan baik.

3. Isi Kandungan Ayat

QS. Al-Fajr: 15 menjelaskan tentang manusia yang tertipu akan kenikmatan dunia. Mereka sering kali menganggap bahwa harta, kekuasaan, jabatan, kesehatan, dan kebahagiaan adalah simbol dari kemuliaan yang dianugerahkan oleh Allah Swt. kepadanya. Pandangan ini membuat mereka merasa sombong dan melupakan diri sendiri, bahkan cenderung merendahkan orang lain. Akibatnya, mereka menjadi pribadi yang enggan bersyukur. Mereka lupa bahwa semua yang dimiliki, harta, kedudukan, dan jabatan, merupakan amanah yang harus dijaga dan dipertanggungjawabkan. Seharusnya manusia bersyukur dan lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt., berbagi dengan sesama, saling tolong menolong, dan tetap rendah hati dalam kehidupannya.

Harta, kedudukan, dan jabatan sesungguhnya merupakan ujian dan cobaan bagi manusia, yang menguji apakah mereka tetap taat kepada Allah atau malah lupa kepada-Nya? Apakah mereka akan bersyukur atau malah *kufur*? Kondisi ini juga bisa dipahami sebagai *istidraj*, yaitu keadaan ketika seseorang diberikan berbagai kenikmatan duniawi meskipun ia terus-menerus berbuat maksiat. *Istidraj* bukan tanda kasih sayang Allah, melainkan bentuk ujian atau hukuman yang ditangguhkan. Fenomena ini sering dipandang sebagai akan kenikmatan atau ujian yang menyesatkan, yang membuat jebakan kenikmatan atau ujian yang menyesatkan, membuat seseorang terbuai dengan kenikmatan duniawi dan semakin jauh dari Allah Swt. Untuk terhindar dari *istidraj*-Nya, penting bagi kita untuk selalu meningkatkan keimanan, memperbanyak ibadah, bersyukur dengan tulus, dan menjaga diri dari perbuatan maksiat. Dengan demikian, kita dapat tetap berada di jalan yang benar dan dekat dengan-Nya. Sebagaimana firman Allah Swt. pada QS. Ibrahim: 7.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

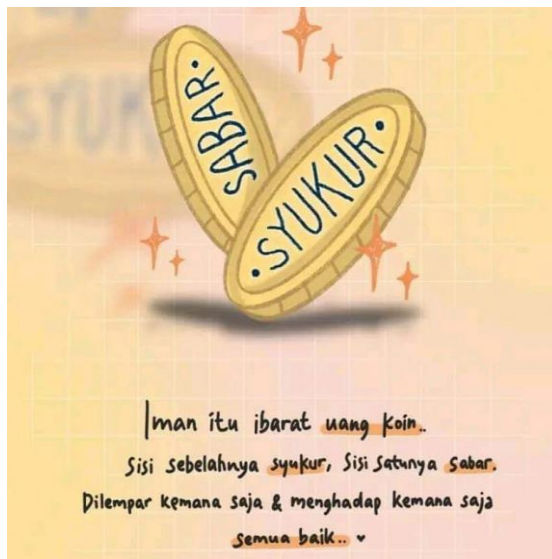
“(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.”

QS. Al-Fajr: 16. Dalam ayat ini menunjukkan kesalahan yang sering dilakukan manusia dalam menilai kemiskinan dan kesulitan hidup. Sering kali manusia itu mengeluh daripada bersabar. Mereka beranggapan bahwa kemiskinan, kesulitan hidup, adalah kehinaan yang diberikan Allah Swt. kepadanya. Allah Swt. membatasi rezeki seseorang bukan karena ingin menghinakannya, melainkan Allah Swt. sedang menguji dan mencoba hamba-Nya dengan tujuan mengajarkan tentang kesabaran dan keikhlasan dalam menerima takdir-Nya. Keterbatasan yang sedang diterima manusia tidak menjadikannya lebih rendah, lebih hina, dibandingkan orang kaya karena kriteria kemuliaan seorang hamba di sisi Allah Swt. ditentukan oleh ketakwaan dan amal kebaikan bukan karena kekayaan. Sebagaimana QS. Al-Hujurat: 13.

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ

“Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa.”

Rezeki memiliki bentuk yang beragam, bisa berupa materi maupun non materi seperti kesehatan, ilmu, umur, keimanan, ketenangan hati, juga kesempatan beramal saleh. Janganlah berfokus pada masalah. Kesulitan hidup, keterbatasan ekonomi merupakan ujian, hendaklah disikapi dengan kesabaran dan tetap bertawakal kepada Allah. Selalu jaga pikiran untuk berbaik sangka terhadap takdir-Nya.



Gambar 2.4. Keutamaan sabar dan syukur
Sumber:
<https://www.yasapeduli.org/blog/manfaat-sabar-dan-syukur-yasa-peduli/>

QS. Al-Fajr: 17. Setelah penjelasan tentang kekeliruan manusia dalam menilai rezeki. Dalam ayat ini Allah Swt. menunjukkan kelalaian manusia, khususnya dalam hal ketidakpedulian terhadap anak yatim. Mengabaikan anak yatim merupakan tanda lemahnya iman dan kerasnya hati. Ayat ini juga menjadi kritik terhadap sikap egois manusia yang hanya mementingkan diri sendiri dan mengabaikan hak-hak orang lain yang lemah, terutama anak yatim yang sangat membutuhkan kasih sayang, perhatian, dan perlindungan. Rasulullah saw. menganjurkan agar umat Islam memuliakan anak yatim, dan bahkan menjanjikan kedekatan dengan beliau di surga bagi siapapun yang menyantuni mereka. Rasulullah bersabda:

أَحَبُّ الْبُيُوتِ بَيْتٌ فِيهِ يَتِيمٌ مُكْرَمٌ (رواه ابن ماجه)

“Rumah yang paling disukai Allah adalah rumah yang ada anak yatim di dalamnya dan ia dimuliakan.” (HR. Ibnu Majah)

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ (رواه البخارى)

“Saya dan pemelihara anak yatim seperti keadaan dua jari ini di surga kelas.” (HR. Bukhari)

Dalam bersabda, beliau sambil mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengahnya.



Gambar 2.5. Berapa Santunan Anak Yatim yang Dianjurkan?

Sumber: <https://yayasanarsyada.com/berapa-santunan-anak-yatim-yang-dianjurkan-memahami-makna-dan-ketentuannya/>

QS. Al-Fajr: 18 merupakan kritikan Allah Swt. kepada mereka yang tidak memiliki kepedulian sosial terhadap orang miskin. Lebih dari itu, mereka bahkan tidak saling

mendorong untuk memberi makan orang miskin. Artinya, mereka bukan hanya enggan berbagi, tetapi juga tidak mengajak orang lain melakukan kebaikan. Sikap seperti ini mencerminkan betapa jauh mereka dari ajaran Islam yang menekankan pentingnya kepedulian terhadap sesama, khususnya kepada mereka yang membutuhkan.

Islam mengajarkan bahwa membantu orang miskin adalah ibadah yang sangat dianjurkan. Rasulullah bersabda: *"Barang siapa yang memberi makan kepada seorang mukmin hingga membuatnya kenyang dari rasa lapar, maka Allah Swt. akan memasukkannya ke dalam pintu surga yang tidak dimasuki oleh orang lain."* (HR. Tabrani).

Dalam ayat ini, Allah Swt. tidak hanya mencela orang yang enggan berbagi, tetapi juga mencela mereka yang tidak mendorong orang lain untuk melakukan kebaikan. Hal ini mengingatkan kita bahwa setiap individu tidak hanya bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri, tetapi juga atas pengaruh dan dampak dari tindakannya terhadap orang lain.



Gambar 2.6. Menyantuni fakir miskin dalam tuntunan sunnah
Sumber: <https://attaubah-institute.com/menyantuni-faqir-miskin-dalam-tuntunan-sunnah/>

Melalui ayat QS. Al-Fajr:18, kita dapat melihat bahwa kepedulian terhadap sesama adalah bagian yang tak terpisahkan dari keimanan. Islam mengajarkan pentingnya kesalehan pribadi sekaligus kesalehan sosial. Jika seseorang benar-benar beriman, ia tidak hanya akan berbagi dengan sesama, tetapi juga akan mendorong dan mengajak orang lain untuk melakukan hal yang sama. Dengan demikian, salah satu tanda keimanan yang sejati adalah tumbuhnya semangat untuk saling membantu dan menginspirasi orang lain berbuat kebaikan.

G. MEMAHAMI QS. AL-BAQARAH: 254

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami anugerahkan kepadamu sebelum datang hari (Kiamat) yang tidak ada (lagi) jual beli padanya (hari itu), tidak ada juga persahabatan yang akrab, dan tidak ada pula syafaat. Orang-orang kafir itulah orang-orang zalim.”

1. Arti Mufradat

Tabel 2.2. Arti Mufradat QS. Al-Baqarah: 254

Arti	Lafaz	Arti	Lafaz
yang tidak ada (lagi) jual beli	لَا بَيْعَ فِيهِ	Wahai orang-orang yang beriman	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
tidak ada juga persahabatan yang akrab	وَلَا خُلَّةٌ	infakkanlah	أَنْفِقُوا
dan tidak ada lagi pula syafaat	وَلَا شَفَاعَةٌ	sebagian dari rezeki yang telah Kami anugerahkan kepadamu	مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ
orang-orang kafir	وَالْكَافِرُونَ	sebelum	مِنْ قَبْلِ
itulah orang-orang yang zalim	هُمُ الظَّالِمُونَ	datang hari (Kiamat)	أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ

2. Tinjauan Ayat

Surah Al-Baqarah adalah surah terpanjang dalam Al-Qur'an, terdiri dari 286 ayat yang merupakan surah *Madaniyah* (diturunkan di Madinah). Surah ini memiliki cakupan yang luas yaitu, hukum Islam, akidah, ibadah, sosial, dan moral. Nama Al-Baqarah diambil dari kisah Bani Israil yang diperintahkan menyembelih sapi sebagai ujian keimanan mereka.

Surah ini turun dalam konteks masyarakat Madinah. Di Madinah terdapat beberapa agama, antara lain Islam, Yahudi, Nasrani, dan kaum musyrik dan munafik. Karena itu, isi surah ini banyak membahas tentang hukum Islam, keimanan, dan interaksi sosial.

Surah ini sangat relevan dengan masyarakat saat ini dalam beberapa aspek, yaitu keberagaman dan toleransi, krisis moral dan kejujuran, ketimpangan sosial dan ekonomi, dan pentingnya pendidikan dan pemahaman agama.

3. Isi Kandungan Ayat

Ayat ini merupakan perintah kepada orang-orang beriman untuk menginfakkan sebagian rezeki yang telah diberikan oleh Allah Swt.. Infak dalam Islam bukan hanya sekadar tindakan sosial, tetapi juga merupakan bentuk ibadah dan bukti ketaatan kepada Allah Swt. Dalam ayat ini, Allah Swt. mengingatkan bahwa harta yang kita miliki hanyalah titipan dan harus digunakan untuk kebaikan sebelum datangnya hari kiamat. Hari itu adalah saat ketika tidak ada lagi transaksi, persahabatan yang bermanfaat, maupun syafaat bagi mereka yang tidak beriman dan enggan beramal.

Peringatan dalam ayat ini menunjukkan bahwa di akhirat tidak ada lagi kesempatan untuk memperbaiki diri atau menebus kesalahan dengan harta. Oleh karena itu, orang-orang beriman diperintahkan untuk menggunakan hartanya dengan bijak di dunia, terutama untuk membantu sesama (infak) dan berbuat kebaikan. Infak bukan hanya bermanfaat bagi penerima, tetapi juga menyucikan hati dan harta si pemberi, serta menjadi bekal pahala di akhirat. Sebaliknya, orang-orang kafir yang enggan berinfaq dan hanya menumpuk kekayaan untuk kepentingan pribadi dikategorikan sebagai orang-orang zalim karena mereka tidak menggunakan hartanya sesuai dengan perintah Allah Swt.

Makna lain dari ayat ini adalah bahwa harta bukanlah tujuan utama hidup, melainkan sarana untuk mencari rida Allah Swt.. Orang yang menyadari hal ini akan lebih muda menginfakkan hartanya tanpa rasa berat karena ia yakin bahwa apa yang dikeluarkan di jalan Allah Swt. akan diganti dengan sesuatu yang lebih baik, baik di dunia maupun akhirat. Dengan kata lain, peringatan dalam ayat ini adalah perintah untuk mengeluarkan sebagian hartanya, infak, sedekah, zakat, sesegera mungkin. Karena dalam setiap harta yang dimiliki ada hak orang lain sebagaimana firman Allah Swt. pada QS. Az-Zāriyat: 19.

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

“Pada harta benda mereka ada hak bagi orang miskin yang meminta dan yang tidak meminta.”

Sebaliknya, mereka yang menahan hartanya dan hanya memikirkan keuntungan duniawi akan menyesal di akhirat, ketika harta mereka tidak lagi bisa menolong mereka dari azab Allah Swt.

H. MEMAHAMI QS. AL-BAQARAH: 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

“Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.”

1. Arti Mufradat

Tabel 2.3. Arti Mufradat QS. Al-Baqarah: 261

Arti	Lafaz	Arti	Lafaz
Pada setiap tangkai	فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ	Perumpamaan orang-orang	مَثَلُ الَّذِينَ
Ada seratus biji	مِائَةٌ حَبَّةٌ	Yang menafkahkan	يُنْفِقُونَ
Melipatgandakan (pahala)	يُضْعِفُ	Hartanya	أَمْوَالَهُمْ
Bagi siapa	لِمَنْ	Di jalan Allah	فِي سَبِيلِ اللَّهِ
Yang kehendaki	يَشَاءُ	Seperti sebutir biji	كَمَثَلِ حَبَّةٍ
Maha Luas	وَاسِعٌ	Yang menumbuhkan	أَنْبَتَتْ
Maha Mengetahui	عَلِيمٌ	Tujuh tangkai	سَبْعَ سَنَابِلَ

2. Isi Kandungan Ayat

QS. Al-Baqarah: 261 memiliki asbabun nuzul yang berkaitan dengan peristiwa sahabat Uṣman bin Affan dan Abdurrahman bin 'Auf pada perang Tabuk. Kedua sahabat ini menyumbangkan hartanya sebagai sarana dan prasarana perang tersebut. Sahabat Uṣman bin Affan menginfakkan 1.000 unta dan Abdurrahman bin 'Auf 4.000 dirham dari harta yang dimilikinya dan berkata kepada Rasulullah: “Ya Rasulullah, aku memiliki 8.000 dirham lalu seperduanya ini aku persembahkan kepada Allah.” Sikap kedermawanan kedua sahabat tersebut disambut dengan turunnya QS. Al-Baqarah:

261.



Gambar 2.7. Sedekah
Sumber:

<https://steemit.com/steemit/@berbagi/sedekah-3c1a7b46cd50d>

Ayat ini memberikan gambaran tentang keutamaan infak. Seseorang yang berinjak akan mendapatkan balasan yang berlipat. Perumpamaan orang yang berinjak seperti sebutir benih yang tumbuh menjadi tujuh tangkai tanaman yang masing-masing tangkainya tumbuh seratus biji. Perumpamaan ini mengajarkan setiap kebaikan yang dilakukan akan berbuah pahala yang besar.

Orang yang berinjak bukan hanya membantu sesama, melainkan juga sedang berinvestasi amal yang buahnya akan terus bertambah, baik di dunia maupun akhirat. Allah Swt. menjanjikan bahwa pahala infak bisa berlipat ganda, bahkan melampaui apa yang digambarkan dalam

perumpamaan ini karena Dia memiliki kekuasaan mutlak untuk melipatgandakannya bagi siapa saja yang dikehendaki-Nya.

Ayat ini menjadi pemantik semangat bagi orang-orang beriman untuk mengeluarkan infak. Infak yang dikeluarkan dengan ikhlas akan diganti oleh Allah Swt. dengan sesuatu yang jauh lebih baik, berupa rezeki di dunia dan pahala yang besar di akhirat. Janganlah takut menjadi miskin karena berinjak, sebab balasan yang dijanjikan Allah Swt. adalah keberkahan yang berlimpah dan tidak terduga.

Aktivitas 2.3 Tugas Kelompok

Bentuklah kelompok belajar yang terdiri dari 4 hingga 5 orang. Pastikan minimal ada satu anggota yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid. Berlatihlah bersama hingga kalian dapat melafalkan dengan fasih kemudian hafalkan. Hafalan yang sudah kalian kuasai silakan didemonstrasikan di depan kelas!

Tabel 2.4. Penilaian praktik hafalan QS. Al-Fajr: 15-19, QS. Al-Baqarah: 254 dan 261

No	Ayat	Skor
1	Hafalan QS. Al-Fajr: 15-18	
2	Hafalan QS. Al-Baqarah: 254	
3	Hafalan QS. Al-Baqarah: 261	

Aktivitas 2.4: Tugas Mandiri

Para pencari ilmu yang hebat, setelah kalian menghafalkan QS. Al-Fajr: 15-18, QS. Al-Baqarah: 254 dan 261, yuk lengkapi ayat-ayat berikut sambil berlatih menulis dan menguatkan hafalan!

1. QS. Al-Fajr: 15-18

فَأَمَّا الْإِنْسَانُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَّمَهُ ﴿١٥﴾ وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ
..... فَيَقُولُ كَلَّا بَلْ الْيَتِيمَ ﴿١٧﴾ وَلَا تَحْصُونَ
..... ﴿١٨﴾

2. QS. Al-Baqarah: 254

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مِّن قَبْلِ لَا يَبِيعُ فِيهِ وَلَا شَفَعَةٌ
..... هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

3. QS. Al-Baqarah: 261

..... أَمْوَالُهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَتُبِتَّتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ
..... وَاللَّهُ لِمَن يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Aktivitas 2.5. Tugas Mandiri

Setelah menguasai kemampuan membaca, menghafal, dan menulis dengan benar, langkah pembelajaran berikutnya adalah menerjemahkan. Bacalah terjemahan dari QS. Al-Fajr: 15-18, QS. Al-Baqarah: 254 dan 261 berikut ini. Isi kolom kosakata di bawahnya untuk memahami arti dari kata-kata kunci dalam ayat-ayat tersebut.

Tabel 2.5. Penilaian menerjemahkan QS. Al-Fajr: 15-18

Arti	Lafaz	Arti	Lafaz
	فَقَدَّرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ		فَأَمَّا الْإِنْسَانُ
	رَبِّي أَهْنَنِ		إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ
	كَلَّا بَلْ		فَأَكْرَمَهُ
	لَا تُكْرِمُونَ الْيَتِيمَ		وَنَعَّمَهُ
	وَلَا تَحْضُونَهُ		فَيَقُولُ
	عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ		رَبِّي أَكْرَمَنِ

Tabel 2.6. Penilaian menerjemahkan QS. Al-Baqarah: 254

Arti	Lafaz	Arti	Lafaz
	لَا يَبِيعُ فِيهِ		يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا
	وَلَا خُلَّةً		أَنْتَقُوا
	وَلَا شَفْعَةً		مِمَّا رَزَقْنَكُمْ
	وَالْكَافِرُونَ		مِنْ قَبْلِ
	هُمُ الظَّالِمُونَ		أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ

Tabel 2.7. Penilaian menerjemahkan QS. Al-Baqarah: 261

Arti	Lafaz	Arti	Lafaz
	سَبْعَ سَنَابِلَ		مَثَلُ الَّذِينَ
	فِي كُلِّ سُتْبَلَةٍ		يُنْفِقُونَ
	مِائَةُ حَبَّةٍ		أَمْوَالَهُمْ
	يُضْعَفُ		فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Arti	Lafaz	Arti	Lafaz
	وَاسِعٌ		كَمَثَلِ حَبَّةٍ
	عَلِيمٌ		أَنْبَتَتْ

Aktivitas 2.6 Tugas Kelompok

Setelah kalian menguasai kemampuan membaca, menulis, menghafal dan memahami terjemahnya, langkah selanjutnya adalah memahami dan menganalisis isi kandungan ayatnya. Sahabat pembelajar yang hebat, memahami Al-Qur'an tidak hanya sebatas mengetahui terjemahannya tetapi perlu mengaitkan antara teks (ayat) dengan konteks (situasi dan kondisi) saat ini, sehingga ajaran Al-Qur'an dapat diterapkan sesuai dengan perkembangan zaman yang terus berubah.

1. Buatlah kelompok belajar yang terdiri dari 4 sampai 5 orang!
2. Diskusikan tema-tema dibawah ini bersama kelompok belajar kalian!
3. Temukanlah perbedaan antara infak, sedekah dan zakat!
4. Carilah ayat-ayat Al-Qur'an lainnya yang menjelaskan tentang infak di jalan Allah Swt.!
5. Bagaimana pendapat kalian jika ada seseorang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah Swt. seperti menyumbang yayasan panti asuhan, pembangunan masjid, membantu korban bencana alam, memberikan santunan kepada fakir miskin dll. tetapi meminta untuk dipublikasikan di media sosial?
6. Presentasikan hasil diskusi kelompok belajar kalian di depan kelas!

Alternatif Aktivitas (*Game Education*)

Translate Battle (Tebak Arti Cepat): Individu atau Kelompok Kecil

Langkah:

1. Guru menampilkan potongan ayat (tanpa terjemahan).
2. Siswa berebut menjawab arti ayat tersebut dalam Bahasa Indonesia.
3. Guru bisa memberi level:
4. Level 1: arti kata per kata
5. Level 2: arti keseluruhan ayat
6. Siswa yang menjawab dengan tepat dan cepat mendapat poin.

Variasi: Gunakan kartu ayat dan kartu arti seperti permainan *matching card*.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah jawaban yang benar dari A, B, C, atau D!

1. Perhatikan kutipan ayat berikut!

- (1.) كَلَّا بَلْ لَا تُكْرِمُونَ الْيَتِيمَ
- (2.) وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَهْنَنِ
- (3.) فَأَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِ
- (4.) وَلَا تَحْضُونَ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ

Urutan bacaan QS. Al-Fajr: 15-19 yang benar adalah

- A. (1) – (2) – (3) – (4)
 - B. (2) – (4) – (1) – (3)
 - C. (3) – (2) – (1) – (4)
 - D. (4) – (3) – (2) – (1)
2. Perhatikan kutipan potongan ayat berikut!

أَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ

Pernyataan berikut yang merupakan makna dari QS. Al-Baqarah: 254 tentang perintah untuk

- A. menyegerakan berinfaq atau sedekah
 - B. melakukan kebaikan kepada kerabat
 - C. bersyukur jika mendapatkan kenikmatan
 - D. bersabar jika mendapatkan musibah
3. Perhatikan pernyataan berikut!

“manusia berfikir bahwa kesenangan dan kenikmatan yang diperolehnya adalah bentuk dari kemuliaan yang diberikan oleh Allah Swt.”

Kutipan ayat yang sesuai dengan pernyataan di atas adalah ...

- A. كَلَّا بَلْ لَا تُكْرِمُونَ الْيَتِيمَ
- B. وَلَا تَحْضُونَ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ

- C. وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَهْنَنِ
D. فَأَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِ

4. Perhatikan kutipan ayat QS. Al-Baqarah: 261!

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ
مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Lafaz yang bergaris bawah pada kutipan ayat tersebut mengandung arti

- A. sebutir biji
B. tujuh tangkai
C. tujuh ratus biji
D. seratus biji
5. QS. Al-Baqarah: 261 menyatakan bahwa infak di jalan Allah Swt. seperti biji yang tumbuh menjadi tujuh tangkai. Hikmah yang dapat kita ambil dari perumpamaan tersebut adalah
- A. infak yang sedikit dapat berbuah banyak di dunia dan berdampak lebih besar di akhirat
B. infak hanya bermanfaat untuk membantu orang yang membutuhkan dana di dunia
C. setiap infak yang diberikan akan diberikan balasannya langsung di dunia
D. hanya infak yang berjumlah besar yang akan mendapatkan pahala berlipat
6. Seorang pengusaha kaya memberikan sebagian hartanya kepada tetangganya yang mengalami kesulitan ekonomi tanpa ada batasan jumlah dan waktu. Berdasarkan konsep zakat, infak dan sedekah, tindakan tersebut termasuk kategori
- A. zakat, karena diberikan kepada orang yang membutuhkan
B. infak, karena tidak ada ketentuan jumlah dan penerima
C. sedekah, karena dilakukan dengan niat membantu
D. zakat, karena dikeluarkan oleh orang kaya untuk orang miskin.

7. Seorang suami memiliki penghasilan yang cukup, tetapi ia enggan memberikan nafkah kepada istri dan anaknya. Dalam Islam, hukum perbuatan ini adalah
 - A. diperbolehkan, karena istri juga bisa bekerja sendiri
 - B. berdosa, karena nafkah termasuk infak wajib bagi suami
 - C. sah-sah saja, asalkan suami sudah bersedekah kepada orang lain
 - D. tidak masalah, selama kebutuhan pokok masih bisa dipenuhi sendiri
8. Ruqayah memiliki harta yang telah mencapai nisab dan haul. Ia ingin mengeluarkan sebagian hartanya untuk membersihkan kekayaannya. Jika ia menjalankan kewajiban agamanya sesuai syariat, maka ia harus membayar
 - A. wakaf, karena memberikan manfaat jangka panjang
 - B. sedekah, karena bersifat sukarela dan tidak ada batasan
 - C. zakat, karena ada ketentuan nisab dan haul
 - D. infak, karena infak lebih luas cakupannya
9. Infak dalam Islam memiliki arti sebagai
 - A. bantuan dalam bentuk barang yang diberikan hanya kepada keluarga
 - B. pemberian harta kepada fakir miskin dalam jumlah yang ditentukan
 - C. pembayaran pajak kepada negara untuk kepentingan umum
 - D. pengeluaran harta untuk kepentingan sosial atau agama, baik wajib maupun sunah
10. Setelah mempelajari materi tentang infak di jalan Allah Swt. pada QS. Al-Fajr: 15-18, QS. Al-Baqarah: 254 dan 261, Umi Kulsum akhirnya mengerti dan mengambil pelajaran utama, yaitu
 - a. Allah Swt. memeberikan harta kepada manusia sebagai ujian, dan orang yang berinfaq akan mendapatkan pahala yang berlipat
 - b. setiap muslim diwajibkan menginfakkan seluruh hartanya agar mendapatkan surga
 - c. infak hanya boleh diberikan kepada fakir miskin, bukan untuk kepentingan lain
 - d. orang yang kaya pasti mendapatkan kemuliaan di sisi Allah Swt., sedangkan orang miskin pasti sedang diuji

B. Jawablah dengan tepat dan benar!

1. Berdasarkan QS. Al-Fajr: 15-18, Allah Swt. menegur manusia yang salah dalam memahami nikmat dan cobaan. Jelaskan bagaimana ayat ini mengajarkan kita untuk bersikap terhadap harta dan kepedulian sosial!
2. QS. Al-Baqarah: 254 menegaskan pentingnya berinfaq sebelum datangnya hari ketika harta tidak lagi berguna. Bagaimana penerapan ayat ini dalam kehidupan sehari-hari? Berikan contoh nyata!
3. Dalam proses turunnya ayat Al-Qur'an ada sebab sebab yang melatarbelakangi yang disebut dengan *asbabun nuzul*. Jelaskan *asbabun nuzul* yang melatarbelakangi turunnya QS. Al-Baqarah: 261!
4. Cermati QS. Al-Baqarah: 261 berikut!

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَتَتْ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ
مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ.

Pada ayat tersebut ada kutipan potongan ayat **وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ**. Jelaskan maksud dari kutipan potongan ayat tersebut!

5. Bandingkan pesan yang terkandung dalam QS. Al-Fajr: 15-18 dengan QS. Al-Baqarah: 254 dan 261 . Apa persamaan dan perbedaan yang dapat kalian simpulkan dari ayat-ayat tersebut terkait dengan penggunaan harta?

Remedial



Ini adalah soal remedial Kuis yang dirancang khusus untuk memperkuat pemahaman kalian mengenai ayat-ayat tentang infak di jalan Allah. Kuis ini akan menguji kemampuan kalian terkait kandungan ayat QS. Al-Fajr: 15 - 18, Al-Baqarah: 254 dan 261.

SOAL PILIHAN GANDA

1. Perumpamaan yang digunakan QS. Al-Baqarah: 261 untuk menggambarkan pahala orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah
 - A. seperti menanam sebatang pohon yang berbuah tanpa henti.
 - B. seperti satu biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji.
 - C. seperti laut yang airnya tidak akan pernah habis meskipun diambil terus- menerus.
 - D. seperti sumber mata air yang terus mengalirkan air jernih.
2. Menurut QS. Al-Baqarah: 261 jumlah minimum pelipatgandaan pahala yang disebutkan oleh perumpamaan infak adalah
 - A. 10 kali lipat.
 - B. 70 kali lipat.
 - C. 700 kali lipat.
 - D. Tak terhingga.
3. QS. Al-Baqarah: 254 memerintahkan orang-orang beriman untuk berinfaq dari rezeki yang diberikan Allah sebelum datangnya hari...
 - A. kiamat (hari di mana tidak ada lagi jual beli dan persahabatan).
 - B. hisab (hari perhitungan amal perbuatan).
 - C. ajal (hari kematian).
 - D. qada (hari penetapan keputusan).
4. Respons rata-rata manusia saat diuji dengan dilapangkannya rezeki (diberi banyak harta) menurut QS. Al-Fajr: 15 adalah
 - A. mengucapkan, "Tuhanku telah mengujiku".
 - B. mengucapkan, "Tuhanku telah memuliakanku".
 - C. langsung berinfaq dan bersyukur.
 - D. mengucapkan, "Tuhanku telah menghinakanku".
5. Berdasarkan QS. Al-Fajr: 14-18, mengapa manusia dicela oleh Allah adalah karena mereka...
 - A. tidak menjalankan puasa wajib dan puasa sunnah.
 - B. terlena dengan harta yang banyak dan mengabaikan tanggung jawab sosial.
 - C. tidak membagi warisan secara adil kepada anak-anaknya.
 - D. tidak mengerjakan salat lima waktu secara berjamaah.

Pengayaan

Tabel 2.8: Pengayaan studi Al-Qur'an tentang infak di jalan Allah Swt.

Bagi yang suka dengan pengetahuan lebih dalam tentang kajian ayat-ayat Al-Qur'an kalian dapat melakukan kajian tafsir dari beberapa sumber (Tafsir Ibnu Katsir karya Imam Ibnu Katsir, Tafsir Al-Muyassar karya Dr. 'Aidh Al-Qarni, Tafsir Al-Misbah karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab, dsb) tentang QS. Al-Fajr: 15-18 dengan QS. Al-Baqarah: 254 dan 261.

Bagi yang suka tantangan, kalian dapat melakukan studi kasus fenomena sosial terkait dengan maraknya filantropi Islam dalam bentuk donasi digital. Buatlah analisis tertulis yang menjelaskan bagaimana ayat-ayat yang telah kalian pelajari menjadi solusi atas permasalahan yang ada.

Bagi yang suka membuat karya, kalian dapat membuat poster edukatif tentang ujian harta dan pentingnya infak tentang perbedaan zakat, infak, dan sedekah berdasarkan ayat.

Refleksi

Tabel 2.9: Refleksi studi Al-Qur'an tentang infak di jalan Allah Swt.

Alhamdulillah, penjelajahan ilmu tentang keutamaan infak di jalan Allah Swt. berdasarkan QS. Al-Fajr: 15-18 dengan QS. Al-Baqarah: 254 dan 261 telah berakhir. Sekarang saatnya kita merenungkan ayat-ayat ini. Ada beberapa pertanyaan yang perlu kita tanyakan pada diri sendiri:

- | | |
|----|--|
| 1. | Apakah selama ini kita sudah benar-benar memahami bahwa harta hanyalah titipan Allah Swt.? |
| 2. | Seberapa sering kita berbagi dengan mereka yang membutuhkan? |
| 3. | Apakah kita suka menunda untuk berinjak dengan alasan takut kekurangan? |

Infak tidak hanya tentang memberi, tetapi juga tentang mengikis sifat kikir dan cinta dunia. Dengan berinjak, kita tidak hanya membantu orang lain, tetapi juga membersihkan hati dari ketamakan.

Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 2.8. Berbagi dengan sesama
Sumber: Tim Ilustrator BTU

Mutiara Hikmah

Kurma Busuk di Tangan Emas:

Ketulusan yang Mengundang Rezeki Langit

Abdurrahman bin Auf adalah salah satu sahabat Nabi Muhammad saw. yang terkenal sebagai saudagar kaya raya yang dermawan. Meskipun hartanya melimpah, ia tidak pernah lalai dalam beribadah dan sangat gemar bersedekah. Namun, suatu hari hatinya diliputi kegundahan setelah mendengar sabda Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah:

يَدْخُلُ فُقَرَاءُ الْمُؤْمِنِينَ الْجَنَّةَ قَبْلَ الْأَغْنِيَاءِ بِنِصْفِ يَوْمٍ خَمْسِمِائَةِ عَامٍ (رواه ابن ماجه و الترمذی)

“Orang-orang miskin yang beriman akan masuk surga terlebih dahulu dibandingkan orang-orang kaya yang beriman, yaitu lebih dulu setengah hari, yang setara dengan lima ratus tahun.” (HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi)

Mendengar kabar itu, Abdurrahman bin Auf merasa cemas. Ia khawatir kekayaannya justru menghalanginya untuk masuk surga lebih awal. Sejak saat itu, ia bertekad untuk melepaskan semua hartanya demi mengejar keutamaan menjadi orang miskin yang diridai Allah Swt.. Ia mulai membelanjakan kekayaannya untuk bersedekah sebanyak-banyaknya.

Usai Perang Tabuk, banyak kurma di Madinah membusuk karena ditinggal para sahabat berperang. Melihat hal itu, Abdurrahman bin Auf menghabiskan seluruh hartanya untuk membeli kurma-kurma busuk tersebut dengan harga tinggi. Para sahabat pun senang, karena barang yang dianggap tak berguna ternyata masih dihargai. Abdurrahman sendiri merasa bahagia karena hartanya habis di jalan Allah Swt., ia berharap bisa menjadi bagian dari golongan miskin yang lebih dulu masuk surga. Namun, Allah Swt. membalas niat tulus itu dengan kejutan. Utusan dari Yaman datang, mencari kurma busuk untuk obat wabah, dan membelinya sepuluh kali lipat dari harga biasa.

Sumber: Cara Nabi Muhammad saw. Memperlakukan Orang di Berbagai Level, 2017

BAB III

BERBAGI MENUMBUHKAN KASIH SAYANG DAN KEBERKAHAN (HADIS RIWAYAT BUKHARI MUSLIM DARI IBNU MAJAH DAN HADIS RIWAYAT BUKHARI DARI HAKIM BIN HIZAM)

Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan Dimensi Profil Lulusan (DPL)

Capaian Pembelajaran:

- Tajwid - Memahami hukum bacaan *mad tabi'i*, *mad far'i*, dan bacaan *garib* agar dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca Al-Qur'an dengan fasih.
- Al-Qur'an - Memahami arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermu'amalah, semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakuk karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- Hadis - Memahami arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermu'amalah, semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakuk karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Tujuan Pembelajaran – [Elemen Hadis]

Pada bab ini kamu akan memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan ajaran infak di jalan Allah berdasarkan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Bukhari dari Hikam bin Hizam. Pembelajaran ini menumbuhkan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya dengan meneladani kedermawanan dan kepedulian Nabi Muhammad saw., serta cinta ilmu dengan menggali hikmah ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam agar mampu berinfak dengan ikhlas, peduli terhadap sesama, dan bertanggung jawab.

Kurikulum Berbasis Cinta

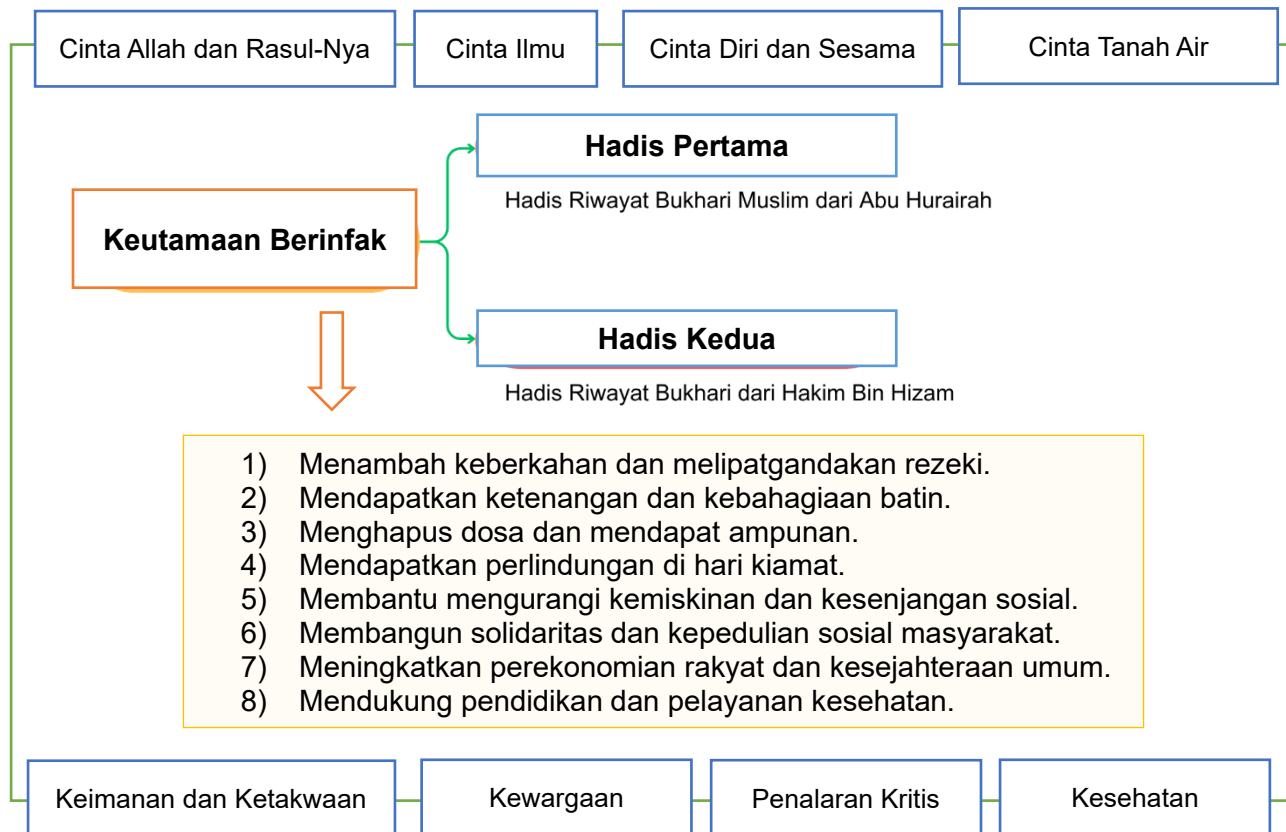
- Cinta Allah dan Rasul-Nya
- Cinta Ilmu
- Cinta Diri dan Sesama
- Cinta Tanah Air

Dimensi Profil Lulusan

- Keimanan dan Ketakwaan
- Kewargaan
- Penalaran Kritis
- Kesehatan

Kata Kunci: Kepedulian Sosial, Solidaritas, *Qana'ah*.

Peta Materi / Peta Konsep



Apersepsi

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Muslim, Rasulullah saw. pernah bersabda bahwa harta seseorang tidak berkurang karena sedekah, justru Allah Swt. akan menambahkannya. Pernyataan ini menunjukkan bahwa ketika seseorang memberi infak, Allah Swt. akan melapangkan rezekinya. Infak bukan hanya tentang harta, melainkan juga keikhlasan dan bentuk kepedulian sosial. Infak tidak akan membuat harta berkurang, justru membuat harta semakin berkah. Mari kita mulai dari hal-hal kecil, berbagi dengan teman, membantu orang tua, atau menyisihkan sebagian rezeki untuk mereka yang membutuhkan.

Pertanyaan Pemantik

- Apa yang terlintas di benak kalian saat mendengar kata infak?
- Mengapa Rasulullah saw. disebut sebagai orang yang paling dermawan?
- Apa yang kalian rasakan setelah berbagi atau membantu orang lain?

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. Memahami hadis mengenai keutamaan infak di jalan Allah Swt. untuk meningkatkan motivasi berbagi, serta hidup penuh berkah, kebaikan dan kasih sayang

Sahabat Pembelajar, tahukah kalian, Islam adalah agama yang selalu mengajak kepada kebaikan? Agama yang menebarkan kasih sayang dan menjadi rahmat bagi seluruh kehidupan? Ajaran-ajaran ini bisa kalian lihat pada hadis-hadis dengan tema keutamaan infak di jalan Allah Swt. yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim dari Huraiah, dan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Hakim bin Hizam. Mari perluas wawasan kalian dengan jelajah ilmu berikut!

1. Keutamaan Orang yang Infak

Islam adalah agama yang memberikan perhatian besar terhadap kehidupan sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki sifat dasar untuk berinteraksi, bekerja sama dan saling membantu. Makhluk sosial tidak bisa hidup mandiri tanpa dukungan lingkungan sosialnya. Dalam Islam, konsep ini terdapat pada QS. Al-Maidah: 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.”

Infak memiliki dampak positif baik bagi pemberi maupun penerima, antara lain.

- 1) Menambah keberkahan dan melipatgandakan rezeki.
- 2) Mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan batin.
- 3) Menghapus dosa dan mendapat ampunan.
- 4) Mendapatkan perlindungan di hari kiamat.
- 5) Membantu mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial.
- 6) Membangun solidaritas dan kepedulian sosial masyarakat.
- 7) Meningkatkan perekonomian rakyat dan kesejahteraan umum.
- 8) Mendukung pendidikan dan pelayanan kesehatan.

Aktivitas 3.1 Tugas Mandiri

Buatlah pantun tentang keutamaan infak. Dan bacalah secara bergantian di depan kelas!

B. Hadis Riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا وَيَقُولُ الْآخَرُ: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلَفًا (متفق عليه)

Abu Hurairah ra. meriwayatkan bahwa Nabi saw. bersabda, "Tidak ada satu hariipun ketika seorang hamba melewati paginya, melainkan ada dua malaikat yang turun (ke bumi). Salah satu dari kedua malaikat itu berdoa, 'Ya, Allah Swt.! berikanlah ganti (yang baik) kepada orang yang menafkahkan hartanya.' Sedang malaikat yang satunya lagi mengatakan, 'Ya, Allah Swt.! berikanlah kehancuran pada orang yang menahan hartanya (kikir).'" (HR. Bukhari dan Muslim)



Gambar 3.1. Sedekah, Berkah.

Sumber: Tim Ilustrator BTU

Penjelasan Hadis

1. Arti Mufradat

Tabel 3.1. Arti Mufradat HR. Bukhari Muslim dari Abu Hurairah

Arti	Lafaz	Arti	Lafaz
orang yang menafkahkan hartanya	مُنْفِقًا	Tidak ada satu hari pun	مَا مِنْ يَوْمٍ
ganti	خَلَفًا	ketika seorang hamba melewati paginya	يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ
sedang malaikat yang satunya lagi mengatakan	وَيَقُولُ الْآخَرُ	melainkan ada dua malaikat yang turun (ke bumi)	إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ
ya Allah berikanlah	اللَّهُمَّ أَعْطِ	maka berkata	فَيَقُولُ
orang yang menahan hartanya	مُمْسِكًا	salah satu dari keduanya (malaikat)	أَحَدَهُمَا
kehancuran	تَلَفًا	ya Allah berikanlah	اللَّهُمَّ أَعْطِ

2. Tinjauan Hadis

Hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah ini disampaikan oleh Rasulullah saw. sebagai dorongan kepada umat Islam untuk bersikap dermawan dan menjauhi sifat kikir. Hadis ini mengandung motivasi yang kuat untuk berinfaq dan bersedekah sekaligus sebagai peringatan keras akan bahaya sifat kikir

Ditegaskan bahwa setiap hari ada dua malaikat yang mendoakan manusia. *Pertama*, orang yang gemar berinfaq akan didoakan oleh malaikat agar hartanya diganti oleh Allah Swt.. Doa ini mengandung makna bahwa Allah Swt. akan memberikan pengganti harta yang dikeluarkan dengan kebaikan yang beragam, seperti keberkahan rezeki, kesehatan, kebahagiaan, pahala yang berlipat ganda di akhirat, atau nikmat lainnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. pada QS. Saba': 39.

قُلْ إِنْ رَّبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٣٩﴾

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkannya.” Suatu apa pun yang kamu infakkan pasti Dia akan menggantinya. Dialah sebaik-baik pemberi rezeki.”

Kedua, doa malaikat untuk orang yang kikir, merupakan doa kehancuran, yakni harta yang dimiliki akan kehilangan keberkahannya dan tidak membawa kebaikan dan kemanfaatan bagi pemiliknya. Doa ini jelas merupakan peringatan keras akan bahaya sifat kikir, karena sifat tersebut dapat membawa kerugian dan penyesalan di dunia dan akhirat. Penjelasan ini diperkuat dengan firman Allah Swt. pada QS. Al-Lail: 8-11

وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَىٰ ﴿٨﴾ وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَىٰ ﴿٩﴾ فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَىٰ ﴿١٠﴾ وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّىٰ ﴿١١﴾

8. Adapun orang yang kikir dan merasa dirinya cukup (tidak perlu pertolongan Allah)
9. serta mendustakan (balasan) yang terbaik
10. Kami akan memudahkannya menuju jalan kesengsaraan.
11. Hartanya tidak bermanfaat baginya apabila dia telah binasa.

Dalam hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah, tersirat makna tentang kedudukan malaikat sebagai makhluk yang senantiasa mendoakan. Malaikat merupakan simbol kemuliaan dan ketaatan mutlak, karena mereka tidak pernah melakukan dosa dan selalu menaati perintah Allah Swt.. Berkat kesucian dan ketaatan tersebut, doa malaikat memiliki kedudukan yang tinggi dan senantiasa dikabulkan oleh Allah Swt., sesuai dengan kehendak-Nya. Selain itu, malaikat juga sebagai perantara syafaat dan rahmat Allah Swt. bagi manusia sekaligus penjaga keseimbangan sosial dan spiritual dalam kehidupan.

Infak memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial dan dapat menciptakan masyarakat yang saling peduli terhadap sesama. Sebaliknya, sifat kikir dapat menimbulkan perpecahan dan membentuk karakter egois serta tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Melalui doa-doanya, malaikat turut berperan dalam menjaga keseimbangan sosial dan spiritual dalam kehidupan manusia.

C. Hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَلَيْدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ
الْيَدِ السُّفْلَى وَأَبْدَأُ بِمَنْ تَعُولُ وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غِنًى وَمَنْ يَسْتَغْفِرْ يُعَفِّهِ اللَّهُ وَمَنْ
يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ. (رواه البخارى)

“Dari Hakîm bin Hizâm radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam , Beliau Shallallahu. u ‘alaihi wa sallam bersabda: Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah. Dan mulailah dari orang yang menjadi tanggunganmu. Dan sebaik-sebaik sedekah adalah yang dikeluarkan dari orang yang tidak membutuhkannya. Barang siapa menjaga kehormatan dirinya maka Allâh akan menjaganya dan barang siapa yang merasa cukup maka Allâh akan memberikan kecukupan kepadanya.” (HR. Bukhari)

Penjelasan Hadis

1. Arti Mufradat

Tabel 3.2. Arti Mufradat HR. Bukhari dari Hakim Bin Hizam

Arti	Lafaz	Arti	Lafaz
Tidak membutuhkannya, lebih dari keperluan	عَنْ ظَهْرٍ غَنَى	Tangan yang di atas (orang yang memberi)	أَلَيْدُ الْعُلْيَا
Orang yang menjaga kehormatan diri atau menahan diri dari meminta-minta	وَمَنْ يَسْتَعْفِفُ	Tangan yang di bawah (orang yang menerima)	أَلَيْدُ السُّفْلَى
maka Allâh akan menjaganya	يُعِفَّهُ اللَّهُ	Mulailah	وَابْدَأْ
dan barang siapa yang merasa cukup	وَمَنْ يَسْتَعْنِ	Orang yang menjadi tanggunganmu	بِمَنْ تَعُولُ
maka Allâh akan memberikan kecukupan kepadanya.	يُغْنِيَهُ اللَّهُ	Dan sebaik-baik sedekah	وَحَيْرُ الصَّدَقَةِ

2. Isi Kandungan Hadis

Hadis ini lahir berdasarkan konteks sosial masyarakat Arab pada masa Rasulullah saw. Pada masa itu praktik meminta-minta sering terjadi terutama di kalangan yang kurang mampu. Hadis ini sebagai bentuk pengajaran Rasulullah terhadap umat Islam bahwa kerja keras, kemandirian, tanggung jawab kepada keluarga, dan kepedulian sosial adalah bagian dari pembentukan masyarakat yang lebih baik.

Hadis ini memiliki beberapa kandungan di antaranya:

Pertama,

أَلَيْدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنْ أَلَيْدِ السُّفْلَى

“Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah.”

Tangan di atas merujuk pada orang memberi dan tangan yang di bawah merujuk pada orang yang menerima. Memberi mencerminkan kekuatan, kemandirian, empati, dan rasa syukur atas rezeki yang diperoleh. Terkait hal ini Rasulullah pernah bersabda:

وَعَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: لِأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبَلَهُ ثُمَّ يَأْتِيَ الْجَبَلَ فَيَأْتِيَ بِحُزْمَةٍ مِنْ حَطَبٍ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعُهَا فَيَكْفِيَ اللَّهُ بِهَا وَجْهَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ. (رواه البخاري)

“Dari Abi Abdillah (Zubair) bin Awwam radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya, seorang di antara kalian membawa tali-talinya dan pergi ke bukit untuk mencari kayu bakar yang diletakkan di punggungnya untuk dijual sehingga ia bisa menutup kebutuhannya, adalah lebih baik daripada meminta-minta kepada orang lain, baik mereka memberi atau tidak”. (HR Bukhari)

Di sisi lain, menerima menunjukkan ketergantungan pada orang lain. Hadis ini menekankan keutamaan memberi daripada menerima. Islam mendorong umatnya untuk menjadi produktif, mandiri, dan dermawan, sehingga mereka dapat memberi manfaat kepada orang lain. Bukan sebaliknya. Islam sangat mengecam perbuatan meminta-minta sebagaimana hadis yang di riwayatkan oleh Bukhari tersebut.



Gambar 3.2. Perumpamaan orang sedekah kemudian diambil kembali

Sumber: <https://bincangsyariah.com/hukum-islam/ubudiyah/perumpamaan-orang-bersedekah-kemudian-diambil-kembali/>

Namun demikian, menerima pemberian atau hadiah masih diperbolehkan selama pemberian tersebut halal dan tidak terikat dengan sesuatu yang haram dan manipulatif. Salah satu kisah yang menjelaskan hal ini adalah peristiwa ketika sahabat Umar bin Khattab ra. ditegur oleh Rasulullah saw. terkait sikapnya terhadap pemberian. Sahabat Umar bin Khattab menolak pemberian Rasulullah saw. karena merasa tidak membutuhkannya. Melihat sikap sahabat Umar bin Khattab, Rasulullah langsung menegurnya dan bersabda: *“Jika engkau diberi sesuatu tanpa engkau meminta atau mengharapkannya, maka terimalah. Namun jika itu bukan hakmu, janganlah engkau menginginkannya.”* (HR. Muslim).

Kedua,

وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ

“Dan mulailah dari orang yang menjadi tanggungannmu.”

Prioritas utama dalam memberi adalah keluarga dan orang-orang yang menjadi tanggungan kita. Ini mencakup istri, anak-anak, orang tua, dan kerabat dekat yang membutuhkan. Islam menekankan tanggung jawab sosial terhadap keluarga. Memberi nafkah kepada keluarga adalah kewajiban dasar seorang muslim. Hadis ini mengajarkan bahwa sedekah yang paling utama adalah yang diberikan kepada orang-orang terdekat yang membutuhkan.

دِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَدِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ فِي رَقَبَةٍ وَدِينَارٌ تَصَدَّقْتَ بِهِ عَلَى مِسْكِينٍ
وَدِينَارٌ أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ أَعْظَمُهَا أَجْرًا الَّذِي أَنْفَقْتَهُ عَلَى أَهْلِكَ. (رواه المسلم)

“Satu dinar yang engkau infaqkan di jalan Allâh, satu dinar yang engkau infakkan untuk memerdekakan seorang hamba (budak), satu dinar yang engkau infakkan untuk orang miskin, dan satu dinar yang engkau infakkan untuk keluargamu, maka yang lebih besar ganjarannya ialah satu dinar yang engkau infakkan untuk keluargamu” (HR. Muslim)

Ketiga,

وَحَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غِنًى

“Dan sebaik-baik sedekah adalah yang dikeluarkan dari orang yang mampu.”

Sedekah yang paling bernilai adalah yang diberikan oleh orang yang memiliki kemampuan finansial. Ini menunjukkan keikhlasan dan pengorbanan yang lebih besar. Islam tidak menganjurkan orang yang kekurangan untuk bersedekah hingga mengorbankan kebutuhan dasarnya. Namun, bagi mereka yang mampu, sedekah adalah cara untuk membersihkan harta dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Hal ini juga mengajarkan bahwa bersedekah haruslah dalam keadaan yang wajar, tidak memberatkan diri sendiri.

Keempat,

وَمَنْ يَسْتَغْفِرْ لِنَفْسِهِ اللَّهُ وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ.

“Dan barang siapa menjaga kehormatan dirinya maka Allah Swt. akan menjaganya dan barang siapa yang merasa cukup maka Allah Swt. akan mencukupkannya.”

Bagian akhir hadis ini menekankan pentingnya menjaga kehormatan diri dan merasa cukup dengan apa yang dimiliki. Menjaga kehormatan diri berarti menghindari meminta-minta dan bergantung pada orang lain. Allah Swt. berjanji akan menjaga kehormatan orang-orang yang berusaha mandiri. Merasa cukup (*qana'ah*) adalah sikap yang mulia. Allah Swt. berjanji akan mencukupkan kebutuhan orang-orang yang merasa cukup dengan rezeki yang diberikan-Nya. *Qanaah* juga menghindarkan diri dari sifat tamak dan rakus.

Aktivitas 3.1 Tugas Kelompok

Berpasanganlah kalian dengan teman satu bangku (*the power of two*) untuk melakukan hafalan HR. Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah dan HR. Bukhari dari Hakim Bin Hizam dan saling menyimak hafalan. Masukkan hasil hafalan teman pasangan kalian pada kolom yang tersedia (Penilaian antarteman).

Tabel 3.3. Penilaian Hafalan Antarteman

Nama :

Kelas :

No.	Keterangan	Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar
1.	HR. Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah			
2.	HR. Bukhari dari Hakim Bin Hizam			

Aktivitas 3.2 Tugas Individu

Sahabat pembelajar, setelah kalian menghafalkan HR. Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah dan HR. Bukhari dari Hakim Bin Hizam, yuk lengkapi hadis hadis berikut sambil berlatih menulis dan menguatkan hafalan!

- HR. Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah

مَا مِنْ يَوْمٍ إِلَّا مَلَكَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا: اللَّهُمَّ أَعْطِ
مُنْفِقًا وَيَقُولُ الْآخَرُ: اللَّهُمَّ أَعْطِ تَلَفًا.
(متفق عليه)

- HR. Bukhari dari Hakim Bin Hizam

- (1.) أَلَيْدُ الْعُلَيَّا خَيْرٌ
- (2.) بِمَنْ تَعُولُ
- (3.) وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ

Aktivitas 3.4 Tugas Kelompok

Sahabat pembelajar yang hebat, memahami hadis tidak sebatas menghafal teks hadis dan terjemahnya tetapi perlu mengaitkan dengan rujukan lainnya seperti ayat Al-Qur'an atau matan hadis lainnya sehingga diperoleh pemahaman yang utuh.

Petunjuk:

1. Buatlah kelompok belajar yang terdiri atas 4 sampai 5 orang!
2. Diskusikan contoh kasus di bawah ini bersama kelompok belajar kalian!
3. Kafka kehilangan pekerjaannya dan sedang mengalami kesulitan ekonomi. Ia merasa malu meminta bantuan, tetapi benar-benar tidak memiliki jalan keluar untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dalam kondisi seperti ini, apakah Islam membolehkan Kafka meminta bantuan? Jelaskan dengan rujukan hadis yang relevan!
4. Di era ini kita tidak bisa lepas dengan maraknya *platform-platform* digital. Hal ini membawa dampak positif juga dampak negatif. Terkait dengan konsep infak, banyak lembaga yang memanfaatkan *platform* digital ini. Buatlah analisis dampak positif dan negatif berinfak menggunakan platform digital! Silakan mencari referensi di perpustakaan ataupun melalui platform digital untuk mendukung pencarian jawaban!
5. Tuliskan hasil diskusi penyelesaian kasus yang kelompok kalian temukan lalu presentasikan di depan kelas!



Gambar 3.3. Senyuman anak-anak
Sumber: Tim Ilustrator BTU

Senyum yang kau tebarkan, sedekah yang kau berikan, dan uluran tangan yang kau sampaikan, semua akan kembali kepadamu dalam bentuk yang lebih indah.

Sumber: Dokumentasi Penulis

Uji Kompetensi

I. Pilihlah jawaban yang benar dari A, B, C, atau D!

1. Seorang pengusaha sukses secara rutin menyisihkan sebagian keuntungannya untuk membantu fakir miskin dan membangun fasilitas umum. Tindakan ini mencerminkan pemahaman tentang keutamaan infak, yaitu ...
 - A. mendapatkan pujian dari masyarakat
 - B. menambah kekayaan secara materi
 - C. membangun solidaritas dan kepedulian sosial
 - D. menghindari pajak penghasilan
2. Dalam hadis riwayat Bukhari Muslim, dua malaikat turun setiap pagi untuk mendoakan dua jenis manusia. Dampak sosial dari hadis ini bagi masyarakat muslim adalah
 - A. mendorong masyarakat untuk hidup boros dan konsumtif
 - B. memotivasi umat menjadi dermawan dan tidak kikir
 - C. menjadikan orang tertutup pada sesama manusia
 - D. meningkatkan rasa takut terhadap hidup miskin
3. Perhatikan kutipan potongan hadis berikut!

اللَّهُمَّ أَعْطِ مُتَنَفِّحًا خَلْفًا

Pernyataan berikut yang merupakan doa yang disampaikan salah satu malaikat yang turun ketika pagi hari. Doa di atas merupakan doa malaikat untuk orang yang

- A. menafkahkan hartanya
 - B. menahan hartanya
 - C. malas-malasan
 - D. bekerja keras
4. Perhatikan pernyataan berikut!
"Islam mengecam tindakan suka meminta-minta karena akan menjadikan mental lemah dan tidak memiliki semangat untuk berusaha dan berkarya. Sebaliknya, Islam sangat mendukung orang yang senang untuk berbagi karena dapat meningkatkan stabilitas sosial".

Kutipan potongan hadis yang sesuai dengan pernyataan di atas adalah ...

- A. الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى
- B. وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ
- C. وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غِنَى
- D. وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ

5. Perhatikan kutipan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah berikut!

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا وَيَقُولُ الْآخَرُ: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْسِكًا تَلَفًا. (متفق عليه)

Lafaz yang bergaris bawah pada kutipan ayat tersebut mengandung arti

- A. ya Allah berikanlah ganti bagi orang yang menafkahkan hartanya
 - B. ya Allah berikanlah kehancuran bagi orang menahan hartanya
 - C. tidak ada suatu hari pun ketika seorang hamba melewati paginya
 - D. kecuali akan turun dua malaikat yang mendoakan seorang hamba
6. Hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam menyatakan bahwa sebaik baik sedekah adalah dari orang yang sudah cukup (untuk kebutuhan dirinya). Maksud dari kutipan arti hadis tersebut adalah
- A. larangan bersedekah bagi orang miskin
 - B. ajakan bersedekah dalam keadaan mampu
 - C. imbauan selektif bagi golongan sangat kaya
 - D. imbauan bersedekah dalam keadaan kekurangan
7. Perhatikan kutipan potongan hadis dan pernyataan berikut!

وَمَنْ يَسْتَغْفِرْ يُعَفِّهِ اللَّهُ

Seorang anak muda menolak tawaran pekerjaan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam meskipun gajinya besar. Jika mengacu pada hadis, tindakan yang dilakukan pemuda tersebut mencerminkan sifat

- A. *qana'ah*
- B. dermawan
- C. menjaga kehormatan diri
- D. mencukupkan diri akan rezeki

8. Dalam hadis disebutkan Allah Swt. akan mengganti harta yang diinfakkan. Bentuk penggantian ini yang dimaksud adalah
- A. selalu dalam bentuk uang dan kekayaan materi
 - B. selalu dalam bentuk penggandaan harta
 - C. hanya dalam bentuk kebahagiaan dunia
 - D. dapat berbentuk keberkahan, kebahagiaan, dan pahala
9. Islam menekankan **وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ**.

Berdasarkan hadis di atas pernyataan yang sesuai tentang infak adalah

- A. dimulai dari yang menjadi tanggungan
 - B. dikeluarkan dari orang yang sudah cukup
 - C. haruslah dilakukan dengan ikhlas
 - D. jaga pemberian sebagai kehormatan diri
10. Rasulullah bersabda: *"Barang siapa yang merasa cukup maka Allah Swt. akan mencukupkannya."* Hadis ini akan berdampak pada sikap *qana'ah* terhadap rezekinya sehingga hidupnya lebih tenang dan terhindar dari ketamakan.

Matan hadis yang sesuai dengan pernyataan tersebut adalah

- A. **الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى**
- B. **وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ**
- C. **وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غِنَى**
- D. **وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ**

II. Jawablah dengan tepat dan benar!

1. Perhatikan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah berikut!

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلَفًا وَيَقُولُ الْآخَرُ: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُتْسِكًا تَلَفًا

Buatlah analisis dampak positif infak terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat berdasarkan hadis tersebut!

2. Dalam hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam terdapat sebuah hadis yang bermakna tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah.
Jelaskan makna kalimat tersebut dalam kehidupan modern dan berikan contoh penerapannya!
3. Seorang ibu yang sebenarnya mampu bekerja memilih untuk berpura-pura miskin agar mendapatkan bantuan sosial dari berbagai pihak. Ia bahkan lebih memilih meminta-minta daripada berusaha mencari pekerjaan. Bagaimana hukum perbutannya dalam Islam? Apakah akibat yang akan ia hadapi berdasarkan hadis Rasulullah saw.
4. Jelaskan hikmah di balik anjuran untuk memulai memberi kepada keluarga dan orang yang menjadi tanggungan sesuai dengan kutipan potongan hadis!

وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ

5. Cermati hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam berikut!

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَلَيْدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ
مِنَ أَلَيْدِ السُّفْلَى وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غِنًى وَمَنْ يَسْتَغْفِرْ يُعَفِّهِ
اللَّهُ وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ

Sebagai seorang anak dan pelajar, bagaimana kalian menerapkan hadis tersebut dalam kehidupan sehari-hari?

Remedial



Ini adalah soal remedial yang dirancang khusus untuk memperkuat pemahaman kalian mengenai hadis-hadis tentang infak di jalan Allah. Kuis ini akan menguji kemampuan kalian terkait kandungan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Nizam

SOAL PILIHAN GANDA

1. Seorang pengusaha sukses secara rutin menyisihkan sebagian keuntungannya untuk membantu fakir miskin dan membangun fasilitas umum. Tindakan ini mencerminkan pemahaman tentang keutamaan infak, yaitu...
 - A. mendapatkan pujian dari masyarakat
 - B. menambah kekayaan secara materi
 - C. membangun solidaritas dan kepedulian sosial
 - D. menghindari pajak penghasilan
2. Dalam hadis riwayat Bukhari Muslim, dua malaikat turun setiap pagi untuk mendoakan dua jenis manusia. Doa **اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمِسِكًا تَلَفًا** (Ya Allah berikanlah kehancuran bagi orang yang menahan hartanya) yang diucapkan salah satu malaikat ditujukan kepada orang yang...
 - A. bekerja keras
 - B. berinfak
 - C. menahan hartanya (kikir)
 - D. malas-malasan
3. Islam mengajarkan tentang prioritas dalam pengeluaran harta. Berdasarkan kutipan hadis **“وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ”** (dan mulailah dengan orang yang kamu tanggung), yang harus menjadi prioritas utama dalam pemberian nafkah atau infak seorang muslim adalah
 - A. anak yatim di lingkungan sekitar
 - B. kaum kerabat jauh yang membutuhkan
 - C. keluarga yang menjadi tanggungannya
 - D. pembangunan fasilitas umum

4. Perhatikan pernyataan berikut: "Islam mengecam tindakan suka meminta-minta karena akan menjadikan mental lemah. Sebaliknya, Islam sangat mendukung orang yang senang untuk berbagi dan menjaga kehormatan diri." Kutipan potongan hadis yang sesuai dengan pernyataan di atas, khususnya yang berkaitan dengan menghindari meminta-minta dan merasa cukup, adalah...

- A. $\text{أَلَيْدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِّنْ أَلَيْدِ السُّفْلَى}$
- B. $\text{وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ}$
- C. $\text{وَحَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غِنَى}$
- D. $\text{وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ}$

5. Allah Swt. berjanji akan memberikan '*khalaf*' (ganti) bagi harta yang diinfakkan, sebagaimana dalam doa malaikat: " $\text{اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلَفًا}$ " (*Ya Allah berikanlah ganti bagi*

orang yang berinfaq). Bentuk penggantian (*khalaf*) ini dapat diwujudkan dalam hal-hal berikut, **kecuali**...

- A. keberkahan dalam harta dan kehidupan.
- B. pahala besar yang kekal di akhirat.
- C. peningkatan ketenangan hati dan kebahagiaan.
- D. harta benda yang berlipat ganda

Pengayaan

Tabel 3.4. Pengayaan studi hadis tentang keutamaan infak

Bagi yang suka dengan pengetahuan lebih dalam tentang kajian hadis-hadis tentang keutamaan infak, kalian dapat melakukan pencarian hadis-hadis lain yang terkait dengan tema dari berbagai literatur, baik digital maupun non digital.
Bagi yang suka tantangan, kalian dapat membuat portofolio berupa buku kecil dengan judul "Jurnal Infak: Dari Hadis ke Aksi. Buku kecil tersebut berisi: 1. Cerita-cerita inspiratif tentang infak mulai dari kisah nyata atau pengalaman pribadi. 2. Catatan harian infak pribadi selama satu minggu 3. Refleksi dan hikmah yang didapatkan Buku kecil ini bisa dibuat secara manual (ditulis tangan dengan ilustrasi) atau digital (file pdf atau <i>ebook</i> sederhana)
Bagi yang suka membuat karya, kalian dapat membuat cerpen islami tentang keutamaan infak dan hasilnya kalian posting di lini masa sosial media!

Refleksi

Tabel 3.5. Refleksi studi hadis tentang keutamaan infak

Alhamdulillah, penjelajahan ilmu tentang keutamaan infak berdasarkan HR. Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dan HR. Bukhari dari Hakim bin Hizam telah berakhir. Sekarang saatnya kita merenungkan hadis-hadis ini. Ada beberapa pertanyaan yang perlu kita tanyakan pada diri sendiri:	
1.	Seberapa sering kalian berinjak dalam seminggu terakhir?
2.	Perubahan kecil apa yang bisa kalian lakukan agar gemar berinjak?
3.	Dari hadis yang kalian pelajari, hadis mana yang paling mengena di hati?

Mutiara Hikmah

Abu Ṭalhah dan Kebun Kesayangannya

Ketika turun ayat Al-Qur'an yang artinya: *"Kamu tidak akan mencapai kebaikan yang sempurna sebelum kamu menyumbangkan sebagian dari harta yang kamu cintai,"* (QS. Ali 'Imran [3]: 92), Abu Ṭalhah langsung mendatangi Nabi Muhammad saw. Ia berkata, "Wahai Rasulullah, Allah telah berfirman bahwa kita harus menyedekahkan harta yang kita cintai. Dan harta yang paling aku cintai adalah kebunku yang subur. Aku ingin menyedekahkannya demi mencari ridha Allah. Aku berharap Allah menerimanya dan menjadikannya sebagai amal baikku. Maka aku serahkan kebun itu untuk disalurkan sesuai yang Allah tunjukkan melalui engkau, wahai Rasulullah."

Nabi Muhammad saw sangat mengapresiasi niat itu dan berkata, "Itu benar-benar harta yang bernilai dan menguntungkan. Aku mendengar apa yang kau sampaikan, dan menurutku akan lebih baik jika kebun itu kau berikan kepada kerabat-kerabatmu sendiri."

Abu Ṭalhah pun menyetujui saran Nabi dan langsung membagikan kebun itu kepada keluarga dan sanak saudaranya, termasuk Hasan dan Ubay bin Ka'ab.

Kisah ini menunjukkan bagaimana Nabi Muhammad saw memberikan bimbingan agar sedekah diberikan kepada orang-orang terdekat yang memang membutuhkan.

Sumber: Cara Nabi Muhammad saw. Memperlakukan Orang di Berbagai Level, 2017

Cara Nabi Memperlakukan Orang di Berbagai Level Sosial

Dalam kitab-kitab yang ditulis oleh Muhammad Şalih al-Munajjid, beliau banyak menggambarkan cara Rasulullah saw. membangun nilai-nilai sosial dalam memuliakan orang miskin dengan penuh kasih sayang, hormat, dan perhatian antara lain:

1. Menghormati martabat orang yang kurang mampu

Menjaga sikap dan perlakuan yang menghargai harga diri mereka, tanpa merendahkan atau meremehkan.

2. Menjaga perasaan dan sensitivitas sosial

Berhati-hati dalam berkata dan bertindak agar tidak melukai hati orang yang sedang kesulitan.

3. Mendorong kebiasaan bersedekah dan saling menolong

Mengajak untuk terbiasa memberi bantuan secara tulus sebagai wujud kepedulian.

4. Menjadi teladan dalam kebaikan dan kedermawanan

Memberikan contoh nyata dalam berbagi, baik dengan harta, tenaga, maupun perhatian.

5. Menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial

Membangun kepekaan terhadap penderitaan orang lain agar lebih ringan tangan dalam membantu.

6. Mewujudkan keadilan sosial bagi semua kalangan

Mengusahakan kesetaraan dalam pemenuhan hak dan kesempatan hidup yang layak.

7. Membangun komunitas yang saling mendukung

Menumbuhkan semangat kebersamaan dan solidaritas di tengah masyarakat.

Sumber: Cara Nabi Muhammad saw. Memperlakukan Orang di Berbagai Level, 2017

Kesantunan Nabi Muhammad saw. tidak memilih waktu, tempat, atau siapa yang dihadapi. Semua diperlakukan dengan adil, lembut, dan penuh hormat.

ASESMEN SUMATIF AKHIR SEMESTER GASAL

A. Pilihlah jawaban yang benar dari A, B, C, atau D!

1. Jika terdapat *fathah tanwin* (ـً) yang bertemu huruf *alif* di akhir kalimat, selain huruf *ta marbutah* (ـة), dan dibaca *waqaf* (berhenti), maka *fathah tanwin* tersebut diganti dengan harakat fathah. Dalam ilmu tajwid, hukum bacaan ini disebut

A. *mad ṭābi'i*
 B. *mad 'iwāḍ*
 C. *mad layyin*
 D. *mad 'ariḍ lissukūn*

2. *Mad 'ariḍ lissukūn* adalah hukum bacaan yang terjadi apabila terdapat huruf *mad* yang diikuti huruf hidup (berharakat), kemudian bacaan tersebut diwaqafkan (diberhentikan), sehingga huruf hidup tersebut menjadi berharakat sukun. Berikut ini yang bukan contoh hukum bacaan *mad 'ariḍ lissukūn* adalah

A. إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي النُّهَى
 B. قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ
 C. غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ
 D. وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مَتَاعٌ

3. Perhatikan QS. Quraissy: 1-5 berikut!

لَا يَلْفِ قُرَيْشٌ ۚ الْفِهِمْ رَحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۚ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۚ
 الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ ۚ وَأَمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۚ

Jumlah hukum bacaan *mad layyin* yang terdapat pada surat di atas adalah

A. 1
 B. 2
 C. 3
 D. 4

4. Perhatikan tabel berikut!

No	Lafal	Hukum Bacaan
1	وَشَفَتَيْنِ	A. <i>mad 'iwāḍ</i>
2	مَا تَعْبُدُونَ	B. <i>mad layyin</i>
3	وَالْعِدَّتِ ضَبْحًا	C. <i>mad 'ariḍ lissukūn</i>

Pasangan Lafaz dan hukum bacaan yang benar ditunjukkan oleh nomor

- 1-A, 2-C, 3-B
 - 1-B, 2-C, 3-A
 - 2-B, 3-A, 1-B
 - 2-C, 3-A, 1-B
5. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, seorang siswa bernama Rubiyah awalnya mengira bahwa *mad layyin* dan *huruf layyin* adalah hukum bacaan yang sama. Namun setelah mempelajari lebih lanjut dan bertanya kepada gurunya, ia menemukan perbedaan di antara keduanya, yaitu
- mad layyin* terjadi ketika *huruf wawu sukun* atau *ya sukun* bertemu huruf hidup dan dibaca panjang karena *waqaf*, sedangkan *huruf layyin* hanya merujuk pada jenis hurufnya tanpa harus dibaca panjang.
 - mad layyin* dan *huruf layyin* adalah hukum bacaan yang sama, karena keduanya memiliki syarat *huruf wawu sukun* atau *ya sukun* yang dibaca panjang saat *waqaf*.
 - huruf layyin* hanya berlaku bila bertemu tanwin, sedangkan *mad layyin* terjadi ketika bertemu huruf *hamzah* dalam satu kalimat.
 - mad layyin* terjadi karena adanya *mad ṭabi'ī* sedangkan *huruf layyin* hanya berlaku dalam bacaan yang tidak diwaqafkan
6. Di kelas tahsin, Pak guru menjelaskan tentang hukum bacaan *mad* yang terjadi ketika berhenti (*waqaf*) dalam membaca Al-Qur'an. Saat penjelasan berlangsung, seorang siswa bernama Balyah memperhatikan bahwa pada QS. *Al-Ma'ūn*, Pak guru membaca akhir ayat dengan panjang lebih dari dua harakat saat *waqaf*. Balyah lalu mengatakan kepada teman sebangkunya bahwa setiap akhir ayat dalam QS. *Al-Ma'ūn* dapat dibaca panjang dua, empat, atau enam harakat, tergantung pada cara *waqaf* nya. Pernyataan Balyah tersebut menggambarkan penerapan dari hukum bacaan
- mad ṭabi'ī*
 - mad 'iwāḍ*

- C. *mad layyin*
- D. *mad 'ariḍ lissukūn*

7. Perhatikan QS. *An-Nabā* :6-10 di bawah ini!

أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهْدًا ۚ وَالْجِبَالَ أَوْتَادًا ۚ وَخَلَقْنٰكُمْ أَزْوَاجًا ۚ وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا ۚ وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا ۚ

Ketika kita membaca akhir dari setiap ayat di atas, bacaan tersebut dapat dipanjangkan sebanyak

- A. dua harakat atau satu *alif*
 - B. empat harakat atau dua *alif*
 - C. lima harakat atau dua setengah *alif*
 - D. enam harakat atau tiga *alif*
8. Perhatikan ayat-ayat di bawah ini!

- 1) إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ
- 2) وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ
- 3) فَوَسَّطْنَا بِهِ جَمْعًا
- 4) أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْدِّينِ
- 5) وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ

Contoh hukum bacaan *mad layyin* terdapat pada nomor

- A. 1 dan 4
 - B. 2 dan 5
 - C. 2 dan 4
 - D. 1 dan 3
9. Ziyad sangat antusias mempelajari ilmu tajwid, khususnya bacaan akhir ayat yang mengandung *ta' marbuṭah*. Suatu hari, ia membaca ayat Al-Qur'an yang berakhir dengan *ta' marbuṭah* berharakat *fathah tanwin*. Gurunya menjelaskan bahwa bacaan tersebut bukan termasuk hukum bacaan *mad 'iwaḍ* hal ini dikarenakan
- (pilih dua jawab yang benar)
- A. *ta' marbuṭah* yang di*waqaf* kan akan berubah menjadi huruf ha (هـ) mati (sukun)

- B. hukum bacaan *mad 'iwaḍ* hanya terjadi jika *fathah tanwin* diikuti *alif* bukan *ta' marbuṭah*
- C. *fathah tanwin* di akhir *ta' marbuṭah* dibaca jelas tanpa perubahan saat *waqaf*
- D. *mad 'iwaḍ* tetap terjadi selama ada tanwin, meskipun pada *ta' marbuṭah*

10. Perhatikan tabel berikut!

No.	Pengertian	Istilah
1	Pengganti	<i>'Iwāḍ</i>
2	Baru	<i>layyin</i>
3	Lunak	<i>arīḍ</i>
4	Tiba-tiba mati	<i>Lissukūn</i>

Pasangan kata yang sesuai antara pengertian dan istilahnya adalah

- A. 1 dan 4
- B. 2 dan 3
- C. 3 dan 4
- D. 4 dan 2

11. Cermati tabel berikut!

No	Kandungan QS. Al-A'la: 14-17	Penjelasan
1	قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى	A. Keberuntungan diraih dengan harta melimpah
2	وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَى	B. Akhirat lebih baik dan kekal daripada dunia
3	بَلْ تُؤْثِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا	C. Manusia cenderung mendahulukan dunia
4	وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى	D. Orang yang bertakwa selalu membaca buku

Pasangan yang sesuai antara ayat dan penjelasan adalah...

- A. 1 dan A
- B. 2 dan B
- C. 3 dan D
- D. 4 dan A

12. Seorang siswa bernama Zaki dikenal rajin melaksanakan shalat, aktif dalam kegiatan dakwah di sekolah, dan rutin mengikuti bakti sosial. Namun, beberapa temannya merasa bahwa Zaki terlalu fokus pada urusan akhirat sehingga sering mengabaikan tugas-tugas sekolah. Dalam diskusi kelas, guru bertanya, "Bagaimana QS. Al-A'la [89]: 14–19 memberikan panduan agar kita seimbang dalam memperhatikan urusan akhirat dan

kehidupan dunia?" Setelah membaca ayat-ayat tersebut, siswa memahami bahwa Allah Swt. memuji orang yang menyucikan diri, mengingat nama-Nya, dan mendirikan shalat. Namun, Allah Swt. juga menegaskan bahwa kehidupan dunia hanyalah sementara, sedangkan akhirat lebih baik dan kekal.

Berdasarkan ayat tersebut, sikap yang paling tepat dalam menanggapi fenomena Zaki adalah...

- A. menyalahkan Zaki karena terlalu fokus pada akhirat dan meninggalkan tanggung jawab duniawi
- B. meniru Zaki sepenuhnya dengan meninggalkan semua kegiatan dunia dan hanya fokus ibadah
- C. menasehati Zaki agar menjaga ibadah tanpa melupakan amanah sebagai pelajar
- D. membiarkan Zaki karena setiap orang berhak memilih prioritas hidupnya masing-masing

13. Perhatikan matan hadis dan pernyataan berikut!

مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا
وَيَقُولُ الْآخَرُ: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُتْسِكًا تَلَفًا

- 1) Malaikat berdoa untuk orang yang bersedekah
- 2) Orang yang pelit didoakan keberkahan hartanya
- 3) Tangan di atas berarti meminta kepada orang kaya
- 4) Infak mendatangkan pengganti dari Allah Swt.

pernyataan yang sesuai dengan isi hadis ditunjukkan oleh nomor

- A. 1 dan 2 benar
- B. 1 dan 4 benar
- C. 2 dan 3 benar
- D. 3 dan 4 benar

14. Dalam hadis Abu Hurairah, dua malaikat mendoakan orang yang memberi dan orang yang kikir. Makna tersirat dari doa malaikat tersebut adalah...

- A. infak adalah sebab keberkahan dan kekikiran mendatangkan kerugian
- B. Allah Swt. menilai amal berdasarkan besar nominalnya
- C. memberi dapat mempercepat kemiskinan seseorang
- D. malaikat hanya mencatat pahala orang miskin

15. Perhatikan tabel berikut!

No	Isi Hadis	Makna Kontekstual
1	Tangan di atas lebih baik	A. Kedermawanan lebih utama
2	Malaikat mendoakan orang yang memberi	B. Kebaikan mendatangkan balasan
3	Allah membinasakan harta orang yang kikir	C. Pelit merugikan diri sendiri

Pasangan yang sesuai adalah ...

- A. 1-A, 2-B, 3-C
 - B. 1-B, 2-C, 3-A
 - C. 1-C, 2-A, 3-B
 - D. 1-A, 2-C, 3-B
16. Menurut data Badan Pusat Statistik pada September 2024, garis kemiskinan di Indonesia sebesar Rp. 595.242 per kapita per bulan. Sebanyak 74,50% dari jumlah tersebut digunakan untuk kebutuhan makanan, dan sisanya untuk kebutuhan nonmakanan. Di tengah kondisi ini, masih banyak ditemukan perilaku sosial seperti kurangnya kepedulian terhadap kaum du'afa, dan gaya hidup konsumtif yang berlebihan. Padahal, QS Al-Fajr: 15–18 mengingatkan bahwa terlalu mencintai harta dan tidak peduli pada fakir miskin adalah perbuatan tercela. Sementara itu QS Al-Baqarah: 254 dan 261 menganjurkan agar umat Islam menginfakkan hartanya sebelum datang hari ketika harta dan penyesalan tidak lagi berguna.
- Jika seorang muslim ingin mengambil pelajaran dari ayat-ayat tersebut dalam menghadapi kondisi kemiskinan, maka sikap terbaik yang dapat dilakukan adalah...
- A. Mengelola keuangan secara bijak dan menyisihkan sebagian untuk infak
 - B. Meningkatkan usaha ekonomi agar dapat membantu lebih banyak orang
 - C. Menggunakan rezeki halal untuk memenuhi kebutuhan dan berbagi
 - D. Membiasakan diri bersedekah kepada yang membutuhkan secara rutin
17. Seorang siswa ingin bersedekah tetapi tidak memiliki harta. Ia kemudian membantu temannya yang tunanetra menyeberang jalan dan mengucapkan kalimat tasbih serta tahlil setiap selesai salat. Berdasarkan hadis Rasulullah tentang bentuk-bentuk sedekah, tindakan siswa tersebut menunjukkan bahwa ...
- A. sedekah hanya dapat dilakukan dalam bentuk non-materi jika tidak memiliki harta
 - B. infak lebih utama daripada sedekah dalam bentuk non-materi
 - C. setiap perbuatan baik yang diniatkan karena Allah termasuk sedekah
 - D. sedekah harus dilakukan dengan harta yang halal dan berkualitas

18. Perhatikan dua pernyataan berikut:

- (1.) Infak hanya dapat diberikan kepada mustahik zakat seperti delapan golongan penerima zakat.
- (2.) Infak dapat diberikan kepada siapa saja, termasuk kerabat dan orang dalam perjalanan, tanpa batas waktu dan jumlah tertentu.

Dari dua pernyataan di atas, pernyataan yang benar adalah

- A. (1) saja
- B. (2) saja
- C. (1) dan (2)
- D. tidak ada yang benar

19. Dalam QS. Al-Baqarah: 254, Allah Swt. menyeru orang-orang beriman untuk menginfakkan sebagian harta sebelum datangnya hari yang tidak bisa ditunda dan tidak bermanfaat harta maupun pertolongan dari siapapun. Pesan utama dari ayat ini adalah ...

- A. pentingnya segera berinfaq sebelum datangnya hari kiamat
- B. keutamaan berbagi kepada kerabat dan orang miskin
- C. ajakan untuk selalu bersyukur atas segala nikmat
- D. anjuran agar bersabar atas segala ujian hidup

20. Perhatikan penggalan makna ayat berikut!

"Orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, dan pada setiap tangkai terdapat seratus biji."

Makna dari paragraf di atas sesuai dengan frasa ...

- A. كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ
- B. فِي كُلِّ سُتْبَلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ
- C. يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
- D. وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ

21. Dalam rumah tangga, Islam menetapkan tanggung jawab nafkah berada pada suami. Jika seorang suami tidak mau menafkahi keluarganya padahal mampu, maka ia ...

- A. tidak bersalah selama istri juga bekerja
- B. berdosa, karena telah meninggalkan kewajiban infak wajib
- C. dimaafkan jika sudah bersedekah kepada orang lain
- D. dibenarkan jika tidak ingin dimanfaatkan hartanya

22. Dalam Islam, zakat hanya diwajibkan pada harta yang sudah mencapai batas tertentu dan disimpan selama satu tahun. Maka jika seseorang seperti Ruqayah memenuhi dua syarat ini, ia seharusnya menunaikan ...
- wakaf
 - sedekah
 - zakat
 - infak
23. Pernyataan berikut yang paling tepat menggambarkan makna dari infak yaitu
- bantuan finansial khusus kepada kerabat
 - donasi dalam jumlah tertentu kepada fakir miskin
 - pengeluaran harta untuk keperluan sosial dan agama, baik wajib maupun sunnah
 - pajak yang wajib dibayar kepada pemerintah
24. Setiap bulan, Pak Ridwan, seorang pengusaha sukses, rutin menyisihkan sebagian besar keuntungannya untuk membiayai beasiswa anak yatim dan perbaikan jalan desa. Ia terinspirasi oleh sabda Rasulullah saw:

مَا تَقَصَّ مَالٌ مِنْ صَدَقَةٍ

“Harta tidak akan berkurang karena sedekah”. HR. Muslim

Makna yang terkandung dalam tindakan Pak Ridwan berdasarkan hadis tersebut adalah...

- ia sedang berusaha mendapatkan keuntungan bisnis dari sedekah
 - ia meyakini sedekah sebagai cara meningkatkan popularitas
 - ia membangun kepedulian dan solidaritas sosial lewat infak
 - ia ingin mendapatkan kompensasi pajak melalui sedekah
25. Rasulullah saw. bersabda:

مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلَفًا وَيَقُولُ الْآخَرُ: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلَفًا

“Tidak ada satu pagi pun ketika para hamba berada di pagi hari kecuali dua malaikat turun. Salah satunya berkata: “Ya Allah, berikanlah pengganti bagi orang yang berinfak,” dan yang lain berkata: “Ya Allah, timpakan kerusakan bagi orang yang menahan hartanya.” HR. Bukhari Muslim

Dampak sosial dari hadis ini bagi masyarakat muslim adalah

- A. menyebarkan ketakutan terhadap kemiskinan
- B. membentuk kebiasaan konsumtif dan berlebih-lebihan
- C. mendorong umat untuk berlomba-lomba menjadi dermawan
- D. membuat orang tertutup dari lingkungannya

26. Perhatikan kutipan hadis berikut:

"اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا"

"Ya Allah, berikanlah pengganti bagi orang yang menafkahkan hartanya"

Doa malaikat tersebut menunjukkan keutamaan bagi

- A. orang yang menyimpan hartanya demi masa depan
- B. orang yang malas berusaha namun banyak memberi
- C. orang yang bekerja keras untuk menimbun kekayaan
- D. orang yang menginfakkan hartanya karena Allah

27. *"Islam melarang sikap meminta-minta karena itu melemahkan mental dan merendahkan martabat. Sebaliknya, Islam sangat menganjurkan kedermawanan karena bisa memperkuat hubungan sosial."*

Hadis yang paling tepat untuk mendukung pernyataan di atas adalah

- A. أَلَيْدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ أَلَيْدِ السُّفْلَى
- B. وَإِبْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ
- C. وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غِنًى
- D. وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ

28. Nirmala ingin bersedekah, tapi ia masih kekurangan untuk kebutuhan pokok keluarganya.

Temannya mengingatkannya pada hadis:

وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غِنًى

"Sebaik-baik sedekah adalah dari kelebihan harta." HR. Bukhari

Pesan utama hadis tersebut adalah...

- A. orang miskin dilarang bersedekah
- B. sedekah harus diprioritaskan sebelum kebutuhan pribadi
- C. sedekah lebih utama jika dilakukan setelah kebutuhan tercukupi
- D. hanya orang kaya yang diperbolehkan bersedekah

29. Rasulullah saw. bersabda:

"وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ"

"Mulailah dari orang yang menjadi tanggunganmu" HR. Muslim

Berdasarkan hadis tersebut, seharusnya infak diprioritaskan terlebih dahulu kepada ...

- A. keluarga atau tanggungan sendiri
- B. anak yatim di luar rumah
- C. tetangga sekitar rumah
- D. para sahabat dekat

30. Rasulullah saw. bersabda:

"وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ"

"Barangsiapa merasa cukup, maka Allah akan mencukupkannya" HR. Bukhari

Hadis ini mengajarkan pentingnya...

- A. sabar menunggu rezeki
- B. menjauhi dunia dan hidup miskin
- C. tidak meminta bantuan siapa pun
- D. rasa cukup (*qanaah*) agar tidak serakah

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Hayya adalah siswa yang teliti dalam membaca Al-Qur'an. saat membaca QS. Al-Fil, ia selalu memanjangkan bacaan di akhir ayat sebanyak tiga *alif* (enam harakat). Ketika temannya bertanya mengapa ia membaca seperti itu, Hayya menjawab bahwa cara tersebut lebih utama menurut apa yang telah ia pelajari. Berdasarkan pernyataan tersebut, apakah pilihan Hayya sudah tepat? Jelaskan alasannya dengan menyebutkan nama hukum bacaan yang diterapkan serta alasan bacaan tersebut boleh dipanjangkan hingga enam harakat!
2. Seorang siswa menyatakan bahwa *"Zakat memiliki ketentuan khusus seperti haul dan nisab, sedekah bisa berupa senyuman atau tindakan kecil, sedangkan infak hanya berupa harta"* Apakah pernyataan tersebut sudah tepat? Jelaskan dengan menyebutkan antara zakat, infak, dan sedekah serta berikan masing-masing satu contoh!
3. Zayyan baru saja menerima bonus dari pekerjaannya. Ia memutuskan untuk memberikan sebagian hartanya kepada anak yatim di sekitar rumahnya tanpa ada paksaan, semata-mata karena ingin membantu.
Dalam ajaran Islam, termasuk jenis apakah tindakan Zayyan tersebut? Jelaskan alasannya!
4. Seorang pelajar merasa bahwa kesuksesannya dan banyaknya fasilitas yang ia peroleh adalah tanda bahwa Allah memuliakannya. Namun, ketika ia mengalami kesulitan ekonomi, ia merasa bahwa Allah sedang menghinakannya. Bagaimana cara pandang yang benar menurut ajaran Islam tentang rezeki dan ujian hidup? Jelaskan dengan merujuk pada ayat dalam QS. Al-Fajr dan maknanya!
5. Potongan hadis riwayat Bukhari Muslim menyebutkan:

اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا وَيَقُولُ الْآخِرُ: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْسِكًا تَلَفًا

Apa makna dari Lafaz اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا?

Jelaskan bagaimana makna ini bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks berinfaq di masyarakat!

BAB IV

MEMBACA AL-QUR'AN SESUAI KAIDAH TAJWID (*MAD ŞILAH, MAD BADAL, MAD TAMKĪN, MAD FARQI*)

Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan Dimensi Profil Lulusan (DPL)

Capaian Pembelajaran:

- Tajwid - Memahami hukum bacaan *mad ṭabi'i*, *mad far'i*, dan bacaan *garib* agar dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca Al-Qur'an dengan fasih.
- Al-Qur'an - Memahami arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermu'amalah, semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakuk karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- Hadis - Memahami arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermu'amalah, semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakuk karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Tujuan Pembelajaran – [Elemen Tajwid]

Pada bab ini kamu akan memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan konsep *mad 'iwaḍ*, *mad layyin*, dan *mad 'ariḍ lissukūn* sebagai bagian dari keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Pembelajaran ini menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, dan cinta ilmu dengan cara mempelajari tajwid secara mendalam dan mengasah kemampuan sehingga mampu membaca dengan tartil dan penuh makna.

Kurikulum Berbasis Cinta

- Cinta Allah dan Rasul-Nya
- Cinta Ilmu

Dimensi Profil Lulusan

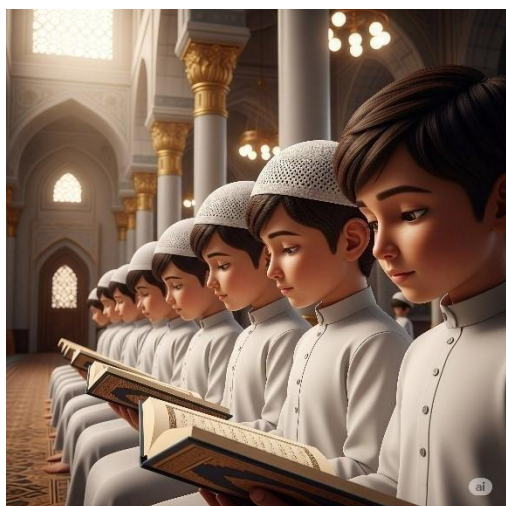
- Keimanan dan Ketakwaan
- Penalaran Kritis
- Kolaborasi
- Komunikasi

Kata Kunci: *Mad Şilah, Mad Badal, Mad Tamkĭn, Mad Farqī*

Peta Konsep



Apersepsi



Gambar 4.1. Khatmil Qur'an
Sumber: Tim Ilustrator BTU

Ilmu tajwid adalah salah satu disiplin ilmu yang sangat penting dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Setiap huruf memiliki sifat dan hukum bacaannya yang harus diperhatikan. Jika kita membaca Al-Qur'an tanpa ilmu tajwid, bacaan kita dapat kehilangan makna bahkan bisa mengubah arti dan menyebabkan kesalahan dalam pengucapan.

Imam Ibnu Al-Jazari, seorang ulama besar dalam ilmu tajwid, pernah mengatakan; "Membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib. Siapa yang tidak membetulkan bacaannya, maka ia berdosa. Sebab Allah menurunkan Al-Qur'an dengan tajwid, dan begitulah Al-Qur'an disampaikan dari-Nya hingga sampai kepada kita".

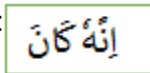
Salah satu bagian penting dalam ilmu tajwid adalah mempelajari hukum mad atau bacaan panjang. Beberapa jenis mad yang sering kita temui antara lain *mad ṣilah*, *mad badal*, *mad tamkīn*, dan *mad farqī*. Dengan memahami dan menerapkan hukum bacaan *mad* tersebut, kita tidak hanya menjaga ketepatan makna dan bacaan, tetapi juga merasakan keindahan dan kedalaman makna dari setiap ayat yang dibaca.

Oleh karena itu, marilah kita belajar dan membiasakan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid. Dengan begitu, bacaan kita akan lebih indah, sesuai makna dan mendapat rida Allah Swt.

Kegiatan Pemantik:

Tajwid Detective Challenge

1. Setiap siswa mendapatkan satu kartu berisi potongan ayat
2. Tugas:
 - a. Menuliskan atau membaca cara membaca potongan ayat pada kartu
 - b. Identifikasi jenis mad yang mungkin terkandung
3. Contoh Kartu:



Harus dideteksi apakah Lafaz dibaca panjang atau tidak?

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. *Mad Şilah, Mad Badal, Mad Tamkīn, Mad Farqī*

1. *Mad Şilah*

a. Pengertian.

Bahasa : *Mad* = panjang, *Şilah* = penghubung

Istilah : *Mad* yang terjadi karena adanya *ha' damīr* yang berharakat *kasrah* atau *ḍammah* dan terletak di antara dua huruf hidup (huruf berharakat)

Nama *mad şilah*, merujuk pada maknanya yaitu pengubung. Nama ini merujuk pada fungsi *ha' damir* sebagai kata ganti yang menghubungkan antara kata sebelumnya dan setelahnya.

Mad şilah terbagi menjadi dua jenis:

1. *Mad şilah qaşīrah*
2. *Mad şilah ṭawīlah*

b. Cara Membaca *Mad Şilah*

1. *Mad şilah qaşīrah*: panjang dua harakat.
2. *Mad şilah ṭawīlah*: panjang 5 harakat.

c. Syarat Terjadinya *Mad Şilah*:

1. *Ha' (هـ)* merupakan kata ganti (*damir*), bukan huruf asli kata.
2. *Ha' damīr (هـ)* berharakat *kasrah* atau *ḍammah*, bukan *fathah*.
3. Posisi *ha' damīr (هـ)* di antara huruf hidup (sebelum atau sesudahnya berharakat hidup bukan *sukun*).
4. Setelah *ha' damīr (هـ)* tidak ada *alim lam (ل)* (tidak dibaca sambung).
5. Tidak dibaca *waqaf*.
6. Untuk *mad şilah ṭawīlah*, setelah *ha' damir (هـ)* harus ada *hamzah (ء)*.

d. Contoh Hukum Bacaan Mad Şilah

Tabel 4.1. Contoh Hukum Bacaan *Mad Şilah*

No	Lafaz	Panjang	Keterangan
1	وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ	<i>Ha damir</i> dibaca panjang dua harakat	<i>Ha damir</i> di antara huruf berharakat hidup, tidak bertemu <i>hamzah</i> dan ال, dan tidak diwaqafkan.
2	أَيُّهَا النَّاسُ لَعَلَّكُمْ يَتَّقُونَ	<i>Ha damir</i> dibaca panjang dua harakat	<i>Ha damir</i> di antara huruf berharakat hidup, tidak bertemu <i>hamzah</i> dan ال, dan tidak diwaqafkan.
3	أَوْبَهُ أَذَى	<i>Ha damir</i> dibaca panjang lima harakat	<i>Ha damir</i> bertemu <i>hamzah</i> , di antara huruf berharakat hidup, tidak bertemu ال, dan tidak diwaqafkan.
4	لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً	<i>Ha damir</i> dibaca panjang lima harakat	<i>Ha damir</i> bertemu <i>hamzah</i> , di antara huruf berharakat hidup, tidak bertemu ال, dan tidak diwaqafkan.

Wawasan Tambahan

Ada beberapa pengecualian untuk *mad şilah qaşirah*:

1. QS. Az-Zumar: 7

وَأِنْ تَشْكُرُوا يَرْضَهُ لَكُمْ

Ha damir pada ayat tersebut dibaca pendek meskipun memenuhi syarat *mad şilah*

2. QS. Al-Furqan: 69

وَيَخْلُدُ فِيهِ مُهَانًا

- a. *Ha damir* dibaca panjang seperti ketentuan *mad şilah* meskipun huruf sebelumnya berupa *sukun*. Hal ini dikarenakan *Ha damir* itu *tauqifi* menurut riwayat hafs dari ashim.
- b. *Mad şilah qaşirah* dan *şawilah* terjadi hanya ketika dibaca *waşal* (sambung), sedangkan ketika *waqaf* maka *ha damir* dibaca mati (*sukun*).

Aktivitas 4.1 Tugas Kelompok

1. Silahkan kalian berkolaborasi dengan kelompok yang terdiri teman sebangku (*The Power Of Two*) untuk menyelesaikan kegiatan berikut!
2. Perhatikan dua kelompok lafaz di bawah ini!

Lafaz A
فَأَمَّهُ هَاوِيَةً
لِرَبِّهِ لَكُنُودٌ

Lafaz B
مِنْ دُونِهِ إِلَهًا
مَّا لَهُ أَخْلَدَهُ

3. Silahkan berdiskusi perbedaan lafaz A dan B yang bergaris bawah berdasarkan kaidah mad yang telah kalian pelajari!
4. Bagaimana cara kalian membaca ayat-ayat yang bergaris bawah di atas? Berikan alasannya!
5. Persentasikan hasil diskusi kalian!

2. Mad Badal

a. Pengertian

Bahasa : Badal artinya pengganti, karena huruf mad (ا و ي) disini menggantikan posisi hamzah asli yang dihilangkan.

Istilah : Memanjangkan bacaan selama dua harakat karena adanya *hamzah* (ء) yang bertemu huruf *mad* dalam satu kata. Dengan syarat *hamzah* terletak sebelum huruf *mad*.

b. **Cara Membaca:** dibaca panjang dua harakat atau satu alif

c. Syarat *Mad Badal*:

1. Hamzah harus berada sebelum huruf mad
2. Huruf mad huruf asli (bukan berasal dari hamzah)
3. Terjadi dalam satu kata

d. Contoh Hukum Bacaan *Mad Badal*

Tabel 4.2. Contoh Hukum Bacaan *Mad Badal*

No	Lafaz	Asal	Panjang	Keterangan
1.	آَمَنَ	أَمَّنَ	Dua harakat	<i>Hamzah sukun</i> diganti dengan <i>alif</i> karena terletak setelah harakat <i>fathah</i> (QS. Al-Baqarah: 13)
2.	إِيْمَانًا	إِئْمَانًا	Dua harakat	<i>Hamzah sukun</i> diganti dengan <i>ya sukun</i> karena terletak setelah harakat <i>kasrah</i> (QS. Ali Imran: 173)
3.	أُوتُوا	أُوتُوا	Dua harakat	<i>Hamzah sukun</i> diganti dengan <i>wawu sukun</i> karena terletak setelah harakat <i>dammah</i> (QS. Ali Imran: 186)
4.	إِيْتُونِي	إِئْتُونِي	Dua harakat	<i>Hamzah sukun</i> diganti dengan <i>ya' sukun</i> karena terletak setelah harakat <i>kasrah</i> (QS. Al-Ahqaf: 4)

3. *Mad Tamkīn*

a. Pengertian

Bahasa : *Tamkīn* artinya penegasan, karena *huruf ya* kedua menegaskan keberadaan *huruf ya'* pertama yang disukun

Istilah : *Mad* yang terjadi karena adanya dua huruf *ya'* yang terhimpun, huruf *ya'* yang pertama berharakat kasrah dan bertasydid sedangkan huruf *ya'* kedua berharakat *sukun* dalam satu kata

b. Cara membaca: dibaca panjang dua harakat

c. Syarat *Mad Tamkīn*:

1. Harus ada dua huruf *ya'* berturut-turut
2. Huruf *ya'* pertama berharakat kasrah dan bertasydid, huruf *ya'* kedua berharakat *sukun*
3. Terjadi dalam satu kata

d. Contoh Hukum Bacaan *Mad Tamkīn*

Tabel 4.3. Contoh Hukum Bacaan *Mad Tamkīn*

No	Lafaz	Panjang	Keterangan
1.	أَمِّيْن	Dua harakat	Huruf <i>ya'</i> bertasydid dan berharakat <i>kasrah</i> bertemu dengan huruf <i>ya' sukun</i> (QS. Ali 'Imran: 20)
2.	عَلِيْن	Dua harakat	Huruf <i>ya'</i> bertasydid dan berharakat <i>kasrah</i> bertemu dengan huruf <i>ya' sukun</i> (QS. Al-Muṭaffifin: 18)
3.	الْحَوْرِيْن	Dua harakat	Huruf <i>ya'</i> bertasydid dan berharakat <i>kasrah</i> bertemu dengan huruf <i>ya' sukun</i> (QS. Aş-Şaf: 14)

4. Mad Farqi

a. Pengertian

Bahasa : *Farqi* artinya pembeda, karena berfungsi sebagai pembeda antara kata tanya (*istifhām*) dan kata berita (*khābar*)

Istilah : bertemunya dua *hamzah*, *hamzah istifham* (kata tanya) dan *hamzah waṣal* pada *alim lam ma'rifah*.

b. **Cara membaca:** dibaca panjang enam harakat dengan mempertahankan huruf sesudah *mad*

c. Syarat Mad Farqi:

1. Ada *hamzah istifham* di awal kata
2. Diikuti *hamzah waṣal* pada *alim lam ma'rifah* sambung dalam satu kata
3. Bertujuan membedakan kata tanya dan kata berita

d. Contoh Hukum Bacaan Mad Farqi

Tabel 4.4. Contoh Hukum Bacaan Mad Farqi

No	Lafaz	Panjang	Keterangan
1.	قُلْ أَلِلّٰهُ	Enam harakat	<i>Hamzah istifhām</i> bertemu dengan <i>hamzah waṣal</i> pada <i>al ta'rīf</i> (QS. Yunus: 59)
2.	قُلْ أَلذَّكَرَيْنِ	Enam harakat	<i>Hamzah istifhām</i> bertemu dengan <i>hamzah waṣal</i> pada <i>al ta'rīf</i> (QS. Al-An'am: 143.144)

Aktivitas 4.2 Tugas Kelompok

Penjelajahan tentang *mad ṣilah mad badal*, *mad tamkīn*, dan *mad farqi* telah selesai kita pelajari. Sekarang saatnya mencari “harta karun” lainnya yang terdapat dalam Al-Qur'an. Ayo, temukan “harta karun” itu dengan mencari contoh-contoh hukum bacaan *mad ṣilah mad badal*, *mad tamkīn*, dan *mad farqi* pada ayat-ayat Al-Qur'an, masing-masing sebanyak dua contoh. Agar “harta karun” itu tersimpan dengan rapi, silakan tulis pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Identifikasi hukum bacaan *mad ṣilah*, *mad badal*, *mad tamkīn*, dan *mad farqi*

No	Lafaz	Hukum Bacaan	QS. dan No. Ayat	Keterangan
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
dst.				

Alternatif Aktivitas:

Mad Monopoly atau Mad Adventure Board (Individu atau Kelompok Kecil)

Langkah: Siswa bermain seperti monopoli, tiap kotak berisi “tugas mandiri”

1. Temukan satu ayat dengan *mad ṣilah/ mad badal/ mad tamkīn/ mad farqi* !
2. Tuliskan arti dari mad yang kalian dapatkan dan contoh ayatnya!
3. Sebutkan perbedaan *mad ṣilah/ mad badal/ mad tamkīn/ mad farqi*!

Catatan:

- 1) Saat menyelesaikan misi, siswa mencatat jawabannya di buku kerja
- 2) Bisa dimainkan per kelompok kecil agar tetap ada unsur kemandirian dan kolaboratif.

Aktivitas 4.3 Tugas Individu

Petunjuk: Lakukan analisis perbedaan mendasar antara *mad badal* dan *mad farqi* berdasarkan dua contoh di bawah. Jelaskan juga tujuan penggunaan kedua jenis *mad* tersebut dalam Al-Qur'an!

1. Seorang *qāri'* senior membaca **أَمَّنَ الرَّسُولُ** dengan panjang enam harakat. *Qāri'*

tersebut mengatakan bahwa bacaannya adalah bentuk tartīl yang lebih baik. Padahal, *qāri'* lain membacanya hanya dua harakat.

Cobalah analisis pendapat *qāri'* senior tersebut! Apakah benar bacaannya sudah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid? Jelaskan pendapatmu dan buktikan jika bacaannya melanggar kaidah ilmu tajwid. Sertakan juga sumber kitab tajwid standar untuk memperkuat penjelasanmu!

2. Saat mengajar kelas VIII, Bu Khadijah menuliskan dua contoh kata di papan tulis, yaitu

أَيُّنَا dan **أَلَذَّكَرَيْنِ**. Ia meminta siswanya menjelaskan mengapa kedua kata tersebut

memiliki aturan *mad* yang berbeda meskipun keduanya diawali dengan *hamzah*.

Aktivitas 4.4 Tugas Individu

Silahkan kalian praktikkan membaca contoh hukum bacaan *mad ṣilah*, *mad badal*, *mad tamkīn*, dan *mad farqī* di bawah ini!

Tabel 4.6. Praktik membaca hukum bacaan *mad ṣilah*, *mad badal*, *mad tamkīn*, dan *mad farqī*

No	Ayat	Skor
1	فَسُدِّيْ سِرَّهُ لِلْعُسْرِىِّ ۝ ۷ وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى ۝ ۸ وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى ۝ ۹ فَسُدِّيْ سِرَّهُ لِلْعُسْرِىِّ ۝ ۱۰ وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّى ۝ ۱۱	
2	لَا يَلِفُ قُرَيْشٍ ۝ ۱ إِيْلِفُهُمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۝ ۲ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۝ ۴	
3	ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ۝ ۴	
4	قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَسَلَامٌ عَلَى عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَى ۝ ۵۹ خَيْرٌ أَمَّا يُشْرِكُونَ ۝ ۵۹	

Uji Kompetensi

I. Pilihlah jawaban yang benar dari A, B, C, atau D!

1. Perhatikan tabel berikut ini!

Pernyataan	Pilihan Jawaban
1. <i>ṣilah</i>	A. pembeda
2. <i>badal</i>	B. hubungan
3. <i>tamkīn</i>	C. pemantapan
4. <i>farqī</i>	D. pengganti

Dari tabel di atas antara pernyataan dan pilihan jawaban yang sesuai adalah

- A. 1 dan A
B. 2 dan B
C. 3 dan C
D. 4 dan D
2. Dalam pembacaan Al-Qur'an, apabila terdapat huruf *ha ḍamīr* (ه) yang berharakat *ḍammah* atau *kasrah* terletak pada akhir kata, hukum bacaan tersebut disebut sebagai hukum bacaan
- A. *mad farqī*
B. *mad tamkīn*
C. *mad badal*
D. *mad ṣilah*
3. Fadli sedang belajar tajwid bersama ayahnya di rumah. Saat membaca surah Al-Ikhlāṣ, Fadli menemukan Lafaz لَهٗ اَحَدٌ dan membacanya sepanjang dua harakat. Lantas ayah Fadli mengingatkan bahwa cara membaca yang benar adalah lima harakat. Ayah Fadli menjelaskan alasan panjang bacaan tersebut karena ada *ha ḍamīr* yang bertemu huruf *hamzah*. Bacaan tersebut termasuk ke dalam hukum bacaan
- A. *mad jaiz munfaṣil*
B. *mad ṣilah qaṣīrah*
C. *mad ṣilah ṭawīlah*
D. *mad 'ariḍ lissukūn*

4. Perhatikan kutipan ayat berikut!

- 1) كَلَّا بَلْ لَا تُكْرِمُونَ الْيَتِيمَ
- 2) وَلَا تَحْضُونَ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ
- 3) وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَهْنَنِ
- 4) فَأَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِ

Hukum bacaan *mad silah qaṣīrah* pada ayat di atas terdapat pada nomor

- A. (1) dan (2)
 - B. (2) dan (3)
 - C. (3) dan (4)
 - D. (4) dan (1)
5. Saat mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis, Bu Nani menampilkan contoh ayat فِيهِ. Kemudian beliau bertanya kepada siswa, "Anak-anak, apakah Lafaz tersebut *mad silah*?" Jika kalian adalah siswa dalam kelas tersebut, jawaban yang benar adalah
- A. Lafaz tersebut termasuk *mad silah ṭawīlah* karena setelah *ha ḍamir* ada huruf *hamzah*
 - B. Lafaz tersebut termasuk *mad silah qaṣīrah* karena *ha ḍamir* terletak di akhir kata
 - C. Lafaz tersebut bukan *mad silah*, karena sebelum *ha ḍamir* terdapat huruf berharakat *sukun*
 - D. Lafaz tersebut bukan *mad silah* karena *ha ḍamir* berharakat *kasrah*
6. Saat membaca surah Yunus, Dika menemukan kata اٰمَنُوْا. Ia memperhatikan bahwa sebelum huruf *mad* terdapat huruf *hamzah*, lalu baru diikuti huruf *mad*. Setelah berdiskusi dengan teman sekelasnya, Dika mengetahui bahwa bacaan tersebut termasuk ke dalam hukum
- A. *mad silah*
 - B. *mad badal*
 - C. *mad tamkīn*
 - D. *mad farqī*

7. Pada suatu sesi murojaah, Ali membaca kata النَّبِيِّينَ. Guru ngajinya bertanya, "Hukum *mad* apa yang terjadi pada bacaan ini?" Setelah diamati, diketahui bahwa di dalam kata itu terdapat dua *ya'* yang berturut-turut, yang pertama bertasydid dan berharakat *kasrah*. Maka bacaan tersebut termasuk
- A. *mad silah*
 - B. *mad badal*
 - C. *mad tamkīn*
 - D. *mad farqi*
8. Ketika sedang menghafal surah Al-Baqarah, Nina membaca ayat فِي إِيْمَانِهِمْ la merasa ragu apakah kata فِي إِيْمَانِهِمْ termasuk *mad tamkīn*. Setelah bertanya kepada *ustazahnya*, *ustazah* menjelaskan bahwa itu bukan *mad tamkīn* karena
- A. tidak ada dua huruf *ya'* berturut-turut
 - B. tidak ada huruf *mad* sama sekali
 - C. tidak bertemu *hamzah*
 - D. termasuk *mad jaiz*
9. Dalam pelajaran tajwid, Iqbal membaca lafaz ءَالِهٌ dan bingung mengapa *mad* terjadi pada awal katanya. Setelah dijelaskan oleh gurunya, Iqbal memahami bahwa itu adalah bacaan *mad farqi* karena
- A. terdapat dua *ya'* bertemu dalam satu kata
 - B. terdapat *hamzah istifham* bertemu *hamzah waṣal*
 - C. *hamzah* berada di tengah dan akhir kata
 - D. terdapat *tanwin* bertemu huruf hijaiyah

10. Perhatikan kutipan ayat-ayat Al-Qur'an pada tabel berikut ini!

No	Ayat	Hukum Bacaan
1	فَسَنِّيْرُهُ لِّلْيُسْرَىٰ	A. <i>Mad Şilah Qaşīrah</i>
2	قُلْ آلذَّكَرَيْنِ	B. <i>Mad Şilah Tawilah</i>
3	إِيْلِفِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ	C. <i>Mad Badal</i>
4	وَيَقْتُلُونَ النَّبِيْنَ بِغَيْرِ الْحَقِّ	D. <i>Mad Tamkīn</i>
5	مَا لَ إِذَا تَرَدَّى	E. <i>Mad Farqi</i>

Pasangan yang tepat untuk ayat dan hukum bacaan di atas adalah

- A. 1-A, 2-B, 3-C, 4-D, 5-E
- B. 1-B, 2-E, 3-C, 4-D, 5-B
- C. 1-C, 2-D, 3-B, 4-A, 5-E
- D. 1-D, 2-E, 3-A, 4-B, 5-C

I. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Azura sedang mempersiapkan diri untuk mengikuti lomba tilawah Al-Qur'an di sekolahnya. Ayat yang akan dibaca adalah QS. Al-Baqarah: 255. Saat berlatih Azura menemukan beberapa lafaz yang membuatnya bingung tentang panjang pendeknya *mad*. *Ustazahnya* menjelaskan bahwa ada hukum bacaan bernama *mad şilah*, tetapi Azura masih kebingungan membedakan jenis, syarat dan contohnya. Untuk membantu Azura, buatlah penjelasan tentang *mad şilah*!
2. Di dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang tidak termasuk *mad şilah* meskipun memenuhi syarat dari *mad şilah*. Tuliskan lafaz QS. tersebut dan cara membacanya!
3. Dalam ilmu tajwid, *mad badal* dan *mad farqi* sama-sama melibatkan huruf *mad* dan *hamzah*, namun keduanya memiliki perbedaan mendasar. Jelaskan perbedaan utama antara *mad badal* dan *mad farqi*!
4. Dalam sebuah kelas tahfiz, seorang ustadz memberikan tantangan kepada siswanya untuk menemukan *mad tamkīn* dalam satu ayat pilihan mereka. Salah satu siswa yang bernama Maryam memilih QS. Al-Baqarah: 177. Lakukan analisis terkait pilihan Maryam tersebut!

5. Bacalah kutipan ayat berikut!

قُلْ أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ لَكُمْ مِنْ رِزْقٍ فَجَعَلْتُمْ مِنْهُ حَرَامًا وَحَلَلًا قُلْ إِنَّ اللَّهَ أَدْنَىٰ لَكُمْ .
ثُمَّ نَبِّئِ أَزْوَاجَ مِنَ الضَّالِّينَ وَمِنَ الْمَعْرِ أَتَيْنَ قُلْ إِنَّ اللَّهَ كَرِيمٍ حَرَّمَ أَمِ الْأُنثَيْنِ أَمَّا
أَشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأُنثَيْنِ .

Identifikasilah setiap kata yang bergaris bawah dengan alasan yang menyertai!

Remedial



Pindai (scan) barcode berikut untuk mengakses **materi dan kegiatan remedi tajwid** tentang *mad silah*, *mad badal*, *mad tamkīn*, *mad farqi*
Isi file mencakup penjelasan materi, tabel perbandingan, latihan terbimbing, serta penilaian remedial.

Kegiatan Remedial Tajwid

Materi: *Mad Silah*, *Mad Badal*, *Mad Tamkin*, dan *Mad Farqi*

1. Pembelajaran ulang oleh guru

- Guru menjelaskan kembali dengan contoh suara/audio atau video pendek.
- Siswa mengamati tabel dan contoh bacaan.

2. Latihan Terbimbing

- Siswa mengerjakan lembar kerja yang telah disediakan
Tugas Identifikasi Jenis Mad
Tentukan jenis *mad* yang digunakan dalam lafaz berikut!

1. أَيْتُهُ لِلنَّاسِ
2. آمَنُوا
3. فِي إِيمَانٍ
4. أَلَذَّكَرَيْنِ

3. Latihan Mandiri

- a. Siswa membaca ayat-ayat berikut dengan memperhatikan panjang pendek bacaan:
 - 1) QS. Al-Ikhlas: 1–4
 - 2) QS. Al-Baqarah: 28
 - 3) QS. Yunus: 59
- b. Guru memberikan umpan balik langsung dan memperbaiki kesalahan bacaan.

4. Penilaian Remidi

A. Tes Tulis (Pilihan Ganda)

Contoh soal:

1. Bacaan “آمَنَ” termasuk jenis mad ...

- A. silah
- B. badal
- C. tamkin
- D. farqi

2. Mad farqi terjadi karena ...

- A. ada dua huruf *ya'* bertemu
- B. ada *hamzah* bertemu huruf mad
- C. *hamzah istifham* bertemu *hamzah washal*
- D. *ha' dhamir* diikuti huruf *hamzah*

B. Tes Praktik (Lisan)

Guru meminta siswa membaca potongan ayat pilihan dan menilai aspek:

- 1) Ketepatan penerapan mad
- 2) Panjang pendek bacaan
- 3) Kelancaran dan ketepatan makhraj

5. Penguatan dan Refleksi

- a. Guru dan siswa merefleksikan: “Mad apa yang paling sulit kalian pahami dan kenapa?”
- b. Guru memberi umpan balik positif dan saran latihan pribadi di rumah.

Pengayaan

Tabel 4.7. Pengayaan hukum bacaan *mad ṣilah*, *mad badal*, *mad tamkīn*, *mad farqī*

Bagi kalian yang suka dengan pengetahuan lebih dalam tentang ilmu tajwid, lakukan perbandingan penandaan <i>mad</i> di mushaf <i>Madinah</i> dan Mushaf Indonesia.
Bagi kalian yang suka tantangan, buatlah soal HOTS tentang empat jenis <i>mad</i> dan berikan jawabannya.
Bagi kalian yang suka membuat karya, buatlah video tutorial yang menggambarkan penjelasan, syarat, dan contoh hukum macaan.

Refleksi

Penjelajahan studi tajwid tentang *mad ṣilah*, *mad badal*, *mad tamkīn*, *mad farqī* telah selesai. Sebagai tolak ukur keberhasilan dalam penjelajahan ilmu ini mari berefleksi sejenak dengan mengisi kolom berikut dengan jujur.

Petunjuk: Isilah kolom skala sesuai penilaian diri (1 = sangat kurang, 5 = sangat baik) dan catat refleksi singkat di kolom catatan.

Tabel 4.8. Refleksi hukum bacaan
mad ṣilah, *mad badal*, *mad tamkīn*, *mad farqī*

Aspek	Pertanyaan Singkat	Skala (1-5)	Catatan
Pencapaian Pemahaman: <i>Mad Ṣilah</i>	Seberapa paham Anda tentang kaidah <i>mad ṣilah</i> ?		
Pencapaian Pemahaman: <i>Mad Badal</i>	Seberapa paham Anda tentang kaidah <i>mad badal</i> ?		
Pencapaian Pemahaman: <i>Mad Tamkin</i>	Seberapa paham Anda tentang kaidah <i>Mad Tamkin</i> ?		
Pencapaian Pemahaman: <i>Mad Farqi</i>	Seberapa paham Anda tentang kaidah <i>Mad Farqi</i> ?		
Tantangan & Hambatan	Seberapa sering Anda keliru mengidentifikasi <i>mad</i> ?		Sebutkan 1–2 hambatan utama
Refleksi Praktik Membaca	Seberapa lancar (1–5) Anda membaca satu ayat dengan keempat jenis <i>mad</i> sekaligus?		Tulis contoh ayat & skor lancar Anda
Rencana Perbaikan	Seberapa yakin Anda dengan target latihan harian/mingguan?		Metode latihan yang akan digunakan
Evaluasi Berkala	Seberapa konsisten Anda melakukan Refleksi ulang (misal mingguan)?		Jadwal Refleksi & indikator kemajuan
Keikhlasan & Doa	Seberapa tulus niat Anda mempelajari tajwid dan berdoa memohon kelancaran?		Tuliskan doa atau niat khusus Anda

Mutiara Hikmah

Mad Şilah

Seperti *mad şilah* yang memanjang karena *ha domir* (ه), begitu pula hubungan kita dengan sesama harus dipanjangkan dengan kelembutan dan kasih sayang (*silaturahmi*). Jangan biarkan ikatan terputus hanya karena ego yang kaku.

Mad Badal

Mad badal hadir karena hamzah yang diganti dengan huruf *mad*. Begitu pula dalam hidup, kadang kita harus berani mengganti kebiasaan buruk dengan kebaikan, agar jiwa menjadi lebih tenang dan bermakna.

Mad Tamkīn

Mad tamkīn lahir dari huruf *ya'* bertasydid dan huruf *ya' sukun*, mengajarkan bahwa kemantapan hanya datang dengan latihan dan ketekunan. Ilmu tanpa amal bagaikan *mad* tanpa suara, hanya teori tanpa makna

Mad Farqi

Mad farqi mengingatkan kita untuk teliti dan kritis dalam memilih jalan, karena sedikit perbedaan bisa mengubah makna hidup.

Sumber: Dokumentasi Penulis

BAB V

HIDUP SEIMBANG, PEDULI LINGKUNGAN, DEMI KEBAHAGIAAN DUNIA DAN AKHIRAT (QS. ṬĀHĀ: 131, QS. AL-QAṢAṢ: 77, AL-BAQARAH: 205)

Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan Dimensi Profil Lulusan (DPL)

Capaian Pembelajaran:

- Tajwid - Memahami hukum bacaan *mad ṭabi'i*, *mad far'i*, dan bacaan *garib* agar dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca Al-Qur'an dengan fasih.
- Al-Qur'an - Memahami arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermu'amalah, semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlak karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- Hadis - Memahami arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermu'amalah, semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlak karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Tujuan Pembelajaran – [Elemen Al-Qur'an]

Pada bab ini kamu akan memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan ajaran hidup seimbang dan peduli lingkungan berdasarkan QS. Ṭāhā: 31, QS. Al-Qaṣaṣ: 77. Dan QS. Al-Baqarah: 205 sebagai wujud cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, menumbuhkan cinta ilmu melalui kajian kritis ayat-ayat Al-Qur'an, mengamalkan cinta diri dan sesama dengan hidup sederhana serta peduli lingkungan, dan menumbuhkan cinta tanah air melalui tindakan menjaga kebersihan dan kelestarian alam.

Kurikulum Berbasis Cinta

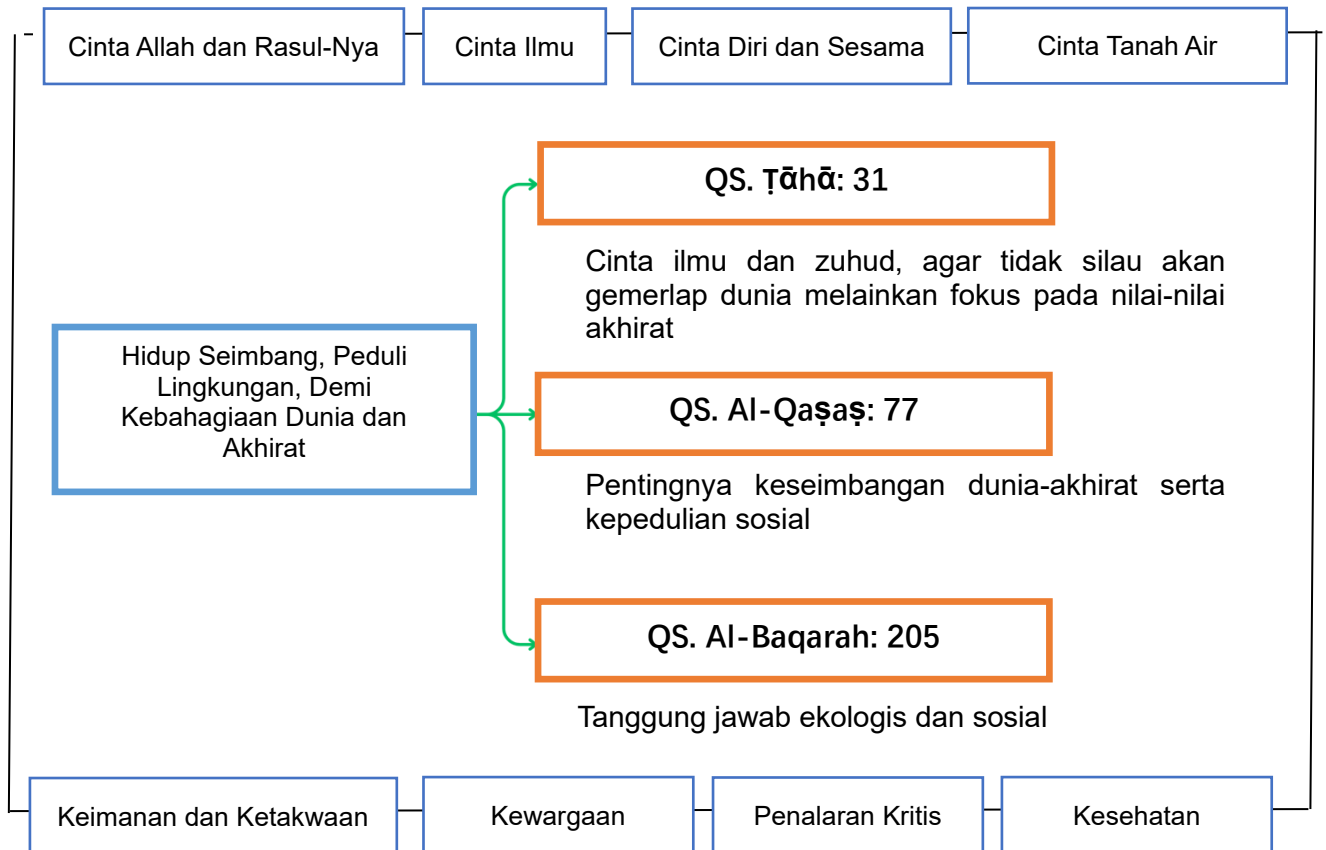
- Cinta Allah dan Rasul-Nya
- Cinta Ilmu
- Cinta Diri dan Sesama
- Cinta Tanah Air

Dimensi Profil Lulusan

- Keimanan dan Ketakwaan
- Kewargaan
- Penalaran Kritis
- Kesehatan

Kata Kunci: Sekulerisme, Hedonisme, Korupsi, Lingkungan.

Peta Materi / Peta Konsep



Apersepsi

Dunia saat ini bergerak sangat cepat dengan arus informasi yang terus berubah. Inovasi teknologi berkembang luar biasa pesat, mulai dari munculnya kecerdasan buatan (AI) hingga penggunaan energi terbarukan. Teknologi kini bukan lagi sekedar sebagai alat bantu, tetapi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Perubahan ini mengubah pola hidup masyarakat, bahkan tolak ukur kesuksesan pun bergeser menjadi ukuran materi dan popularitas. Manusia mulai berlomba-lomba mengejar harta, jabatan, kesenangan dan gaya hidup mewah. Akibatnya, munculnya budaya sekularisme, hedonisme, dan korupsi. Lebih parah lagi, banyak orang menjadi egois, tidak peduli terhadap sesama dan abai terhadap lingkungan demi memenuhi gaya hidup tersebut. Sekularisme adalah cara berpikir yang memisahkan ajaran agama dari kehidupan sehari-hari. Hedonisme adalah pandangan hidup yang hanya mementingkan kesenangan. Sementara itu, korupsi adalah tindakan menyeleweng untuk keuntungan pribadi atau kelompok. Ketiga hal ini menjadi tantangan besar bagi kehidupan masyarakat kita.

Fenomena ini bertentangan dengan ajaran Islam, karena dunia bersifat sementara dan dapat menipu, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah pada QS. Al-Hadid: 20.

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ
أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيْجُ فَتَرَهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَمًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ
مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

“Ketahuilah bahwa kehidupan dunia itu hanyalah permainan, kelengahan, perhiasan, dan saling bermegah-megahan di antara kamu serta berlomba-lomba dalam banyaknya harta dan anak keturunan. (Perumpamaannya adalah) seperti hujan yang tanamannya mengagumkan para petani, lalu mengering dan kamu lihat menguning, kemudian hancur. Di akhirat ada azab yang keras serta ampunan dari Allah dan keridaan-Nya. Kehidupan dunia (bagi orang-orang yang lengah) hanyalah kesenangan yang memperdaya.”

Dalam ayat tersebut, kehidupan dunia digambarkan melalui lima hal; permainan, senda gurau, perhiasan, saling membanggakan diri, dan berlomba-lomba memperbanyak harta

serta anak. Kelima hal ini menunjukkan bagaimana manusia sering terjebak dalam pola hidup yang hanya mementingkan kehidupan dunia, tanpa mengingat tujuan akhirat.

Oleh karena itu, penting bagi setiap muslim untuk menyadari bahwa kehidupan dunia hanyalah sementara. Kesuksesan yang sejati bukan terletak pada kemewahan atau ketenaran, melainkan pada ketaatan kepada Allah Swt., keseimbangan dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat, dan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan.

Pertanyaan Pemantik:

1. Jika kalian diberi dua pilihan: hidup kaya raya tetapi sering gelisah, atau hidup sederhana namun tenang dan bahagia, manakah yang akan kalian pilih? Jelaskan alasannya!
2. Pernahkah kalian melihat seseorang yang merusak alam, menipu, atau bahkan melakukan korupsi demi mempertahankan gaya hidupnya?
3. Sebagai seorang muslim, apa pendapat kalian tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, serta tanggung jawab sosial dan lingkungan?

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. Kusikapi Kehidupan Dunia dan Akhirat dengan Keseimbangan Hidup dan Kepedulian terhadap Lingkungan.

Dalam hidup ini, manusia diberikan kesempatan untuk menikmati berbagai kenikmatan dunia. Namun, Al-Qur'an mengingatkan bahwa kehidupan dunia bersifat sementara, sedangkan kehidupan akhiratlah yang kekal. Allah Swt. berfirman dalam banyak ayat, mengajarkan manusia untuk tidak terpedaya oleh gemerlap dunia yang fana, melainkan menjadikan dunia sebagai ladang untuk mempersiapkan bekal menuju akhirat.

Seorang mukmin tidak hanya bertanggung jawab atas hubungannya dengan Allah Swt., tetapi juga terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Menjaga keseimbangan antara memenuhi kebutuhan duniawi, memperjuangkan kehidupan akhirat, serta memelihara lingkungan adalah bagian dari tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi.

Namun, dalam kenyataan hidup, banyak tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah fenomena sekulerisme, yaitu pemisahan antara urusan dunia dan nilai-nilai

agama. Hal ini seringkali membuat manusia melupakan tujuan hidup yang sebenarnya. Selain itu, gaya hidup hedonisme, yaitu hidup yang hanya mengejar kesenangan duniawi tanpa mempedulikan halal dan haram. Kedua hal tersebut dapat menyebabkan berbagai penyimpangan, seperti korupsi, tindakan tercela yang bukan hanya merusak keadilan sosial, tetapi juga mencerminkan lemahnya iman dan hilangnya tanggung jawab terhadap Allah Swt. dan sesama manusia.

Dalam pembelajaran pada materi ini, kita akan mempelajari beberapa hal penting, yaitu:

1. Gambaran Al-Qur'an tentang hakikat dunia dan akhirat.
2. Bahaya sekulerisme dan hedonisme dalam kehidupan seorang mukmin,
3. Dampak korupsi terhadap diri, masyarakat, dan lingkungan.
4. Pentingnya menjaga orientasi hidup yang seimbang antara dunia dan akhirat
5. Peran manusia dalam menjaga lingkungan sosial dan kelestarian alam sebagai bagian dari amanah Allah SWT.



Gambar 5.1. Dunia Sementara Akhirat Selamanya

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/736831189034203335/>

Dengan memahami nilai-nilai tersebut, diharapkan kita tidak hanya menjadi pribadi yang sukses di dunia, tetapi juga memperoleh kebahagiaan sejati di akhirat. Selain itu, kita juga dapat berkontribusi aktif dalam membangun kehidupan yang adil, bersih, dan berkelanjutan di bumi.

1. Memahami QS. Ṭāhā: 131

Ketika Dunia Memikat, Akhirat Menguat

وَلَا تَمْدَنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ ﴿٣١﴾

“Janganlah sekali-kali engkau tujukan pandangan matamu pada kenikmatan yang telah Kami anugerahkan kepada beberapa golongan dari mereka (sebagai) bunga kehidupan dunia agar Kami uji mereka dengan (kesenangan) itu. Karunia Tuhanmu lebih baik dan lebih kekal.”

Penjelasan Ayat

a. Arti Mufradat

Tabel 5.1. Arti Mufradat QS. Ṭāhā: 131

Arti	Lafaz	Arti	Lafaz
untuk Kami uji mereka dengannya	لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ	dan janganlah kamu memanjangkan (pandanganmu)	وَلَا تَمْدَنَّ
dan rezeki Tuhanmu	وَرِزْقُ رَبِّكَ	kedua matamu	عَيْنَيْكَ
lebih baik	خَيْرٌ	apa yang telah Kami berikan kenikmatan kepadanya	مَا مَتَّعْنَا بِهِ
dan lebih kekal	وَأَبْقَىٰ	beberapa golongan dari mereka	أَزْوَاجًا مِنْهُمْ
		perhiasan kehidupan dunia	زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

Kandungan Ayat

QS. Tāhā: 131 mengandung tiga pesan yang tersirat.

Pertama, وَلَا تَمْدَنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ

Larangan memandang dunia dengan perasaan iri dan kagum berlebihan.

Pada awal ayat ini, Allah Swt. memperingatkan Nabi Muhammad saw. dan juga umat Islam secara umum, agar tidak terpesona oleh kehidupan dunia dan gemerlapnya yang dimiliki oleh sebagian orang, khususnya orang-orang yang tidak taat kepada Allah Swt.

Kehidupan dunia memang sering kali tampak indah dan menarik. Banyak orang mengejar harta, jabatan, ketenaran, dan kesenangan lainnya, seolah-olah itu adalah tujuan utama hidup. Padahal, dunia ini ibarat fatamorgana di padang pasir. Dari kejauhan tampak seperti air yang menyegarkan, tetapi ketika didekati, ternyata hanya bayangan yang menipu. Begitulah hakekat dunia, terlihat menyenangkan, tetapi sebenarnya hanya sementara dan penuh tipu daya. Oleh karena itu, seorang mukmin harus berhati-hati dan tidak tertipu oleh gemerlap dunia, serta senantiasa mengingat bahwa kehidupan akhirat jauh lebih utama dan kekal.

Kedua, زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا لَنَفْتَنَهُمْ فِيهِ

Dunia hanya perhiasan dan ujian (bunga kehidupan dunia).

Mengapa dunia disamakan dengan bunga? Karena bunga memiliki beberapa ciri yang sangat mirip dengan kehidupan dunia. Bunga itu indah, warnanya menarik, dan sering kali harum. Banyak orang senang untuk melihatnya, bahkan ingin memetikinya. Tapi keindahan bunga itu tidak akan bertahan lama. Ketika masih menempel di tangkainya, bunga itu tampak segar dan cantik. Namun, jika dipetik terlalu cepat, bunga akan layu dalam waktu singkat dan akhirnya dibuang. Bunga akan memiliki manfaat lebih jika masih menyatu dengan tangkainya.



Gambar 5.2. Kehidupan dunia bagai bunga yang dipetik kemudian layu
Sumber: <https://images.app.goo.gl/Jtd4GCYbAVpNSMbQ6>

Demikian juga dengan kehidupan dunia. Dunia tampak menarik dengan segala gemerlapnya, seperti harta benda, rumah mewah, kendaraan bagus, pakaian mahal, jabatan tinggi, wajah yang tampan dan cantik, keharmonisan rumah tangga dan lain-lain. Semua itu tampak memesona dan membuat banyak orang ingin memilikinya. Tetapi semua itu hanya sementara. Kekayaan bisa hilang, kecantikan bisa memudar, dan jabatan bisa lepas kapan saja, tanpa bisa di duga.

Jika seseorang hanya sibuk mengejar kesenangan dunia dan melupakan akhirat, maka dia seperti orang yang memetik bunga terlalu cepat, sehingga akhirnya hanya mendapatkan bunga yang layu. Namun, jika seseorang bersabar dan tidak tergoda menikmati dunia secara berlebihan, lalu menggunakan waktunya untuk berbuat baik dan taat kepada Allah Swt., maka ia seperti orang yang membiarkan bunga tumbuh hingga menjadi buah. Buah itu bisa dinikmati lebih lama dan memiliki manfaat yang lebih besar.

Perumpamaan bunga ini mengajarkan kita bahwa keindahan dunia hanyalah sementara, sedangkan yang lebih utama adalah menjaga amal dan ketaatan kepada Allah Swt. Dengan begitu kita akan mendapatkan kebahagiaan sejati dan abadi di akhirat.

Ketiga, **وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَى**

Karunia Allah Swt. Lebih baik dan Kekal.



Gambar 5.3. Panduan beragama
Sumber: <https://pin.it/7lawntffw>

Allah Swt. menegaskan bahwa semua kemewahan dunia bukanlah tanda kemuliaan, melainkan ujian (fitnah) untuk menguji manusia. Apakah ia menjadi hamba yang bersyukur, dermawan, dan rendah hati, atau justru menjadi sombong, serakah, dan lalai dari ibadah. Oleh karena itu Allah Swt.

menutup ayat ini dengan kalimat yang sangat kuat: “*wa rizqu rabbika khairun wa abqā*” yang artinya “Karunia dari Tuhanmu lebih baik dan lebih kekal.” Ini menunjukkan bahwa rezeki yang paling berharga bukan hanya berupa harta atau benda, tetapi berupa petunjuk dari Allah, ilmu yang bermanfaat, iman yang kuat, akhlak yang mulia, dan pahala akhirat yang nilainya tidak akan pernah habis.

Semua karunia itu jauh lebih baik dan kekal dibandingkan kenikmatan dunia yang sifatnya sementara. Oleh karena itu, seorang mukmin seharusnya lebih mengutamakan dalam mencari karunia Allah yang kekal, serta berusaha untuk menjalankan perintah-Nya dengan sungguh-sungguh sebagai jalan menuju kebahagiaan di akhirat.

Dunia hanya sementara, tapi akhirat Allah Swt. lah yang bersifat kekal abadi. Sebagaimana Allah berfirman pada QS. Al-A'la: 14-19.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ﴿١٤﴾ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى ﴿١٥﴾ بَلْ تُؤَثِّرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿١٦﴾
وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَى ﴿١٧﴾ إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَى ﴿١٨﴾ صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى
﴿١٩﴾.

14. *Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman).*
15. *dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sembahyang.*
16. *Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi.*
17. *Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal.*
18. *Sesungguhnya ini benar-benar terdapat dalam kitab-kitab yang dahulu.*
19. *(yaitu) Kitab-kitab Ibrahim dan Musa."*

Ayat-ayat ini menggambarkan bahwa orang yang beruntung adalah orang yang mau menyucikan diri, yaitu dengan beriman kepada Allah Swt., mengingat-Nya dan mendirikan salat.

Berbeda halnya dengan orang-orang kafir yang lebih mementingkan kehidupan dunia dan melupakan akhirat. Padahal Allah Swt. menegaskan bahwa kehidupan akhirat jauh lebih baik dan lebih kekal dibandingkan kehidupan dunia yang hanya sementara. Di akhir surat, Allah Swt. menyatakan bahwa ajaran ini sudah ada sejak zaman dahulu, sebagaimana yang diajarkan Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Musa a.s. Hal ini menjadi penegasan bahwa agama Islam adalah agama yang relevan sepanjang masa (*shālih li kulli zamān wa makān*).

Al-Qur'an mengajarkan bahwa kehidupan dunia ini hanyalah sementara, penuh ujian dan tipu daya, sedangkan kehidupan akhirat adalah kekal dan merupakan kehidupan yang sebenarnya. Dunia hanyalah tempat ujian dan sarana untuk mengumpulkan bekal menuju akhirat.

2. Memahami QS. Qaṣaṣ: 77

Keseimbangan Hidup: Spiritualitas, Sosial dan Ekologi

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Penjelasan Ayat

a. Arti Mufradat

Tabel 5.2. Arti Mufradat QS. Al-Qaṣaṣ: 77

Arti	Lafaz	Arti	Lafaz
dan berbuat baiklah (kepada orang lain)	وَأَحْسِنَ	Dan carilah	وَابْتَغِ
sebagaimana Allah telah berbuat baik	كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ	dianugerahkan Allah kepadamu	ءَاتَاكَ اللَّهُ
janganlah kamu	وَلَا تَبْغِ	negeri akhirat	الدَّارَ الْآخِرَةَ
berbuat kerusakan	الْفُسَادَ	dan janganlah kamu melupakan	وَلَا تَنْسَ
orang-orang yang berbuat kerusakan	الْمُفْسِدِينَ	bahagianmu	نَصِيبَكَ

b. Kandungan Ayat

QS. Al-Qashash: 77 merupakan bagian dari kisah Qarun yang mengandung banyak pesan kehidupan. Ayat ini mengajarkan pentingnya menyeimbangkan urusan dunia dan akhirat, berbuat baik dalam kehidupan sosial, dan larangan merusak bumi, karena perusakan adalah perbuatan yang dibenci Allah Swt.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ

Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat.”

Ayat ini menunjukkan bahwa tujuan hidup seorang Muslim adalah kebahagiaan di akhirat. Akhirat adalah tempat kembali yang sebenarnya, dan menjadi tujuan utama dalam hidup. Dengan tujuan yang jelas, seseorang akan tahu apa yang ingin dicapai, seperti masuk surga, mendapatkan rida Allah Swt., diampuni dosanya, hidup dalam kedamaian, dan dapat bertemu dengan Allah Swt.

Visi (tujuan utama) hidup bagaikan kompas yang menunjukkan arah. Jika seseorang menjadikan akhirat sebagai tujuan hidup, maka semua pilihannya akan lebih terarah kepada perbuatan baik (amal saleh). Kegiatan dunia juga akan dilakukan dengan cara yang halal dan membawa berkah. Ia akan mampu membedakan mana yang bermanfaat untuk dunia dan akhirat, dan mana yang hanya melalaikan.

Namun, jika tujuan akhirat diabaikan, seseorang akan mudah terlena dengan urusan dunia yang tidak membawa manfaat. Ia juga dapat terjerumus dalam paham sekulerisme, yaitu pemikiran yang memisahkan kehidupan dunia dari nilai-nilai agama. Dalam pandangan ini, kehidupan dunia dianggap cukup diatur oleh akal dan kepentingan pribadi saja, tanpa melibatkan ajaran agama. Agama dianggap hanya urusan pribadi, dan tidak perlu ada dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, politik, atau budaya.

Akibatnya, amal saleh tidak dianggap penting lagi. Banyak orang hanya sibuk mengejar dunia tanpa peduli caranya halal atau haram. Ukuran kesuksesan berubah, dari mencari keberkahan dan rida Allah Swt. menjadi sekedar mengejar kekayaan, jabatan atau popularitas. Hidup pun menjadi kosong dari makna spiritual dan tanggung jawab kepada Allah Swt.

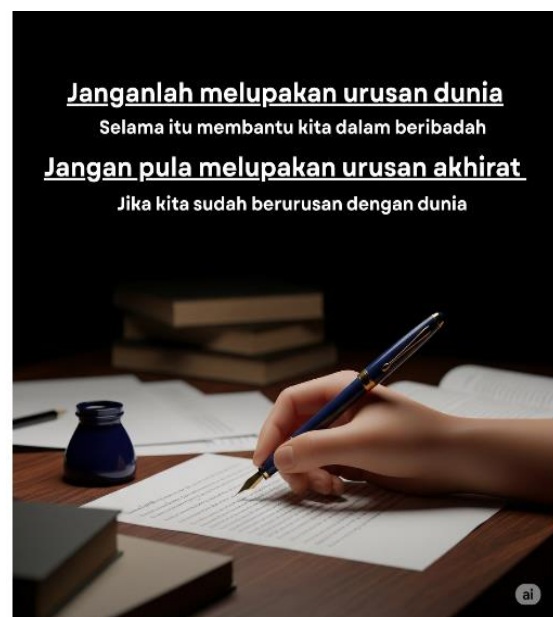
Tanpa tujuan akhirat yang jelas, seseorang akan mudah terbawa arus sekulerisme. Ia akan memisahkan antara ibadah dan kegiatan dunia, serta menjalani hidup tanpa arah yang benar sesuai dengan ajaran agama. Ia lupa bahwa semua amal perbuatan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt.

Oleh karena itu, tujuan akhirat bukan hanya sekadar cita-cita, tetapi juga benteng yang kuat untuk menjaga diri dari sekulerisme yang dapat melemahkan iman dan memisahkan kehidupan dunia dari nilai-nilai agama.

وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

“tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia.”

Untuk meraih kebahagiaan akhirat, seorang Muslim perlu menetapkan misi (langkah) hidup yang jelas. Salah satunya adalah dengan tidak melupakan bagian dari kenikmatan dunia. Maksudnya kita tetap boleh memenuhi kebutuhan hidup di dunia, selama dilakukan dengan cara yang halal dan benar. Misi hidup ini mencakup usaha mencari rezeki yang halal, mengelola harta dengan rasa syukur dan amanah, serta menggunakan potensi diri untuk kebaikan bersama. Dengan misi yang jelas, aktivitas sehari-hari dapat bernilai ibadah dan memiliki makna spiritual. Kehidupan dunia bukan hanya mencari kesenangan, tetapi juga untuk mengumpulkan amal baik demi meraih rida Allah Swt. dan kebahagiaan di akhirat.



Gambar 5.4. Krjarlah dunia tapi jangan lupakan akhirat
Sumber: Tim Ilustrator BTU

Sebaliknya jika seseorang tidak memiliki visi dan misi hidup yang benar, ia dapat terjerumus ke dalam sifat hedonisme, yaitu cara hidup yang menjadikan kenikmatan dunia sebagai tujuan utama. Hedonisme mendorong orang untuk hidup hanya demi kesenangan, tanpa peduli halal dan haram dan tidak memikirkan kehidupan akhiratnya. Bahaya hedonisme adalah dapat membuat seseorang kehilangan arah hidup, malas beribadah, dan lupa pada tanggung jawabnya sebagai hamba Allah dan anggota masyarakat. Oleh karena itu, Islam mengajarkan keseimbangan, yaitu menikmati karunia dunia dengan rasa syukur dan tetap menjadikannya sebagai sarana untuk beramal saleh.

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

“Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu”



Gambar 5.5.. Jangan merasa berjasa bagi orang lain

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/4433299627631760/>

Allah Swt. telah memberi banyak kebaikan. Nikmat-Nya sangat banyak, tidak dapat dihitung jumlahnya, dan diberikan tanpa mengharapkan balasan. Karena itu, kita sebagai manusia juga diminta untuk berbuat baik kepada sesama dan kepada lingkungan sekitar. Kebaikan yang kita lakukan adalah bentuk syukur atas kebaikan dari Allah Swt. Dengan kata lain, **"Allah Swt. sudah baik kepadamu, sekarang giliranmu berbuat baik kepada orang lain."**

Namun, dalam kehidupan sehari-hari, masih ada orang yang mengkhianati amanah kebaikan ini. Salah satu contoh paling buruk adalah korupsi. Korupsi adalah perbuatan yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai kebaikan. Orang yang korupsi menggunakan nikmat dari Allah seperti jabatan, kekuasaan, atau kepercayaan untuk mengambil sesuatu yang bukan miliknya. Akibatnya banyak orang yang dirugikan. Korupsi bukan hanya dosa besar, tetapi juga menyebabkan kerusakan di masyarakat.

Korupsi membuat orang miskin semakin menderita, menimbulkan penderitaan di tengah masyarakat dan menghancurkan kepercayaan dan keadilan.

Padahal seharusnya, nikmat yang Allah Swt. berikan digunakan untuk membantu orang lain, contohnya, menggunakan harta untuk menolong fakir miskin, membagikan ilmu untuk mencerdaskan umat, atau memanfaatkan jabatan untuk menegakkan keadilan. Itulah bentuk nyata dari perbuatan baik yang diperintahkan Allah Swt. Sebaliknya, jika nikmat tersebut disalahgunakan untuk kepentingan pribadi, seperti melakukan korupsi, maka orang itu telah menyia-nyiakan amanah dari Allah Swt., dan menjadi penyebab terjadinya kerusakan.

Kesimpulannya ayat ini mengingatkan kita bahwa setiap nikmat dari Allah Swt. Mengandung tanggung jawab untuk berbuat baik kepada sesama, bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri. Menjauhi korupsi dan rajin berbuat kebaikan adalah cara bersyukur atas nikmat dari Allah Swt..

وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Bagian akhir dari ayat ini merupakan inti peringatan: *“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi; sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”* Kalimat ini adalah peringatan tegas dari Allah Swt. agar manusia tidak membuat kerusakan, baik dalam hal moral, sosial, maupun lingkungan, Ayat ini juga mengingatkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab sebagai khalifah (pemimpin) di bumi.

Dalam konteks ekologi, ayat ini sangat relevan dengan menjaga lingkungan. Bumi adalah ciptaan Allah Swt. yang harus kita jaga, rawat, dan manfaatkan dengan seimbang. Kerusakan ekologis (lingkungan) seperti pencemaran, penebangan hutan secara liar, perusakan habitat hewan, penggunaan sumber daya alam secara berlebihan, dan membuang limbah sembarangan adalah bentuk nyata dari kerusakan (fasad) di muka bumi.

Secara moral, kerusakan terjadi ketika manusia mengabaikan nilai-nilai etika dan spiritual. Perilaku seperti berbohong, menipu, korupsi, menyebar hoaks, dan

mengumbar hawa nafsu adalah contoh nyata dari kerusakan moral yang hari ini marak terjadi. Jika dibiarkan, kerusakan moral akan menular, meluas, dan menjadi budaya yang merusak struktur kepribadian manusia. Ayat ini mengingatkan bahwa fasad seperti itu tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga merusak tatanan masyarakat secara keseluruhan.

Dari sisi sosial, Kerusakan di bumi (fasad fil ardh) juga dapat terlihat dalam bentuk ketimpangan ekonomi, ketidakadilan, diskriminasi, perundungan (bullying), dan perpecahan antar kelompok. Ketika seseorang hanya mengejar kekayaan atau kekuasaan tanpa peduli terhadap orang lain, maka akan terjadi kerusakan sosial. Orang kaya dapat menjadi semakin serakah, sedangkan yang miskin makin tertindas dan tersisih.

Allah Swt. melarang sikap egois dan memerintahkan manusia untuk menjaga keharmonisan sosial dengan bersikap adil, saling tolong-menolong, dan suka berbagi. Kerusakan sosial menghancurkan rasa empati dan solidaritas, padahal keduanya adalah fondasi dalam membangun masyarakat yang sehat dan damai.

Allah Swt. menghendaki agar manusia menjadi khalifah (pengelola) yang bertanggung jawab atas bumi, bukan menjadi perusak yang hanya mengejar keuntungan duniawi tanpa peduli terhadap keseimbangan alam. Ketika manusia bersikap serakah dan tidak menjaga kelestarian alam, akibatnya bukan hanya tanah, air, dan udara yang rusak, tetapi juga keberlangsungan makhluk hidup lainnya, termasuk manusia sendiri menjadi terancam. Bencana alam seperti banjir, tanah longsor, kekeringan ekstrem, hingga krisis iklim global, sering kali terjadi karena perilaku manusia yang tidak menjaga bumi sebagaimana mestinya.



Gambar 5.5. Kemaksiatan inti dari kerusakan di muka bumi

Sumber: <https://shorturl.at/pBBVf>

Dalam pandangan Islam, menjaga ekologi atau kelestarian alam adalah bagian dari ketaatan kepada Allah Swt. dan merupakan bentuk nyata dari ibadah. Menghijaukan lingkungan, menghemat penggunaan sumber daya, mengelola sampah dengan bijak, serta menjalani pola hidup yang berkelanjutan adalah wujud ketaatan terhadap perintah Allah Swt. untuk tidak membuat kerusakan di bumi. Sebaliknya, jika manusia mengabaikan tanggung jawab ini, mereka termasuk dalam golongan yang dibenci oleh Allah Swt., sebagaimana disebut dalam ayat: *"Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."*

Oleh karena itu, kesadaran pentingnya menjaga lingkungan (ekologis) dalam Islam bukan hanya tuntutan sosial atau tren masa kini, tetapi merupakan bagian dari keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Menjaga bumi berarti menjaga amanah dari Allah dan menunjukkan rasa syukur atas nikmat dunia yang telah diberikan-Nya.

Dengan demikian, QS. Al-Qashash: 77 adalah ayat yang mengajarkan tanggung jawab spiritual dan sosial kepada setiap manusia. Kita tidak hanya dituntut untuk taat secara pribadi, tetapi juga menjadi agen perubahan yang menjaga keseimbangan lingkungan sosial dan alam. Segala bentuk kekayaan dan karunia



Gambar 5.6. Menjaga lingkungan, menjaga hidup
Sumber: <https://images.app.goo.gl/BEgDUyUDstDtQgDMA>

yang kita miliki seharusnya digunakan untuk kebaikan, bukan untuk merusak tatanan masyarakat atau lingkungan hidup. Jika manusia lalai dalam hal ini, maka bukan hanya kehidupan di akhirat yang terancam, tapi juga keberlangsungan hidup di dunia.

3. Memahami QS. Al-Baqarah: 205

Kemunafikan Modern: Kepalsuan Citra Penebar Kerusakan

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ﴿٢٠٥﴾.

“Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam-tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan.”

Arti Mufradat

Tabel 5.3. Arti Mufradat QS. Al-Baqarah: 205

Arti	Lafaz	Arti	Lafaz
Tanaman	الْحَرْثَ	Dan apabila ia berpaling (dari kamu)	وَإِذَا تَوَلَّى
Binatang ternak	وَالنَّسْلَ	Ia berjalan di bumi	سَعَى فِي الْأَرْضِ
Tidak menyukai	لَا يُحِبُّ	Untuk mengadakan kerusakan padanya	لِيُفْسِدَ فِيهَا
Kebinasaaan	الْفُسَادَ	Merusak	وَيُهْلِكَ

Ayat ini menjelaskan tentang sifat orang munafik. Di hadapan orang lain, mereka tampak baik dan seolah-olah jujur. Namun, saat tidak ada yang mengawasi, mereka justru berbuat jahat dan merusak. Ketika mereka “berpaling”, maksudnya adalah saat mereka menjauh dari orang-orang saleh atau ketika mereka merasa tidak ada yang melihat, mereka mulai melakukan berbagai perbuatan buruk.



Gambar 5.7. Korupsi berawal dari hal-hal kecil

Sumber: <https://smktiannisa.sch.id/korupsi-berawal-dari-hal-hal-kecil/>

Mereka berjalan di muka bumi dengan niat merusak. Kerusakan itu bisa bermacam-macam, seperti merusak lingkungan, menyebarkan kebohongan, menimbulkan permusuhan, atau melakukan hal-hal buruk lainnya. Bahkan, mereka bisa merusak

tanaman dan hewan ternak, yang artinya mereka menghancurkan alam dan membahayakan masa depan.

Contoh nyata dari perbuatan ini antara lain membuang sampah sembarangan, menebang pohon tanpa aturan, atau menyebarkan kebiasaan buruk yang ditiru orang lain. Allah dengan tegas menyatakan bahwa Dia tidak menyukai kerusakan dalam bentuk apa pun.

Ayat ini menyampaikan pesan penting, khususnya bagi para remaja. Jangan menjadi orang yang hanya terlihat baik saat diawasi, tetapi jadilah pribadi yang tetap baik dalam segala keadaan. Hindarilah kebiasaan buruk seperti mencontek, membully teman, merusak fasilitas umum, atau menyebarkan hoaks (berita bohong) di media sosial.

Sebaliknya, jadilah generasi yang menjaga alam, menjalin hubungan sosial yang sehat, dan memiliki akhlak mulia. Itulah yang dicintai oleh Allah Swt.. Ayat ini juga mengajak kita untuk merenung: apakah selama ini kita sudah menjaga bumi dan memperlakukan sesama dengan baik, atau justru sebaliknya?

Semoga kita semua bisa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan tidak ikut-ikutan dalam membuat kerusakan. Jadilah generasi yang menjaga alam, memelihara hubungan sosial yang sehat, dan memiliki akhlak yang baik, karena itulah yang dicintai Allah Swt.. Ayat ini mengajak kita untuk berpikir: apakah tindakan kita selama ini sudah menjaga bumi dan sesama, atau justru sebaliknya? Ini menjadi bahan renungan agar kita tumbuh sebagai pribadi yang bertanggung jawab dan tidak ikut-ikutan dalam kerusakan.

Wawasan Tambahan

The Great Shifting

The Great Shifting adalah istilah yang menggambarkan pergeseran besar dalam pola hidup manusia, mulai dari:

1. Perubahan nilai dan orientasi hidup (dunia vs akhirat),
2. Cara pandang terhadap kesuksesan dan kemuliaan,
3. Pergeseran dari kepedulian menjadi ketidakpedulian sosial dan lingkungan.

Al-Qur'an secara luar biasa mengantisipasi dan membimbing manusia menghadapi pergeseran ini agar tetap berada pada jalan yang benar.

Keterpaduan ayat Al-Qur'an dalam *The Great Shifting*

1. QS. Ṭāhā: 131

"Dan janganlah engkau tujukan pandanganmu kepada apa yang Kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka sebagai perhiasan kehidupan dunia..."

A. Makna dalam konteks *shifting*:

- 1) Ayat ini mengingatkan agar tidak silau dengan kemewahan dunia yang bersifat sementara.
- 2) Dalam konteks modern, ini menjadi kritik terhadap budaya konsumtif, pamer (*riya'*) di media sosial, dan mental ikut-ikutan gaya hidup hedonis.
- 3) Allah menyebut semua itu sebagai fitnah (ujian), bukan ukuran keberhasilan.

B. Tantangan *shifting*:

- 1) Banyak orang merasa gagal jika tidak sekaya atau semewah orang lain.
- 2) Ukuran keberhasilan bergeser dari makna hidup menjadi kemewahan lahiriah.

2. QS. Al-Qaṣaṣ: 77

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia..."

A. Makna dalam konteks *shifting*:

1. Allah memerintahkan keseimbangan antara dunia dan akhirat.
2. Menjadi koreksi atas mental ekstrem: terlalu duniawi (materialistik) atau terlalu mengasingkan diri dari realitas.
3. Allah juga memerintahkan berbuat baik sebagaimana Allah telah berbuat baik padamu, dan tidak membuat kerusakan di bumi.

B. Relevansi dalam *shifting*:

1. Ajakan untuk menjadi agen kebaikan dan perubahan, bukan hanya pencari keuntungan.
2. Pendidikan, profesi, harta → semua harus diarahkan untuk manfaat sosial dan akhirat.

3. QS. Al-Baqarah: 205

“Apabila ia berpaling (dari kamu), ia berusaha di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya dan merusak tanaman-tanaman dan ternak, dan Allah tidak menyukai kerusakan.”

A. Makna dalam konteks *shifting*:

1. Ini adalah gambaran orang bermuka dua: berbicara seolah baik, tapi tindakannya justru merusak sosial dan lingkungan.
2. Fenomena ini sangat nyata: pemimpin, pengusaha, atau tokoh yang terlihat sukses tetapi mengeksploitasi alam, menyebar hoaks, atau memperlakukakan agama untuk kepentingan pribadi.

B. Konteks *shifting*:

1. Terjadi pergeseran moral: kerusakan dianggap strategi, kelicikan dianggap kecerdikan.
2. Ayat ini menegaskan bahwa Allah tidak menyukai siapa pun yang menyebar kerusakan, sekalipun tampak sukses.

Dalam era *The Great Shifting*:

1. QS. Tāhā:: 131 : membimbing kita agar tidak tertipu oleh kemilau dunia,
2. QS. Al- Qaṣaṣ: 77 : mengarahkan kita pada keseimbangan dan tanggung jawab sosial
3. QS. Al-Baqarah: 205 : memperingatkan kita agar tidak merusak dengan

Aktivitas 5.1 Tugas Kelompok

Bentuklah kelompok belajar yang terdiri atas 4 hingga 5 orang. Pastikan minimal ada satu anggota yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid. Berlatihlah bersama hingga kalian dapat melafalkan dengan fasih kemudian hafalkan. Hafalan yang sudah kalian kuasai silakan didemonstrasikan di depan kelas!

Tabel 5.4. Penilaian praktik hafalan

QS. Tāha: 131, QS. Al-Qaṣaṣ:77 dan QS. Al-Baqarah: 205

No	Ayat	Skor
1	Hafalan QS. Tāha: 131	
2	Hafalan QS. Al-Qaṣaṣ:77	
3	Hafalan QS. Al-Baqarah: 205	

Aktivitas 2. Tugas Individu

Para pencari ilmu yang hebat, setelah kalian menghafalkan QS. Tāha: 131, QS. Al-Qaṣaṣ:77, QS. Al-Baqarah 205, yuk lengkapi ayat-ayat berikut sambil berlatih menulis dan menguatkan hafalan!

1. QS. Tāha: 131

وَلَا تَمُدَّنَّ إِلَى مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ وَرِزْقُ رَبِّكَ وَأَبْقَى ﴿١٣١﴾

2. QS. Al-Qaṣaṣ:77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ وَأَحْسِنْ كَمَا إِلَيْكَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

3. QS. Al-Baqarah: 205

..... سَعَى فِي الْأَرْضِ وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ ﴿٢٠٥﴾

Aktivitas 5.2 Tugas Individu

Setelah menguasai kemampuan membaca, menghafal, dan menulis dengan benar, langkah pembelajaran berikutnya adalah menerjemahkan. Bacalah terjemahan dari QS. Tāha: 131, QS. Al-Qaṣaṣ:77, QS. Al-Baqarah 205 berikut ini. Isi kolom kosakata di bawahnya untuk memahami arti dari kata-kata kunci dalam ayat-ayat tersebut.

1. QS. Tāha: 131

Tabel 5.5. Penilaian menerjemahkan QS. Tāha: 131

Arti	Lafaz	Arti	Lafaz
	لِنَفْتَنَهُمْ فِيهِ		وَلَا تَمُدَّنَّ
	وَرِزْقُ رَبِّكَ		عَيْنَيْكَ
	رَبِّكَ		مَا مَتَّعْنَا بِهِ
	خَيْرٌ		أَزْوَاجًا مِنْهُمْ
	وَأَبْقَى		زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

2. QS. Al-Qaṣaṣ:77

Tabel 5.6. Penilaian menerjemahkan QS. Al-Qaṣaṣ:77

Arti	Lafaz	Arti	Lafaz
	وَأَحْسِنْ		وَابْتَغِ
	كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ		ءَاتَاكَ اللَّهُ
	وَلَا تَبْغِ		الدَّارَ الْآخِرَةَ
	الْفُسَادَ		وَلَا تَنْسَ
	الْمُفْسِدِينَ		نَصِيبَكَ

3. QS. Al-Baqarah: 205

Tabel 5.7. Penilaian menerjemahkan QS. Al-Baqarah: 205

Arti	Lafaz	Arti	Lafaz
	الْحَرْثَ		وَإِذَا تَوَلَّى
	وَالنَّسْلَ		سَعَى فِي الْأَرْضِ
	لَا يُحِبُّ		لِيُفْسِدَ فِيهَا
	الْفُسَادَ		وَيُهْلِكَ

Aktivitas 5.3 Tugas Individu

Setelah kalian mampu membaca, menulis, menghafal, dan memahami terjemahan ayat, tahap berikutnya adalah mendalami dan mengkaji makna yang terkandung di dalamnya. Sebagai pembelajar yang tangguh, memahami Al-Qur'an tidak cukup hanya mengetahui arti katanya, tetapi juga penting untuk menghubungkan isi ayat dengan realitas kehidupan masa kini, agar nilai-nilai Al-Qur'an dapat diterapkan secara relevan di tengah perubahan zaman.

Tugas Individu:

Susunlah artikel Islam bertema **"Menyelami Nilai Qurani: Dunia, Akhirat, dan Tanggung Jawab Sosial"** dengan struktur yang lengkap, mulai dari judul, pembuka, isi, hingga penutup! Pastikan artikelmu memuat ayat Al-Qur'an yang relevan dan analisis yang mengaitkan dengan kondisi masa kini.

Petunjuk:

1. Struktur Artikel Islam (Minimal 400 kata)
 - 1) Judul Artikel: menarik, singkat, dan sesuai isi.
 - 2) Pembuka (Paragraf 1):
 - a. Menyajikan fenomena atau isu nyata (misalnya, budaya konsumtif, polusi, gaya hidup foya-foya).
 - b. Disertai pertanyaan atau kutipan ayat.
 - 3) Isi (Paragraf 2–4):
 - a. Uraian makna ayat Al-Qur'an secara ringkas.
 - b. Analisis isu sosial yang dikaitkan dengan nilai Qurani.
 - c. Pendapat dan sikap penulis sebagai pelajar muslim.
 - 4) Penutup (Paragraf 5):

Kesimpulan dan ajakan bertindak sebagai generasi Qurani.
2. Penyusunan & Revisi
 - 1) Siswa menyusun artikel secara individual.
 - 2) Artikel diketik atau ditulis tangan dengan rapi.
 - 3) Guru memberikan kesempatan untuk revisi setelah umpan balik awal.

3. Publikasi Kecil (Opsional)

- 1) Artikel terbaik dapat dipajang di majalah dinding kelas/madrasah.
- 2) Dapat juga dikumpulkan menjadi antologi kelas dalam bentuk *booklet* PDF.

Kriteria Penilaian:

Aspek	Bobot
Menjadi koreksi atas mental ekstrem: terlalu duniawi (materialistik) atau terlalu mengasingkan diri dari realitas.	25 %
Allah juga memerintahkan berbuat baik sebagaimana Allah telah berbuat baik padamu, dan tidak membuat kerusakan di bumi.	25%
Menjadi koreksi atas mental ekstrem: terlalu duniawi (materialistik) atau terlalu mengasingkan diri dari realitas.	20%
Allah juga memerintahkan berbuat baik sebagaimana Allah telah berbuat baik padamu, dan tidak membuat kerusakan di bumi.	15%
Menjadi koreksi atas mental ekstrem: terlalu duniawi (materialistik) atau terlalu mengasingkan diri dari realitas.	15%

Kesuksesan hakiki dalam Islam bukan diukur dari seberapa banyak dunia yang kita miliki, tetapi seberapa besar manfaat dan kebaikan yang kita tebar di bumi, sambil tetap menjadikan akhirat sebagai tujuan utama.

Sumber: Dokumentasi Penulis

Uji Kompetensi

I. Pilihlah jawaban yang benar dari A, B, C, atau D!

1. Arman adalah seorang siswa yang sangat aktif di media sosial. Ia sering merasa iri ketika melihat teman-temannya memamerkan barang-barang mewah, bepergian ke luar negeri, atau gaya hidup glamor. Ia pun mulai memaksa orang tuanya untuk membelikan barang-barang serupa agar bisa dianggap keren. Namun, setelah mengikuti pelajaran tafsir QS. Tāhā: 131, Arman mulai menyadari bahwa mengejar dunia secara berlebihan bukanlah hal yang Allah ridai, apalagi jika sampai mengorbankan ketenangan hati dan tanggung jawab utamanya sebagai pelajar.

Berdasarkan cerita di atas, sikap yang paling tepat dilakukan Arman adalah...

- A. membatasi aktivitas media sosial agar tidak terpengaruh teman-temannya
- B. mengikuti tren yang sedang populer agar tidak tertinggal zaman
- C. mencari pekerjaan tambahan agar bisa membeli barang mewah sendiri
- D. mengabaikan tugas sekolah demi mengejar penghasilan dan kekayaan

2. Balqis adalah seorang remaja yang aktif dalam kegiatan sosial di lingkungannya. Ia sering membantu membersihkan lingkungan dan mengajar anak-anak kurang mampu. Meski pun sibuk, ia tetap rajin belajar dan tidak melupakan ibadahnya. Suatu hari, temannya berkata, “Kalau kamu terus bantu orang lain, kamu bisa lupa pada urusan akhirat, lho.” Namun Balqis menjawab, “Bukankah justru membantu sesama juga termasuk ibadah?”

Dari kisah Balqis di atas, Lafaz ayat dari QS. Al-Qaṣaṣ: 77 yang paling sesuai dengan pendapat Balqis adalah...

- A. ^طوَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ
- B. ^طوَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
- C. ^طوَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
- D. ^طوَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ

3. Dipta dikenal sebagai pemuda yang pandai berbicara. Ia sering tampil di depan umum dengan gaya yang santun dan meyakinkan. Namun, di balik itu semua, ia kerap membuang sampah sembarangan, menebang pohon secara ilegal, dan tidak peduli terhadap dampak lingkungan dari usahanya. Banyak orang terkecoh karena

penampilannya yang ramah. Saat seorang teman menegurnya, ia berkata, “Yang penting kan aku nggak ganggu orang lain secara langsung.”

Tindakan Dipta bertentangan dengan nilai QS. Al-Baqarah: 205 karena...

- A. Ia tidak tampil seperti orang yang religius
- B. Ia menggunakan kekerasan untuk merusak lingkungan
- C. Ia berpura-pura baik tetapi justru merusak bumi
- D. Ia tidak mengakui bahwa perbuatannya salah

4. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering dihadapkan pada pilihan antara kesibukan duniawi seperti sekolah, pekerjaan, atau bisnis, dengan kegiatan ibadah dan amal untuk akhirat. Sebagian orang beranggapan bahwa mengejar urusan dunia bisa menjauhkan diri dari Allah Swt.. Sementara itu, ada juga yang hanya fokus pada akhirat dan mengabaikan tanggung jawab dunia. Padahal, Al-Qur'an mengajarkan kita untuk menjaga keseimbangan antara keduanya. Pernyataan ini sesuai dengan Lafaz ayat

- A. وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ
- B. وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ
- C. وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
- D. وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَى مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

5. Pada QS. Tāhā: 131 berikut: وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ

Pada ayat tersebut Allah melarang hambanya untuk memanjangkan pandangan terhadap kenikmatan duniawi. Maksud dari kalimat tersebut adalah

- A. memandang dengan durasi yang lama
- B. menyukai barang-barang yang mewah dan mengoleksinya
- C. memberikan perhatian yang lebih sehingga muncul rasa iri
- D. mengajak banyak orang untuk melihat-lihat

6. Perhatikan firman Allah Swt. pada QS. Al-Baqarah: 205 dan pernyataan-pernyataan di bawah ini!

Al-Baqarah: 205

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ﴿٢٠٥﴾

Pernyataan-pernyataan:

- 1) melakukan kerusakan pada tanaman dan hewan ternak
- 2) Ucapan tidak sesuai dengan tindakan
- 3) terpukau akan gemerlap dunia
- 4) memisahkan urusan agama dari urusan dunia

Dari pernyataan-pernyataan di atas yang menunjukkan nilai moral yang harus dihindari oleh manusia sesuai dengan ayat tersebut adalah

- A. 1 dan 2
- B. 3 dan 4
- C. 2 dan 3
- D. 4 dan 1

7. Perhatikan QS. Al-Qaṣaṣ: 77 berikut!

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemah yang sesuai dengan ayat yang di garis bawah adalah

- A. dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat
- B. berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu
- C. dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi
- D. dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi.

8. Seorang pengusaha Muslim yang cukup sukses memiliki pabrik besar di daerah pinggiran kota. Sayangnya, aktivitas pabrik tersebut menyebabkan pencemaran sungai dan penebangan hutan secara liar. Padahal, di media sosial, pengusaha itu sering menyampaikan pentingnya bersedekah dan berbuat kebaikan. Hal ini membuat masyarakat mempertanyakan kesesuaian antara ucapan dan tindakannya. Beberapa aktivis lingkungan mengingatkan bahwa merusak lingkungan termasuk bentuk kezaliman yang dilarang dalam ajaran Islam.

Sikap pengusaha tersebut sangat bertentangan dengan ayat Al-Qur'an, yaitu

- A. QS. Tāhā: 131 dan Al-Baqarah: 205
- B. QS. Tāhā: 131 dan QS. Al-Hadid: 20
- C. QS. Al-Qaṣaṣ: 77 dan Al-Baqarah: 205
- D. QS. Al-A'la: 14-17 dan QS. Al-Hadid: 20

9. Perhatikan Lafaz ayat dari QS. Tāhā: 131!

- 1) لِنَفْتَنَهُمْ فِيهِ
- 2) وَلَا تَمَدَّنْ عَيْنَيْكَ
- 3) زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
- 4) وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَى
- 5) إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ

Urutan potongan ayat dari QS. Tāhā: 131 yang benar adalah

- A. 1 – 2 – 3 – 4 – 5
- B. 2 – 5 – 1 – 3 – 4
- C. 3 – 4 – 5 – 2 – 1
- D. 4 – 5 – 2 – 3 – 1

10. Sebuah berita di media sosial menjadi viral karena menampilkan pesta ulang tahun mewah seorang remaja yang digelar di hotel berbintang, lengkap dengan hiburan live music, kue bertingkat, dan tamu undangan yang mengenakan busana mahal. Dalam wawancara singkat yang tersebar, remaja tersebut berkata, “Menurutku, hidup itu dinikmati saja. Ibadah memang penting, tetapi jangan sampai mengganggu kesenangan. Lagi pula, agama tidak harus dicampur dengan urusan gaya hidup.” Unggahan ini menuai beragam komentar. Ada yang memuji, tetapi tidak sedikit pula yang mengkritik karena menilai gaya hidup tersebut tidak sesuai dengan ajaran agama. Cuplikan jawaban dari wawancara berita tersebut merupakan gambaran dari

- A. Hedonisme
- B. Sekulerisme
- C. Konsumerisme
- D. Pragmatisme

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Jelaskan pengertian sekulerisme, hedonisme dan korupsi serta dampak buruknya bagi kehidupan!
2. Berdasarkan QS. Tāhā: 131 Allah Swt. menyebutkan kalimat زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
Jelaskan maksud dari kalimat ini dan relevansinya dengan zaman sekarang!
3. QS. Al-Qaṣaṣ: 77 menegaskan pentingnya menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat. Bagaimana penerapan dari ayat ini dalam kehidupan sehari-hari? Berikan contoh nyata!
4. Cermati QS. Al Qaṣaṣ: 77 berikut!

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ
إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Bagaimana penerapan ayat tersebut dalam konteks kekinian dihubungkan dengan hedonisme dan korupsi!

5. Pada QS. Al Qaṣaṣ: 77 dan QS. Al-Baqarah: 205 terdapat kata *fasad*. Jelaskan perbedaan dan persamaan dari penggunaan kata tersebut pada kedua ayat!

Remedial



Ini adalah soal remedial yang dirancang khusus untuk memperkuat pemahaman kalian mengenai ayat-ayat tentang keseimbangan dunia-akhirat dan kepedulian terhadap lingkungan. Kuis ini akan menguji kemampuan kalian terkait kandungan ayat-ayat QS. Ṭāhā: 131, QS. Al Qaşāş: 77, QS. Al-Baqarah: 205.

Soal Pilihan Ganda

1. Paham yang memisahkan urusan agama dari urusan negara atau kehidupan publik, sehingga agama hanya dianggap sebagai urusan pribadi, disebut...
 - A. sekularisasi
 - B. ateisme
 - C. sekulerisme
 - D. pluralisme
2. Pandangan hidup yang menempatkan kesenangan dan kenikmatan sebagai tujuan tertinggi dan standar moral utama dalam hidup disebut hedonisme. Dampak buruk utamanya dalam tatanan sosial adalah...
 - A. meningkatkan toleransi dan kerukunan antarumat beragama.
 - B. memperkuat persatuan bangsa melalui kerja keras.
 - C. malas bekerja, boros, dan kurang peduli pada sesama
 - D. mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Tindakan penyalahgunaan wewenang untuk kepentingan pribadi, seperti penyuapan, penggelapan, dan nepotisme, disebut korupsi. Dampak buruk terburuk dari korupsi bagi suatu negara adalah...
 - A. meningkatkan kepercayaan investor asing.
 - B. mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan.
 - C. merusak kepercayaan warga, memicu kemiskinan, dan menghambat kemajuan.
 - D. memperkuat efisiensi birokrasi dan pelayanan publik

4. Allah Swt. menggunakan kalimat **زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا** (Bunga Kehidupan Dunia) dalam QS. **Ṭāhā**: 131. Pesan utama yang terkandung dalam frasa tersebut adalah...
- A. dunia adalah tempat yang indah dan kekal yang harus dinikmati sepenuhnya.
 - B. kekayaan dan kemewahan dunia adalah tanda pasti keridaan Allah Swt. kepada hamba-Nya.
 - C. dunia adalah ladang amal dan ujian, sementara kemewahannya hanyalah fatamorgana yang tidak boleh melalaikan dari kehidupan akhirat.
 - D. setiap manusia dilarang mencari harta dan kekayaan di dunia ini.
5. Inti ajaran dari potongan ayat QS. **Al-Qaṣaṣ**: 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

- A. jadikan setiap karunia Allah di dunia sebagai bekal untuk akhirat, tanpa melupakan hak dan kebutuhan hidupmu di dunia
- B. fokus sepenuhnya pada ibadah ritual dan menjauhi segala bentuk pekerjaan duniawi.
- C. mendapatkan kekayaan dunia sebanyak-banyaknya adalah tujuan utama hidup.
- D. berbuat baik hanya kepada diri sendiri dan mengabaikan orang lain.

Pengayaan

**Tabel 5.8: Pengayaan studi Al-Qur'an tentang
keseimbangan dunia-akhirat dan kepedulian terhadap lingkungan**

Bagi kalian yang ingin memperdalam pengetahuan tentang kajian ayat-ayat Al-Qur'an, kalian dapat melakukan refleksi secara tematik dan kontekstual dengan memilih salah satu dari dua tema berikut:

- 1) Menjaga Hati, Membangun Aksi: Nilai Qur'ani untuk Dunia yang Lebih Baik,
- 2) Membangun Kesadaran Spiritual, Sosial, dan Lingkungan Melalui Studi Al-Qur'an

Refleksi ini dapat dilakukan secara individual maupun berkelompok dengan menggunakan referensi literatur keislaman, baik digital maupun non-digital.

Bagi kalian yang menyukai tantangan, kalian dapat melakukan studi kasus dan debat Qur'ani yang terdiri atas tiga kelompok. Kelompok pertama membahas tema hedonism remaja dan budaya flexing di media social. Kelompok kedua membahas skandal korupsi dan akibatnya terhadap rakyat kecil. Kelompok ketiga membahas kerusakan lingkungan akibat alih fungsi hutan.

Tugas kalian adalah membuat analisis tertulis yang berisi:

1. Akar permasalahan dari kasus yang dibahas
2. Nilai-nilai dari ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan solusi
3. Tindakan nyata yang bisa dilakukan oleh seorang pelajar Muslim

Bagi kalian yang senang membuat karya, kalian dapat membuat konten edukatif seperti reel, poster, atau podcast dengan tema "Bahagia Tidak Harus Mewah". Selain itu kalian juga dapat melakukan proyek kegiatan bertajuk "Gerakan Hijau Qur'ani" dengan melakukan penanaman pohon di rumah atau lingkungan madrasah. Setiap pohon yang ditanam diberi nama sesuai dengan nama surat dalam Al-Qur'an.

Refleksi

KETIKA DUNIA MENJADI TUHAN, AKHIRAT TERLUPAKAN

Pernahkah kalian merasa iri melihat orang lain yang lebih kaya, lebih tenar, atau hidupnya terlihat lebih mudah?

Pernahkah kalian berharap bisa hidup bebas tanpa beban agama, tanpa batasan halal-haram, hanya mengejar apa yang membuat kita "bahagia"?

Atau tanpa sadar kalian menjadi bagian dari kerusakan, membuang sampah sembarangan, membiarkan ketidakjujuran tumbuh, dan memuja kesenangan sesaat?

Allah mengingatkan kita dalam QS Tōhā: 131

Janganlah sekali-kali engkau tujukan pandangan matamu pada kenikmatan yang telah Kami anugerahkan kepada beberapa golongan dari mereka (sebagai) bunga kehidupan dunia agar Kami uji mereka dengan (kesenangan) itu. Karunia Tuhanmu lebih baik dan lebih kekal.

Allah tahu bahwa dunia memang menggoda. Tapi Allah juga tahu, dunia bukan tujuan, hanya titipan. Jangan silau. Jangan terlena.

Dalam QS Al-Qaṣaṣ: 77, Allah mengajarkan kita keseimbangan:

"Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."

Kita boleh sukses, kaya, berprestasi. Namun, jangan pernah memisahkan urusan dunia dari akhirat. Jangan menjadi pribadi yang sekuler dan kehilangan arah. Jadilah pribadi yang membawa manfaat, bukan sekedar mencari kenikmatan dunia.

Dan dalam QS Al-Baqarah: 205, Allah memperingatkan:

Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam-tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan.

Korupsi, merusak lingkungan, menyakiti sesama, semua itu bukan hanya dosa sosial, tapi juga bentuk pengkhianatan terhadap amanah Allah Swt.

Refleksi untuk diri:

- ❖ Apakah aku sudah cukup bersyukur dengan apa yang Allah beri, atau masih iri pada dunia orang lain?
- ❖ Apakah selama ini aku hanya mengejar dunia, tanpa berpikir apakah Allah ridha?
- ❖ Apakah aku sudah menjaga bumi ini? Atau malah ikut merusaknya dengan sikap cuek dan egois?
- ❖ Apakah aku sudah menjadi pelajar yang jujur, amanah, dan peduli?

Mari kita ingat!

Hidup ini bukan hanya tentang "apa yang aku mau", tetapi "apa yang Allah ridai".

Dunia ini bukan untuk dipuja, tapi untuk dijaga.

Kita adalah *khalifah*, kita adalah hamba, dan kita adalah penjaga amanah-Nya.

Ya Allah...

Bersihkanlah hati kami dari cinta dunia yang berlebihan.

Teguhkan langkah kami agar tak tergelincir oleh hedonisme, sekulerisme, dan godaan kekuasaan.

Jadikan kami pribadi yang jujur, adil, dan menjaga bumi-Mu.

Aamiin ya Rabbal 'aalamiin.

Mutiara Hikmah

Sekulerisme memisahkan Allah Swt. dari hidupmu, padahal hidupmu tak pernah lepas dari pengawasan-Nya.

وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.

QS. Al-Hadid: 4

Korupsi bukan hanya mencuri harta, melainkan juga menggerogoti nilai, amanah, dan masa depan bangsa.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ

“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim”.

QS. Al-Baqarah: 188

Berbuat baiklah di dunia karena di situlah benih akhiratmu tumbuh dan berbuah.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ

“Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah”.

QS. Al-Baqarah: 110

BAB VI

AKHLAKUL KARIMAH: JALAN SUKSES DI DUNIA DAN BEKAL MENUJU AKHIRAT (HADIS RIWAYAT IBNU MAJAH DARI SAHL BIN SA'ID DAN HADIS RIWAYAT BUKHARI MUSLIM DARI ABU SA'ID AL-KHUDRI)

Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dan Dimensi Profil Lulusan (DPL)

Capaian Pembelajaran:

- Tajwid - Memahami hukum bacaan *mad tabi'i*, *mad far'i*, dan bacaan *garib* agar dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca Al-Qur'an dengan fasih.
- Al-Qur'an - Memahami arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermu'amalah, semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- Hadis - Memahami arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt., sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bermu'amalah, semangat menuntut ilmu agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Tujuan Pembelajaran – [Elemen Hadis]

Pada bab ini kamu akan memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan ajaran hidup berakhlakul karimah berdasarkan hadis riwayat Ibnu Majah dari Sahl bin Sa'id As Sa'idi dan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Sa'id Al-Khudri sebagai wujud cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, menumbuhkan cinta ilmu melalui pengkajian makna hadis, mengamalkan cinta diri dan sesama dengan meneladani akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, serta menumbuhkan cinta tanah air dengan berperilaku jujur, amanah, dan bertanggung jawab di lingkungan masyarakat.

Kurikulum Berbasis Cinta

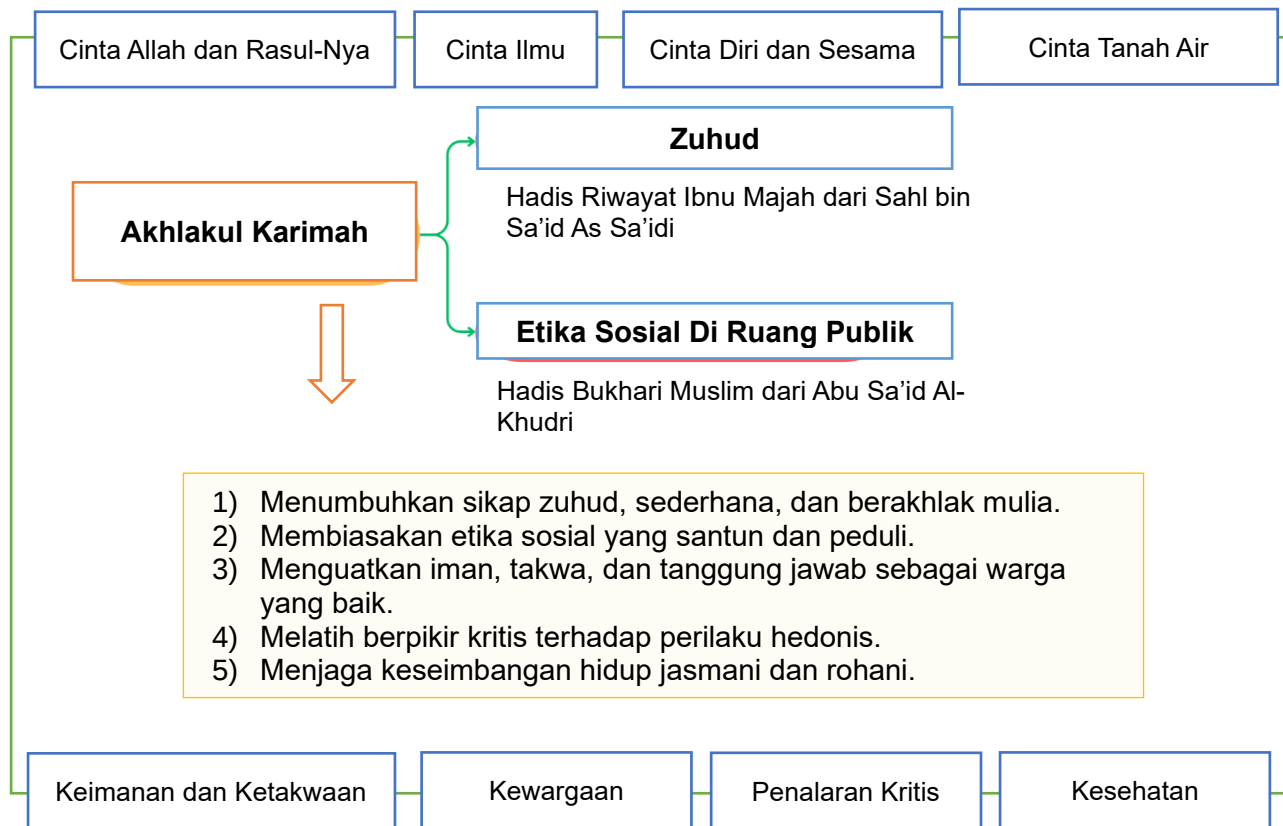
- Cinta Allah dan Rasul-Nya
- Cinta Ilmu
- Cinta Diri dan Sesama
- Cinta Tanah Air

Dimensi Profil Lulusan

- Keimanan dan Ketakwaan
- Kewargaan
- Penalaran Kritis
- Kesehatan

Kata Kunci: Zuhud, Cinta Allah dan manusia, Hedonisme, Keseimbangan dunia-akhirat, Tanggung jawab sosial.

Peta Materi / Peta Konsep



Apersepsi

Dalam kehidupan modern saat ini, manusia hidup dalam lingkungan yang sangat kompetitif dan materialistik. Banyak orang berlomba-lomba mengejar kekayaan, popularitas, dan kesenangan dunia, seolah-olah itulah ukuran keberhasilan hidup. Fenomena ini terlihat jelas dalam budaya konsumtif, gaya hidup mewah yang dipamerkan di media sosial, hingga perilaku menyimpang seperti korupsi dan ketidakjujuran demi meraih kepentingan pribadi. Padahal, Islam mengajarkan bahwa keberkahan dan kecintaan Allah Swt. tidak ditentukan oleh banyaknya harta, tetapi oleh sikap hati yang bersih dan tidak terikat pada dunia. Konsep zuhud atau tidak rakus terhadap dunia menjadi jalan penting untuk meraih cinta Allah Swt. dan kepercayaan manusia karena orang yang zuhud tidak tergoda dengan apa yang dimiliki orang lain dan hidup dengan penuh kejujuran serta ketenangan batin.

Pertanyaan Pemantik:

Apakah mungkin seseorang dicintai oleh Allah Swt. sekaligus disukai oleh manusia, tanpa harus mengejar popularitas dan kekayaan? Bagaimana caranya?

Materi dan Kegiatan Pembelajaran

A. Memahami hadis mengenai meraih cinta Allah Swt. dan manusia melalui zuhud

Hadis riwayat Ibnu Majah dari Sahl bin Sa'd as Sa'idi

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ إِذَا أَنَا عَمِلْتُهُ أَحَبَّنِي اللَّهُ وَأَحَبَّنِي النَّاسُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَزْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبَّكَ اللَّهُ وَأَزْهَدْ فِيمَا فِي أَيْدِي النَّاسِ يُحِبُّوكَ (رواه ابن ماجه).

"Dari Sahl bin Sa'd As Sa'idi dia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi saw. seraya berkata, "Wahai Rasulullah saw., tunjukkanlah kepadaku suatu amalan (perbuatan) yang jika aku kerjakan maka Allah Swt. dan manusia akan mencintaiku." Lalu Rasulullah saw. bersabda: "Berlakulah zuhud dalam urusan dunia niscaya kamu akan dicintai Allah Swt., dan zuhudlah kamu terhadap apa (sesuatu) yang dimiliki manusia niscaya kamu akan dicintai manusia."

Penjelasan Hadis

1. Arti Mufradat

Tabel 6.1. Arti Mufradat HR. Ibnu Majah dari Sahl bin Sa'd as Sa'idi

Arti	Lafaz	Arti	Lafaz
Berlakulah zuhud dalam urusan dunia	أَزْهَدْ فِي الدُّنْيَا	tunjukkanlah kepadaku	دُلَّنِي
kamu akan dicintai Allah Swt.	يُحِبَّكَ اللَّهُ	suatu amalan (perbuatan)	عَلَى عَمَلٍ
dan zuhudlah kamu terhadap apa (sesuatu)	وَأَزْهَدْ فِيمَا	yang jika aku kerjakan	إِذَا أَنَا عَمِلْتُهُ
yang dimiliki manusia	فِي أَيْدِي النَّاسِ	maka Allah Swt. akan mencintaiku	أَحَبَّنِي اللَّهُ
niscaya kamu akan dicintai manusia	يُحِبُّوكَ	dan manusia akan mencintaiku	وَأَحَبَّنِي النَّاسُ

2. Isi Kandungan Hadis

Hadis yang diriwayatkan oleh Sahl bin Sa'd As-Sa'idi ini menjelaskan tentang cara meraih cinta Allah Swt. dan cinta sesama manusia. Suatu ketika, seorang sahabat datang kepada Rasulullah saw. dan meminta petunjuk tentang amalan yang dapat membuatnya dicintai oleh Allah Swt. dan manusia, Rasulullah saw. menjawab dengan singkat namun penuh makna: "Zuhudlah terhadap dunia, maka Allah Swt. akan mencintaimu. Dan zuhudlah terhadap apa yang dimiliki manusia, niscaya manusia akan mencintaimu." Jawaban ini menunjukkan bahwa kunci untuk mendapatkan kecintaan dari dua pihak, Allah sebagai pencipta dan manusia sebagai makhluk, adalah dengan mengendalikan sikap terhadap dunia dan harta benda.



Gambar 6.1. Zuhud adalah ketika kehilangan dunia tidak bersedih
Sumber: <https://images.app.goo.gl/SqcPtVSRe77H2SyWA>

Zuhud bukan berarti meninggalkan dunia sepenuhnya atau hidup dalam kemiskinan melainkan merupakan sikap hati yang tidak menjadikan dunia sebagai tujuan utama. Orang yang zuhud tetap bekerja, memiliki harta, dan beraktivitas di dunia, tetapi hatinya tidak tergantung pada itu semua. Ia tidak merasa bangga karena kekayaan, dan tidak merasa hina karena kekurangan. Sikap seperti inilah yang menjadikan seseorang lebih fokus pada akhirat dan lebih bersandar kepada Allah Swt., bukan kepada fasilitas duniawi. Ketika seseorang tidak terlalu mengejar dunia, maka niat dan amalnya akan lebih bersih, sehingga Allah Swt. pun mencintainya.

Dalam kehidupan modern saat ini, budaya hedonisme, konsumerisme, dan korupsi, sering kali menjebak manusia dalam perlombaan mengejar harta dan popularitas hingga melupakan nilai-nilai spiritual. Fenomena ini menjadi kekhawatiran besar Rasulullah saw. terhadap umatnya, sebagaimana yang beliau sabdakan:

إِنَّ مِمَّا أَخَافُ عَلَيْكُمْ بَعْدِي مَا يُفْتَحُ عَلَيْكُمْ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا وَزِينَتِهَا

“Sesungguhnya di antara yang aku khawatirkan pada diri kalian setelah peninggalanku ialah dibukakannya bunga dunia dan pernak-perniknya untuk kalian.”

Lafaz زَهْرَةِ الدُّنْيَا وَزِينَتِهَا pada hadis tersebut merujuk pada simbol kekayaan, kemewahan, dan kesenangan dunia. Inilah hal yang sangat dikhawatirkan oleh Rasulullah saw. karena berpotensi melalaikan manusia dan membuat mereka melupakan tujuan utama kehidupan, yaitu meraih kebahagiaan di akhirat.



Gambar 6.2. Letakkan dunia di tangan dan akhirat di hati
Sumber: <https://images.app.goo.gl/PDK6RKEUxA8fk2ht8>

Sementara itu, hedonisme yang menjadikan kesenangan dunia sebagai tujuan utama hidup sangat bertentangan dengan konsep zuhud. Hedonisme mendorong

manusia untuk terus mengejar kenikmatan tanpa batas, baik berupa harta, kekuasaan, maupun pujian. Hal ini pada akhirnya dapat menjerumuskan seseorang ke dalam perbuatan tercela, termasuk korupsi. Korupsi muncul ketika seseorang tidak mampu mengendalikan kecintaannya terhadap dunia, selalu merasa kurang dengan apa yang dimiliki, dan tergoda untuk mengambil hak orang lain. Hadis ini mengingatkan kita bahwa orang yang mampu menahan diri dari keinginan terhadap milik orang lain (*az-zuhd fī mā fī aydinnās*) justru akan lebih dihormati, disukai, dan dipercaya oleh masyarakat.

Zuhud adalah wujud nyata dari hidup seimbang, aktif bekerja dan berperan dalam kehidupan dunia, tetapi hati tidak diperbudak oleh dunia. Inilah bentuk kedewasaan spiritual yang membuat seseorang tidak mudah silau oleh gemerlap dunia, namun tetap produktif, jujur, dan berintegritas. Hidup yang seimbang berarti mampu menempatkan dunia di tangan bukan di hati, serta menjadikan akhirat sebagai tujuan utama, bukan sekadar cita-cita. Dengan keseimbangan ini, seseorang tidak akan tergelincir ke dalam arus sekulerisme, hedonisme, atau korupsi, tetapi tetap berada di jalan yang lurus, yang mengantarkannya kepada cinta Allah Swt. dan cinta sesama manusia.

Oleh karena itu, penting bagi manusia untuk senantiasa bergantung kepada Allah Swt., memohon kebaikan dalam urusan agama, dunia, akhirat, kehidupan dan kematian. Sebagaimana doa yang diajarkan oleh Rasulullah saw. dalam sebuah hadis:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي
الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِي وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي فِيهَا مَعَاشِي وَأَصْلِحْ لِي آخِرَتِي الَّتِي
فِيهَا مَعَادِي وَاجْعَلْ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ وَاجْعَلْ الْمَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ
(رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Dari Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah saw. pernah berdoa sebagai berikut: “Ya Allah, perbaikilah agamaku yang menjadi pelindung urusanku, perbaikilah duniaku yang di dalamnya ada kehidupanku, dan perbaikilah akhiratku yang di sana tempat kembaliku. Jadikanlah hidup ini sebagai tambahan segala kebaikan bagiku, dan jadikanlah kematian sebagai istirahat dari segala keburukan.” (HR Muslim).

B. Memahami hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Sa'id al-Khudri

Tanggung Jawab Sosial Seorang Muslim di Lingkungan Sekitar

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ فِي الطَّرِيقَاتِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لَنَا بَدٌّ مِنْ مَجَالِسِنَا نَتَحَدَّثُ فِيهَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا أَبَيْتُمْ إِلَّا الْمَجْلِسَ فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهُ قَالُوا وَمَا حَقُّهُ قَالَ غَضُّ الْبَصَرِ وَكَفُّ الْأَذَى وَرَدُّ السَّلَامِ وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ (متفق عليه)

"Dari Abu Sa'id Al Khudri dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Hindarilah olehmu duduk-duduk di pinggir jalan!" Para sahabat bertanya; "Ya Rasulullah, bagaimana kalau kami butuh untuk duduk-duduk di situ memperbincangkan hal yang memang perlu?" Rasulullah saw. menjawab, "Jika memang perlu kalian duduk-duduk di situ, maka berikanlah hak jalan." Mereka bertanya; "Apakah hak jalan itu?" Beliau menjawab, "Tundukkan pandangan, jangan mengganggu, menjawab salam (orang lewat), menganjurkan kebaikan, dan mencegah kemungkaran." (HR. Bukhari dan Muslim).

Penjelasan Hadis

Arti Mufradat

Tabel 6.2. Arti Mufradat HR. Bukhari Muslim dari Abu Sa'id al-Khudri

Arti	Lafaz	Arti	Lafaz
maka berikanlah pada jalan tersebut	فَاعْطُوا الطَّرِيقَ	hindarilah oleh kalian	إِيَّاكُمْ
haknya	حَقُّهُ	duduk-duduk	وَالْجُلُوسَ
dan apa haknya (hak jalan itu)?	وَمَا حَقُّهُ	di jalan-jalan (pinggir jalan)	فِي الطَّرِيقَاتِ
tundukkan pandangan	غَضُّ الْبَصَرِ	kami tidak bisa tidak (pasti perlu)	مَا لَنَا بَدٌّ
jangan mengganggu	وَكَفُّ الْأَذَى	dari tempat duduk kami	مِنْ مَجَالِسِنَا
menjawab salam	وَرَدُّ السَّلَامِ	tempat kami berbincang di dalamnya	نَتَحَدَّثُ فِيهَا
menganjurkan kebaikan	وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ	jika kalian tetap harus	فَإِذَا أَبَيْتُمْ
mencegah kemungkaran	وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ	kecuali duduk di situ (majlis itu)	إِلَّا الْمَجْلِسَ

Kandungan Hadis

Etika atau adab di ruang publik sangat penting karena mencerminkan nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Ruang publik adalah tempat bersama yang harus dijaga agar tetap nyaman, aman, dan tertib bagi semua orang. Tanpa adab yang baik, ruang publik bisa menjadi tempat yang kacau dan merugikan banyak pihak. Dalam Islam, menjaga adab di ruang publik, tempat umum, termasuk amal kebaikan yang berdampak luas. Hal ini menunjukkan akhlak mulia dan memperkuat tali persaudaraan dalam masyarakat.

Etika di ruang publik ini dijelaskan dalam hadis dari Abu Sa'id Al-Khudri. Hadis ini memuat nilai-nilai sosial yang sesuai dengan konteks kehidupan modern, terutama dalam membentuk etika masyarakat di ruang publik, baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Dalam hadis tersebut, Rasulullah saw. melarang umatnya untuk duduk-duduk di pinggir jalan tanpa keperluan yang jelas. Namun jika memang harus melakukannya, maka Rasulullah saw. memberikan syarat agar tetap menjaga hak-hak jalan, yaitu: menundukkan pandangan, tidak mengganggu orang lain, menjawab salam, mengajak kepada kebaikan, dan mencegah kemungkaran. Dalam konteks modern, "jalan" tidak hanya berarti trotoar atau gang, tetapi juga mencakup ruang-ruang publik seperti media sosial, forum komunitas, lingkungan sekolah, tempat kerja dan tempat umum lainnya.

Hak jalan yang pertama adalah etika visual, yaitu kesadaran untuk menjaga pandangan dari hal-hal yang tidak layak. Dalam hadis ini etika visual ditunjukkan dalam kata **غَضُّ الْبَصَرِ** (menundukkan pandangan), yang juga berlaku di media sosial. Dalam Islam, menundukkan (menjaga) pandangan tidak hanya berarti menjaga mata, tetapi juga menjaga hati dari hal-hal yang bertentangan dengan syariat agama. Rasulullah saw. sudah mengingatkan bahwa pandangan adalah panah beracun dari setan, yang dapat menghancurkan iman jika tidak dikendalikan.

النَّظَرَةُ سَهْمٌ مِنْ سِهَامِ إِبْلِيسَ، فَمَنْ تَرَكَهَا خَوْفًا مِنَ اللَّهِ تَعَالَى، أَعْطَاهُ اللَّهُ إِيْمَانًا يَجِدُ حَلَاوَتَهُ فِي قَلْبِهِ

"Pandangan adalah salah satu panah beracun dari panah-panah iblis. Siapa yang meninggalkannya karena takut kepada Allah Swt., maka Allah Swt. akan menggantinya dengan manisnya iman yang akan ia rasakan dalam hatinya."



Di era digital, غَضُّ الْبَصَرِ (menundukkan pandangan) dapat diterapkan dengan cara menghindari hal-hal yang dapat merusak diri sendiri dan orang lain. Seperti, tidak mengakses atau menyebarkan konten yang tidak pantas, tidak melakukan *stalking*, *flexing*, atau membuka aib orang lain. Etika visual adalah bentuk penghormatan terhadap privasi dan kehormatan sesama manusia.

Gambar 6.3. Tidak berharganya hati karena gagal menjaga pandangan.
Sumber: <https://images.app.goo.gl/5eHSLs2KRjroe4PT6>

Hak jalan yang kedua adalah tidak mengganggu (وَكَفُّ الْأَذَى) yaitu menjaga kenyamanan dan keamanan sosial. Hal ini dapat diwujudkan dengan tidak melakukan perbuatan yang tidak etis, seperti perundungan (*bullying*), menyebarkan hoaks, melanggar aturan atau melakukan vandalisme dan perbuatan merugikan lainnya. Etika ini mengajarkan agar kita tidak menjadi sumber masalah, baik secara fisik, lisan, maupun melalui media digital. Tujuannya adalah menciptakan rasa aman dan nyaman bagi orang lain. Sikap ini sesuai dengan ajaran Rasulullah saw. dalam sebuah hadis

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَسْلِمُهُ

“Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, tidak menzaliminya dan tidak membiarkannya (dalam kesusahan).”

Cukup Jangan Mengganggu Orang Lain

"Kamu tidak mengganggu orang lain itu sedekah yang kamu berikan untukmu sendiri."

(HR. Bukhari 2586 dan Muslim 84)



Gambar 6.4. Jangan ganggu
Sumber: <https://images.app.goo.gl/wy3KVpnXpb2cVX7p8>

Ketiga, menjawab salam (وَرَدُّ السَّلَامِ).

Menjawab salam merupakan simbol penting dalam menumbuhkan budaya ramah dan empati, terutama di tengah menurunnya kesantunan dalam komunikasi, baik secara langsung (offline) maupun melalui media digital (online). Menjawab salam adalah bagian dari membangun komunikasi yang ramah, mempererat hubungan sosial, dan menghidupkan budaya saling mendoakan antar sesama. Di ruang digital, hal ini dapat diwujudkan dengan membalas pesan secara sopan, tidak bersikap acuh, dan tetap menjaga etika dalam berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan firman Allah pada QS. An-Nisā: 86

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٧﴾

“Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu”



Gambar 6.5. Merumus konsep adab berkomunikasi
Sumber: <https://images.app.goo.gl/j9tvTdmyu9NpwVKPA>

وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ

Ini adalah panggilan positif bagi setiap muslim untuk menjadi agen perubahan, yaitu orang yang mengajak kepada kebaikan dan mencegah terjadinya perilaku buruk atau destruktif (merusak). Perintah ini mendorong umat Islam untuk menyebarkan nilai-nilai positif dan menolak segala bentuk ketidakadilan, kekerasan, serta kerusakan lingkungan. Bentuk nyata dari perintah ini dapat dilakukan dengan memberi masukan yang membangun, menyebarkan konten yang positif, bersikap santun dan penuh tanggung jawab, serta melawan ujaran kebencian maupun perilaku merusak. Seruan baik ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam QS. Ali Imran: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”

Rasulullah saw. pun menegaskan larangan bersikap destruktif dalam sebuah hadisnya:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ
الْإِيمَانِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

"Barangsiapa di antara kalian melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya, jika tidak mampu, maka dengan lisannya, dan jika tidak mampu, maka dengan hatinya, dan demikian itu adalah selemah-lemahnya iman." (HR. Muslim)

Di tengah maraknya perpecahan dan sikap individualistis yang sering terjadi di ruang publik, hadis ini mengajarkan bahwa keberadaan kita di ruang publik, baik secara fisik maupun digital, harus disertai dengan tanggung jawab moral dan sosial. Islam tidak hanya mengatur hubungan antara hamba dan Tuhannya (relasi vertikal), tetapi juga mengatur hubungan antarmanusia (relasi horizontal), termasuk dalam membimbing perilaku sosial dalam kehidupan bersama.

Hadis ini dapat dijadikan pedoman dalam beretika di ruang publik. Tujuannya untuk menciptakan lingkungan yang bersih, santun, ramah, dan mendorong budaya saling peduli antar sesama. Lebih luas lagi, prinsip adab ini sejalan dengan sifat Islam sebagai agama yang "shālih li kulli zamān wa makān" (relevan di setiap waktu dan tempat). Artinya, ajaran Islam, termasuk dalam hal etika dan adab, tidak terbatas oleh zaman atau budaya tertentu, melainkan selalu dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk di era digital dan modern saat ini.

Maka, menerapkan adab di ruang publik adalah wujud nyata dari ajaran Islam yang menyeluruh, beradab, dan membawa rahmat bagi seluruh alam.

BAGAIKAN BERSEDEKAH YANG BESAR

Syekh Usāmah Al-Fayûṣ'ī, 2 Ibn Ardahān

"Jika engkau mendapati orang lain berbuat salah, kemudian dia segera bertaubat dandik tidak kekal dalam hitungan, maka engkau tidak bersedekah kepadanya denganya dengan sedekah yang besar. Karena Allah terkadang menghapus dosa hambaNya (atau) kesalahannya hanya karena taubatnya dalam hitungan saat." daiām nit

Ai-Hadīqka An Nadīyya 2/4

Gambar 6.6. Bagaimana bersedekah yang besar
Sumber: <https://images.app.goo.gl/ZSej3uL1ffJeXw3w6>

Aktivitas 6.1 Tugas Kelompok

Berpasanganlah kalian dengan teman satu bangku (*the power of two*) untuk melakukan hafalan HR. Ibnu Majah dari Sahl bin Sa'd as Sa'idi dan HR. Bukhari Muslim dari Abu Sa'id al-Khudri dan saling menyimak hafalan. Masukkan hasil hafalan teman pasangan kalian pada kolom yang tersedia (Penilaian antarteman).

Tabel 6.3. Penilaian Hafalan Antarteman

Nama :

Kelas :

No.	Keterangan	Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar
1.	HR. Ibnu Majah dari Sahl bin Sa'd as Sa'idi			
2.	HR. Bukhari Muslim dari Bukhari Muslim dari Abu Sa'id al-Khudri			

Aktivitas 6.2 Tugas Individu

Para pencari ilmu yang hebat, setelah kalian menghafalkan HR. Ibnu Majah dari Sahl bin Sa'd as Sa'idi dan HR. Bukhari Muslim dari Bukhari Muslim dari Abu Sa'id al-Khudri, yuk lengkapi hadis hadis berikut sambil berlatih menulis dan menguatkan hafalan!

1. HR. Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ..... إِذَا أَنَا عَمِلْتُهِ أَحَبَّنِي وَأَحَبَّنِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ازْهَدْ يُحِبُّكَ اللَّهُ وَازْهَدْ فِيمَا يُحِبُّوكَ

2. HR. Bukhari Muslim dari Abu Sa'id al-Khudri

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَالْجُلُوسَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لَنَا بِدُ نَتَحَدَّثُ فِيهَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهُ قَالُوا قَالَ غَضُّ وَكَفَّ الْأَذَى وَرَدُّ وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ عَنِ الْمُنْكَرِ

Aktivitas 6.3 Tugas Individu

Setelah kalian menguasai kemampuan membaca, menulis, dan menghafal hadis riwayat. Ibnu Majah dari Sahl bin Sa'd As-Sa'idi dan hadis riwayat Bukhari-Muslim dari Abu Sa'id Al-Khudri, langkah selanjutnya adalah memahami dan mengaplikasikan isi kandungan hadis tersebut secara mendalam.

Sahabat pembelajar yang hebat, memahami hadis tidak cukup hanya dengan menghafal teks dan terjemahnya. Kalian juga perlu menghubungkan makna hadis dengan realitas kehidupan sehari-hari serta rujukan lain, seperti ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis-hadis pendukung, agar makna yang terkandung menjadi lebih utuh dan membumi.

Salah satu cara terbaik untuk menginternalisasi nilai-nilai dalam hadis adalah melalui bercerita (storytelling). Dengan menyusun cerita berdasarkan makna hadis, kalian akan belajar bagaimana ajaran Nabi Muhammad saw. dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menghadapi tantangan zaman modern, seperti gaya hidup konsumtif, kecanduan sosial media, dan hilangnya etika di ruang publik.

Melalui tugas bercerita ini, kalian akan berperan sebagai duta nilai-nilai Rasulullah saw., menyampaikan pesan kebaikan dengan cara yang kreatif, menyentuh, dan penuh makna. Inilah saatnya kalian menjadi pelita di tengah masyarakat yang gelap oleh egoisme dan kesenangan duniawi.

Petunjuk:

1. Buatlah sebuah cerita singkat berdurasi 3–5 menit
2. Tokoh utama dalam cerita adalah seorang remaja (boleh fiktif maupun berdasarkan pengalaman nyata).
3. Isi cerita harus mengandung nilai zuhud, yaitu tidak rakus terhadap dunia dan tidak iri terhadap milik orang lain.
4. Cerita juga menampilkan etika sosial di ruang publik, seperti: bersikap sopan santun, menjaga pandangan, tidak mengganggu orang lain.
5. Gunakan gaya narasi yang menarik dan sampaikan pesan moral yang jelas.

Struktur Cerita:

Tabel 6.4. Tabel struktur cerita

Pembukaan	Mengenalkan tokoh, latar tempat dan masalah.
Tengah	Tokoh mengalami konflik yang berkaitan dengan gaya hidup atau etika sosial.
Akhir	Tokoh menemukan solusi berdasarkan nilai-nilai hadis dan berubah ke arah yang lebih baik.

Penilaian:

Tabel 6.5. Tabel kriteria penilaian

Aspek	Skor
Kesesuaian isi dengan hadis	25
Kreativitas cerita	20
Kekuatan pesan moral	20
Gaya penyampaian storytelling	20
Ketepatan durasi dan ekspresi	15

Catatan:

- Cerita boleh ditulis tangan atau diketik terlebih dahulu.
- Cerita akan ditampilkan dalam sesi storytelling kelas. Kalian boleh menggunakan properti, kostum sederhana, atau ekspresi kreatif lainnya.
- Gunakan bahasa yang komunikatif, ekspresif, dan menyentuh hati.

Uji Kompetensi

I. Pilihlah jawaban yang benar dari A, B, C, atau D!

1. Zuhud adalah sikap yang mengajarkan kita untuk tidak terlalu mencintai dunia dan harta benda, serta tidak menjadikannya sebagai tujuan utama dalam hidup. Orang yang memiliki sikap zuhud tetap beraktivitas di dunia, bekerja, dan mencari rezeki, tetapi hatinya tidak bergantung pada hal-hal duniawi. Ia tidak merasa bangga dengan kekayaan, dan tidak pula merasa rendah diri karena kemiskinan. Bagi orang zuhud, hal yang lebih penting adalah menjaga hubungan dengan Allah dan mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat. Dengan sikap ini, ia akan lebih mudah menghindari perbuatan yang merusak moral, seperti korupsi, ketamakan, dan hedonis.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pernyataan yang sesuai adalah...

- A. meninggalkan semua kesenangan duniawi dan memilih hidup miskin
 - B. menjadikan akhirat sebagai tujuan utama dan tidak terikat pada dunia
 - C. berusaha menjadi kaya dengan cara yang halal, tanpa memikirkan kehidupan akhirat
 - D. menghindari pekerjaan yang berhubungan dengan dunia untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah
2. Hamdan adalah seorang siswa kelas 9 yang sangat aktif bermain game online dan mengelola akun media sosial pribadinya. Ia senang mengejar popularitas di dunia maya, seperti memperbanyak pengikut (*followers*) dan mengunggah konten yang sedang viral. Namun, belakangan ini ia merasa gelisah dan mudah kecewa jika unggahannya tidak mendapatkan banyak like atau komentar. Ia juga mulai merasa iri pada teman-temannya yang terlihat lebih sukses dan populer. Dalam pelajaran PAI, gurunya menyampaikan hadis Nabi saw. tentang zuhud:
- "Zuhudlah terhadap dunia, niscaya Allah mencintaimu. Dan zuhudlah terhadap apa yang dimiliki orang lain, niscaya manusia mencintaimu."*
- Berdasarkan hadis tersebut, langkah terbaik yang dapat dilakukan Hamdan adalah...
- A. membuat konten baru yang lebih viral agar tidak kalah saing
 - B. menutup semua akun media sosial dan tidak bermain game lagi
 - C. menghapus semua unggahan teman-teman yang membuatnya iri
 - D. membatasi aktivitas digital dan meluruskan niat tidak mengejar popularitas

3. Perhatikan pernyataan berikut:

- 1) fokus pada akhirat.
- 2) mudah diterima di masyarakat.
- 3) Terlindungi dari korupsi.
- 4) meninggalkan pekerjaan dunia.

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ إِذَا أَنَا عَمِلْتُهُ أَحَبَّنِي اللَّهُ وَأَحَبَّنِي النَّاسُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَزْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبُّكَ اللَّهُ وَأَزْهَدْ فِيمَا فِي أَيْدِي النَّاسِ يُحِبُّوكَ (رواه ابن ماجه)

Pernyataan yang sesuai dengan hadis riwayat Ibnu Majah ditunjukkan oleh nomor...

- A. 1, 2, dan 3
- B. 1, 3, dan 4
- C. 2, 3, dan 4
- D. 1, 2, dan 4

4. Dalam kehidupan modern saat ini yang sarat dengan hedonisme, konsumerisme, dan korupsi, manusia sering kali terjebak dalam perlombaan mengejar harta dan popularitas hingga melupakan nilai spiritual. Fenomena ini menjadi kekhawatiran besar Rasulullah saw. kepada umatnya, beliau bersabda:

إِنَّ مِمَّا أَخَافُ عَلَيْكُمْ بَعْدِي مَا يُفْتَحُ عَلَيْكُمْ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا وَزِينَتِهَا

Maksud perumpamaan dari Lafaz yang bergaris bawah adalah ...

- A. berfokus pada urusan dunia
- B. keharuman bunga yang indah
- C. bunga dunia dan pernak-pernik dunia
- D. kekayaan, kemewahan, dan kesenangan dunia

5. Perhatikan potongan-potongan hadis berikut!

- 1) يُحِبُّوكَ
- 2) يُحِبُّكَ اللَّهُ

3) وَأَزْهَدْ فِيمَا

4) أَزْهَدْ فِي الدُّنْيَا

5) فِي أَيْدِي النَّاسِ

Urutan potongan hadis yang sesuai dengan hadis riwayat adalah

- A. 1 – 4 – 5 – 2 – 3
- B. 2 – 1 – 4 – 3 – 5
- C. 3 – 5 – 2 – 1 – 4
- D. 4 – 2 – 3 – 5 – 1

6. Dalam hadis riwayat Bukhari dari Abi Sa'id al-Khudri, Rasulullah saw. bersabda:

قَالَ إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ فِي الطَّرِيقَاتِ

Hadis ini merupakan imbauan Rasulullah saw. agar umatnya tidak duduk-duduk di pinggir jalan tanpa tujuan yang jelas. Jika diterapkan dalam konteks kehidupan saat ini, imbauan tersebut dimaknai sebagai...

- A. etika di ruang kerja
- B. etika di ruang privat
- C. etika di ruang publik
- D. etika di ruang pertemuan

7. Perhatikan tabel berikut ini!

Hak Jalan	Contoh Nyata
1. Menjaga pandangan	A. Tidak melakukan pembulian
2. Tidak mengganggu	B. Berbicara dengan santun
3. Menjawab salam	C. Menegur teman yang menyontek
4. Mengajak kebaikan	D. Kampanye gerakan hijau
5. Mencegah kemungkaran	E. Tidak melakukan stalking dan flexing

Pasangan yang tepat untuk tabel di atas adalah

- A. 1E – 2A – 3B – 4D – 5C
- B. 2E – 3A – 4B – 5D – 1C
- C. 3E – 4A – 5B – 1D – 2C
- D. 4E – 5A – 1B – 2D – 3C

8. Perhatikan pernyataan berikut!

“Islam adalah agama yang mengutamakan akhlak (etika). Hal ini sejalan dengan dengan tujuan diutusnya Nabi Muhammad saw. salah satunya adalah untuk menyempurnahkan akhlak. Salah satu akhlak yang diajarkan oleh Nabi saw. adalah etika di ruang publik dengan tujuan agar terciptanya stabilitas keamanan dan kenyamanan di tempat umum.”

Kutipan lafaz hadis yang sesuai dengan pernyataan di atas adalah ... (jawaban lebih dari satu)

- A. إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ فِي الطَّرِيقَاتِ
- B. غَضُّ الْبَصَرِ وَكَفُّ الْأَذَى وَرَدُّ السَّلَامِ
- C. وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ
- D. فَإِذَا أَتَيْتُمُ إِلَّا الْمَجْلِسَ فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهُ

9. Dalam hadis disebutkan bahwa hak jalan antara lain adalah غَضُّ الْبَصَرِ.

Makna dari Lafaz tersebut yang tepat adalah...

- A. menjaga tangan dari menyakiti orang lain
- B. menjaga telinga dari mendengar hal buruk
- C. menundukkan pandangan agar tidak mengganggu
- D. menjaga kaki agar tidak melangkah ke tempat maksiat

10. Fenomena banyaknya konten prank di media sosial yang mempermalukan orang lain di ruang publik bertentangan dengan prinsip yang diajarkan Rasulullah saw. tentang...

- A. menyebarkan kebaikan di media sosial
- B. amar ma'ruf nahi munkar secara terbuka
- C. menjaga hak orang lain di tempat umum
- D. mencari hiburan asal tidak merugikan

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Di era modern ini, banyak orang menjadikan harta, popularitas, dan kenyamanan hidup sebagai tujuan utama. Fenomena seperti pamer kekayaan di media sosial, perlombaan gaya hidup mewah, hingga tindakan korupsi yang dilakukan oleh orang-orang yang sebenarnya sudah berkecukupan menjadi bukti bahwa dunia sering kali diletakkan di hati, bukan di tangan. Padahal Rasulullah saw. bersabda: *"Zuhudlah terhadap dunia, maka engkau akan dicintai Allah. Zuhudlah terhadap apa yang dimiliki manusia, maka engkau akan dicintai manusia."* (HR Ibnu Majah). Berdasarkan hadis dan fenomena tersebut bagaimana pendapatmu tentang ungkapan "letakkan dunia di tangan, bukan di hati"! Berikan pula contoh nyata yang kamu lihat atau alami di sekitarmu!
2. Di zaman serba digital, banyak remaja yang terjebak gaya hidup hedonisme. Sedangkan Islam mengajarkan untuk berperilaku zuhud. Bagaimana caramu bersikap untuk tetap menerapkan zuhud di era modern ini tanpa ketinggalan zaman?

Untuk menjawab soal no. 3, 4, dan 5 perhatikan hadis dari Abu Sa'id al-Khudri berikut ini!

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ فِي الطَّرِيقَاتِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لَنَا بُدٌّ مِنْ مَجَالِسِنَا تَتَحَدَّثُ فِيهَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا أَبَيْتُمْ إِلَّا الْمَجْلِسَ فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهُ قَالُوا وَمَا حَقُّهُ قَالَ غَضُّ الْبَصَرِ وَكُفُّ الْأَذَى وَرَدُّ السَّلَامِ وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ

3. Adnan dan teman-temannya sedang menunggu bus di halte umum. Saat bus datang, mereka berebut naik tanpa antri dan tidak memberi tempat duduk kepada lansia yang berdiri. Padahal, mereka adalah siswa dari sekolah yang sering mendapatkan pelajaran tentang adab dan akhlak Islami. Menurut pendapatmu, apakah perilaku Adnan dan teman-temannya mencerminkan etika Islam di ruang publik? Jelaskan jawabanmu dengan mengaitkan ajaran Rasulullah saw. tentang menghormati hak orang lain, dan sertakan kutipan hadis yang relevan!

4. Di perpustakaan umum, beberapa siswa menonton video dengan suara keras dan tertawa tanpa memedulikan orang-orang yang sedang belajar. Tindakan mereka menimbulkan ketidaknyamanan bagi banyak orang. Bagaimana Pandangan Islam tentang menjaga kenyamanan bersama di tempat umum? Jelaskan berdasarkan nilai-nilai dari hadis Rasulullah saw. Yang menekankan pentingnya untuk tidak mengganggu orang lain!

5. Media sosial kini menjadi ruang publik digital tempat banyak orang berinteraksi. Namun, masih banyak pengguna yang mengunggah komentar kasar, menyebarkan hoaks, atau menyindir orang lain secara terbuka. Bagaimana seharusnya seorang muslim menerapkan etika di ruang publik digital seperti media sosial? Jelaskan dengan mencontohkan sikap yang mencerminkan akhlak Rasulullah saw. dalam berbicara dan bersosialisasi!

Remedial



Ini adalah soal remedial yang dirancang khusus untuk memperkuat pemahaman kalian mengenai hadis-hadis tentang keseimbangan dunia-akhirat dan kepedulian terhadap lingkungan.

SOAL PILIHAN GANDA

1. Zuhud adalah sikap tidak menjadikan dunia dan harta benda sebagai tujuan utama dalam hidup. Pernyataan yang paling tepat menggambarkan makna zuhud adalah...
 - A. meninggalkan semua kesenangan duniawi dan memilih hidup miskin.
 - B. menjadikan akhirat sebagai tujuan utama dan tidak terikat secara hati pada dunia, meskipun tetap beraktivitas di dunia.
 - C. berusaha menjadi kaya dengan cara yang halal, tanpa memikirkan kehidupan akhirat.
 - D. menghindari pekerjaan yang berhubungan dengan dunia untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.
2. Hamdan merasa gelisah dan iri karena unggahan media sosialnya tidak populer, berbanding terbalik dengan teman-temannya. Berdasarkan hadis tentang zuhud: *"Zuhudlah terhadap dunia, niscaya Allah mencintaimu. Dan zuhudlah terhadap apa yang dimiliki orang lain, niscaya manusia mencintaimu."* Langkah terbaik yang dapat dilakukan Hamdan untuk mengatasi kegelisahannya adalah...
 - A. membuat konten baru yang lebih viral agar tidak kalah saing.
 - B. menutup semua akun media sosial dan tidak bermain *game* lagi.
 - C. menghapus semua unggahan teman-teman yang membuatnya iri.
 - D. membatasi aktivitas digital dan meluruskan niat.
3. Perhatikan pernyataan berikut yang berkaitan dengan manfaat zuhud:
 1. Fokus pada akhirat.
 2. Mudah diterima di masyarakat.
 3. Terlindungi dari korupsi.
 4. Meninggalkan pekerjaan dunia.

Hadis riwayat Ibnu Majah menyatakan, *"Zuhudlah terhadap dunia, niscaya Allah mencintaimu. Dan zuhudlah terhadap apa yang dimiliki orang lain, niscaya manusia"*

mencintaimu." Pernyataan yang sesuai dengan isi hadis tersebut ditunjukkan oleh nomor...

- A. 1 dan 2
- B. 1 dan 3
- C. 2 dan 4
- D. 3 dan 4

4. Rasulullah saw. khawatir umatnya akan terjebak dalam godaan dunia, seperti yang disabdakan: "إِنَّ مِمَّا أَخَافُ عَلَيْكُمْ بَعْدِي مَا يُفْتَحُ عَلَيْكُمْ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا وَزِينَتِهَا" Maksud perumpamaan dari Lafaz yang bergaris bawah (*zahrat ad-dunyā wa zīnatihā*) yang paling tepat adalah...

- A. Berfokus pada urusan dunia yang bersifat ibadah.
- B. Keharuman bunga yang indah yang harus selalu dinikmati.
- C. Bunga dunia dan pernak-pernik yang abadi.
- D. Kekayaan, kemewahan, dan kesenangan dunia yang mempesona namun fana dan berpotensi melalaikan.

5. Dalam hadis riwayat Bukhari dari Abi Sa'id al-Khudri, Rasulullah saw. bersabda:

"قَالَ إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ فِي الطَّرِيقَاتِ"

"Jauhilah duduk-duduk di pinggir jalan"

Hadis ini kemudian dilanjutkan dengan perintah untuk menunaikan hak jalan (etika di tempat umum). Jika diterapkan dalam konteks kehidupan saat ini, imbauan tersebut dimaknai sebagai...

- A. etika di ruang kerja (profesionalitas).
- B. etika di ruang privat (rumah tangga).
- C. etika di ruang publik (tempat umum dan media sosial).
- D. etika di ruang pertemuan (majelis ilmu).

Pengayaan

Tabel 6.6. Pengayaan studi hadis tentang zuhud dan etika di ruang publik

Bagi kalian yang tertarik memperdalam kajian hadis tentang zuhud dan etika di ruang publik, kalian dapat membuat tafsir sosial dengan memilih salah satu tema tersebut. Hubungkan tema pilihan kalian dengan permasalahan faktual di masyarakat, lalu analisis menggunakan hadis yang relevan sebagai dasar jawabannya.
Bagi kalian yang menyukai tantangan, cobalah membuat “Dialog Remaja” dengan cara berpasangan. Lakukan dialog imajinatif yang membahas salah satu dari dua permasalahan berikut; 1) Budaya hedonisme di kalangan remaja, atau 2) Kurangnya kepedulian generasi muda terhadap kenyamanan di ruang publik. Mulai dialog kalian dengan kalimat “jika kamu ada dalam cerita itu, apa yang akan kamu lakukan agar dapat dicintai Allah dan sesama manusia?”. Setelah dialog selesai, akhiri kegiatan ini dengan membuat catatan pribadi berjudul “Aku bisa menjadi Lebih baik dengan cara”
Bagi kalian yang senang berkarya, kalian dapat membuat vlog mini tentang “noise pollution” (polusi suara) dan membagikannya di lini masa media sosial kalian!

Refleksi

Alhamdulillah, penjelajahan ilmu tentang nilai zuhud dan etika di ruang publik berdasarkan HR. Ibnu Majah dari Sahl bin Sa’d As-Sa’idi dan HR. Bukhari-Muslim dari Abu Sa’id Al-Khudri telah selesai kita pelajari bersama. Kini, tibalah saatnya untuk berhenti sejenak, menarik napas dalam-dalam, dan merenungkan kembali makna yang terkandung dalam dua hadis tersebut. Refleksi adalah jembatan menuju perbaikan diri. Maka, mari kita jujur pada diri sendiri dengan menjawab beberapa pertanyaan reflektif berikut.

Petunjuk:

- Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama.
- Renungkan dan nilai diri sendiri berdasarkan skala 1–4 dengan memberikan tanda centang pada skor
 - ✓ Skor 1 : Tidak sama sekali
 - ✓ Skor 2 : Kadang-kadang
 - ✓ Skor 3 : Sering
 - ✓ Skor 4 : Selalu
- Jawaban jujur sangat penting untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengalaman kalian terhadap isi hadis.

Tabel 6.7. Refleksi diri tentang zuhud dan etika di ruang publik

No	Pertanyaan Refleksi Diri	1	2	3	4
1	Aku menjadikan akhirat sebagai tujuan utama dalam hidupku				
2	Aku menghindari membandingkan hidupku dengan kepunyaan orang lain				
3	Aku merasa cukup dengan rezeki yang Allah berikan tanpa mengeluh berlebihan				
4	Ketika berada di ruang publik, aku menjaga adab dan tidak mengganggu orang lain				
5	Aku menahan diri untuk tidak melakukan hal yang sia-sia atau merugikan di ruang publik				
6	Aku menyebarkan kebaikan dan memberi pengaruh positif saat berinteraksi di media sosial				
7	Aku merasa malu jika melakukan sesuatu yang melanggar etika di depan umum				
8	Aku mampu menolak godaan gaya hidup hedonis di lingkungan sekitarku				
9	Aku berusaha untuk tidak iri terhadap apa yang dimiliki orang lain				
10	Aku menjaga lisan, sikap, dan perilaku ketika berada di tempat umum				

Mutiara Hikmah

Berlayar tenang di waktu senja
Burung camar terbang berdua
Zuhud bukan menolak dunia
Tapi tak terikat oleh dunia fana

Menanam padi di tengah ladang
Sambil bersyukur tiap datang hujan
Zuhud menjadikan hati tenang
Tak silau harta, hidup pun lapang

Di taman kota burung berkicau
Anak bermain penuh semangat
Etika publik jangan dibuat kacau
Karena adab cermin akhlak umat

Sampah berserakan jangan dibiarkan
Mari rapikan walau bukan milik kita
Sopan di tempat umum jadikan kebiasaan
Agar hidup damai dan penuh cinta

Sumber: Dokumentasi Penulis

ASESMEN AKHIR SUMATIF SEMESTER GENAP

A. Pilihlah jawaban yang benar dari A, B, C, atau D!

1. Dalam ilmu tajwid *mad ṣilah* terbagi menjadi dua yaitu *mad ṣilah qaṣīrah* dan *mad ṣilah ṭawīlah*. Yang menjadi pembeda antara keduanya terletak pada
 - A. harakat *ha ḍamīr*. *mad ṣilah qaṣīrah* *ha ḍamīr*nya berharakat fathah dan *mad ṣilah ṭawīlah* *ha ḍamīr* berharakat *ḍammah*.
 - B. huruf sebelum *ha ḍamīr* pada *mad ṣilah qaṣīrah* adalah huruf hidup sedangkan pada *mad ṣilah ṭawīlah* huruf mati
 - C. *ha ḍamīr* pada *mad ṣilah ṭawīlah* bertemu dengan *hamzah* sedangkan *mad ṣilah qaṣīrah* tidak bertemu *hamzah*
 - D. *mad ṣilah qaṣīrah* harus dibaca *waqaf* dan *mad ṣilah ṭawīlah* dibaca *waṣal*

2. Perhatikan ayat-ayat berikut!

- 1) اذْهَبْ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ
- 2) اِيْحَسْبُ اَنْ لَّمْ يَرَهُ اَحَدٌ
- 3) مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ
- 4) لَا يَلْفِ قُرَيْشٍ

Pada ayat-ayat di atas yang mengandung hukum bacaan *mad ṣilah qaṣīrah* adalah

....

- A. 1
 - B. 2
 - C. 3
 - D. 4
3. Pada saat praktik membaca ayat Al-Qur'an Faliq mendapatkan lafal:

يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ

Ketika sampai pada *ha ḍamīr* yang diikuti huruf *alif* Faliq memanjangkannya lima harakat, hal ini dikarenakan terdapat hukum bacaan

- A. *mad ṣilah ṭawīlah*
- B. *mad ṣilah qaṣīrah*
- C. *mad farqi*
- D. *mad badal*

4. Perhatikan tabel berikut!

No	Lafaz	Hukum Bacaan
1	قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ	<i>mad badal</i>
2	إِنَّهُ كَانَ لَاشْرِيكَ لَهُ	<i>mad farqi</i>
3	قُلْ ءَاللهِ اِذْنٌ لَّكُمْ	<i>mad silah</i>
4	وَالْكِتَابِ وَالذِّكْرِ	<i>mad tamkin</i>

Pasangan lafaz dan hukum bacaan yang benar ditunjukkan oleh nomor

- A. 1 dan 2
 - B. 1 dan 4
 - C. 2 dan 3
 - D. 2 dan 4
5. Saat mengajarkan tajwid tentang *mad farqi*, Bu Wati memberikan contoh Lafaz

الَّذِينَ dari QS. Al-An'am: 143. Ditengah penjelasan, seorang siswa bertanya

mengapa bacaan tersebut dibaca panjang. Bu Wati pun menjelaskan alasan bacaan tersebut dibaca panjang adalah karena....

- A. ada huruf *mad* bertemu dengan huruf *hamzah* pada satu kata
 - B. ada *hamzah istifham* bertemu *hamzah washal*, dan dipanjangkan untuk membedakan makna
 - C. bertemu antara huruf *mad* dan huruf sukun
 - D. merupakan bagian dari bacaan *mad wajib muttasil*
6. Dalam kegiatan literasi Al-Qur'an, seorang siswa menemukan lafaz "أَمِينٌ". dan

merasa bingung apakah itu termasuk *mad badal* atau *mad tamkīn*. Jika kamu sebagai temannya, Jelaskan agar ia tidak salah memahami bahwa bacaan tersebut adalah

- A. *mad badal* karena didahului *hamzah*
- B. *mad tamkin* karena ada dua huruf ya berurutan dengan sifat tertentu
- C. Itu bukan *mad*, karena tidak ada huruf *mad* dalam lafaz tersebut
- D. *mad* asli karena hanya satu huruf mad

7. Huruf *mad* (ا، ي، و) didahului oleh *hamzah* dan berada dalam satu kata, dibaca panjang dua harakat. Pernyataan ini merupakan pengertian dari hukum bacaan ...

- A. *mad tamkin*
- B. *mad badal*
- C. *mad farqi*
- D. *mad şilah*

8. Perhatikan potongan ayat dari ayat kursi berikut!

- 1) لَا تَأْخُذْهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ
- 2) لَهُ مَا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ
- 3) الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ
- 4) مَنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ
- 5) وَلَا يُؤْذُهُ حِفْظُهُمَا

Lafaz yang mengandung hukum bacaan *mad şilah tawilah* ditunjukkan oleh nomor ...

- A. 3 dan 4
- B. 4 dan 5
- C. 1 dan 2
- D. 3 dan 5

9. Dalam pelajaran tajwid terdapat beberapa istilah yang menggambarkan fungsi dan jenis *mad* tertentu. Setiap istilah memiliki karakteristik dan makna yang khas.

1. <i>şilah</i>	A. menyambung kata ganti dengan lafaz setelahnya
2. <i>badal</i>	B. mengganti huruf <i>hamzah</i> asli menjadi huruf mad
3. <i>tamkîn</i>	C. memantapkan bacaan huruf ya bertasydid
4. <i>farqi</i>	D. memebedakan antara kalimat tanya dan berita

Pasangan fungsi dari masing-masing istilah dengan pengertian yang tepat adalah

- A. 1-A, 2-B, 3-C, 4-D
- B. 1-C, 2-A, 3-D, 4-B
- C. 1-B, 2-D, 3-A, 4-C
- D. 1-D, 2-C, 3-B, 4-A

10. Dalam hukum bacaan *mad ṣilah* terdapat beberapa lafaz yang termasuk pengecualian meskipun secara syarat memenuhi kriteria dari *mad ṣilah*. Lafaz yang dimaksud adalah

- A. فِيهِ مُهَانًا
- B. يَرْضَهُ لَكُمْ
- C. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي
- D. مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ

11. Dunia saat ini mengalami perubahan besar yang disebut *the great shifting*, ditandai dengan pergeseran nilai, teknologi, dan interaksi sosial yang sangat cepat. Jika dikaitkan dengan QS. Ṭāhā: 131:

وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ ۚ وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ ﴿١٣١﴾

Sikap seorang muslim dalam menghadapi fenomena ini agar tidak terjerumus dalam ujian (fitnah) dunia adalah ...

- A. mengikuti setiap perkembangan zaman secara aktif agar tidak tertinggal
- B. memanfaatkan setiap peluang duniawi untuk meningkatkan status sosial dan ekonomi
- C. tetap fokus pada nilai-nilai spiritual dan akhirat, sambil memanfaatkan kemajuan dunia dengan bijak dan tidak berlebihan
- D. meninggalkan segala bentuk kenikamatan duniawi sebagai bentuk zuhud yang sempurna

12. Konsep *the great shifting* membawa berbagai inovasi teknologi yang menawarkan kemudahan dan hiburan yang sebelumnya belum pernah ada. Berdasarkan pemahaman terhadap QS. Ṭāhā ayat 131, prinsip yang paling tepat dalam menggunakan teknologi tersebut agar tidak melalaikan tujuan hidup utama adalah

- A. memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas ibadah dan kebermanfaatan sosial

- B. menggunakan teknologi secara bebas selama tidak merugikan diri sendiri secara materi
 - C. menjadikan kemajuan teknologi sebagai alat utama untuk menyaingi kemewahan orang lain
 - D. mengikuti seluruh tren digital agar tidak tertinggal dari lingkungan sekitar
13. Perubahan sosial dalam *the great shifting* juga meliputi pergerseran nilai-nilai sosial dan budaya, dimana budaya populer sering menampilkan obsesi terhadap kekayaan dan popularitas instan. Jika seorang remaja Muslim memahami pesan QS. Tāhā: 131 dalam konteks *the great shifting* ini, sikap yang harusnya diambil adalah
- A. Memiliki kesadaran yang kuat tentang nilai-nilai Islam dan menjadikan akhirat sebagai tujuan yang utama
 - B. Mampu bersikap kritis dan selektif terhadap konten media sosial yang berlebihan menampilkan kemewahan duniawi
 - C. Menggunakan pemahaman ayat untuk memperkuat rasa syukur atas nikmat Allah Swt. yang telah diberikan kepadanya
 - D. Berusaha menampilkan kesedrahan dan fokus pada konten yang bermanfaat di media sosial
14. Dalam QS. Al-Qaṣaṣ: 77 terdapat frasa وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ Jika frasa ini dihubungkan dengan tindakan anti korupsi maka keduanya memiliki makna adalah
- A. menjaga keberkahan hidup dan ketertiban masyarakat
 - B. mendorong terciptanya keadilan dan kesejahteraan sosial
 - C. membentuk karakter amanah dalam pengelolaan kekayaan
 - D. menumbuhkan kepercayaan publik terhadap kepemimpinan
15. Seorang pelajar memperoleh beasiswa penuh karena prestasinya, lalu ia memutuskan untuk menjadi relawan pengajar di daerah pelosok. Jika ditinjau dari Lafaz ayat:

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

tindakan pelajar tersebut mencerminkan...

- A. membalas nikmat Allah dengan memberi manfaat kepada orang lain
- B. meneladani sifat Allah yang Maha Pemberi dalam bentuk aksi sosial
- C. mewujudkan rasa syukur melalui kontribusi aktif di masyarakat
- D. memanfaatkan karunia Allah untuk kebaikan yang lebih luas

16. Seorang pengusaha Muslim sukses dalam bisnisnya. Di tengah kesibukannya mengembangkan usaha dan menikmati hasil jerih payahnya, ia tetap rutin bersedekah, mengikuti kajian Islam, dan mendidik anak-anaknya dengan nilai-nilai akhirat. Jika dikaitkan dengan pesan QS. Al-Qaṣaṣ: 77, sikap pengusaha tersebut merupakan bentuk pengamalan dari ayat ...

- A. وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
- B. وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
- C. وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ
- D. وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

17. QS. Al-Qaṣaṣ: 77 menyampaikan pesan agar kita menjalani hidup dengan tujuan kebahagiaan di akhirat tanpa melupakan tanggung jawab di dunia. Ayat ini dapat dijadikan dasar untuk menyusun visi dan misi hidup seorang Muslim. Sikap yang paling mencerminkan penerapan ayat tersebut dalam membuat visi dan misi hidup adalah ...

- A. menjadikan akhirat sebagai tujuan utama dan dunia sebagai ladang amal
- B. merencanakan karier duniawi yang mendukung kontribusi sosial dan spiritual
- C. mengarahkan potensi dan rezeki untuk meraih kebaikan dunia dan akhirat
- D. membangun cita-cita besar dengan mengakar pada nilai keimanan dan tanggung jawab sosial

18. Perhatikan potongan ayat berikut!

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا

Jika dikaitkan dengan praktik korupsi dalam pemerintahan, maka kerusakan yang dimaksud dalam konteks ayat adalah ...

- A. lemahnya sistem pemerintahan dalam mengelola keuangan negara
- B. penyalahgunaan jabatan yang berdampak pada hancurnya kesejahteraan rakyat
- C. pengambilan keputusan berdasarkan survei dan opini publik
- D. lahirnya undang-undang yang melibatkan banyak ahli lintas agama

19. Frasa **وَيُهْلِكُ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ** dalam QS. Al-Baqarah: 205 menggambarkan

kerusakan yang ditimbulkan oleh perilaku orang fasik. Dalam konteks modern, bentuk sikap yang sejalan dengan semangat menjaga ḥarth (hasil bumi) dan nasl (ternak) adalah ...

- A. mengelola sumber daya alam secara bijak untuk kepentingan generasi sekarang dan mendatang
- B. membangun infrastruktur modern yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan
- C. mendorong pertanian skala besar dengan tetap menjaga ekosistem lingkungan
- D. memprioritaskan pembangunan kawasan industri untuk peningkatan daya saing global

20. Ayat QS. *Al-Baqarah* [2]: 205 menutup dengan kalimat **وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ**. Dalam

konteks sosial-politik, prinsip yang paling tepat dalam menanggapi pesan dari ayat ini adalah ...

- A. mendukung pemisahan agama dari politik agar tidak terjadi konflik
- B. membatasi peran agama hanya pada aspek moral individu, bukan sistem sosial
- C. menjadikan nilai-nilai agama sebagai panduan dalam memegang amanah publik
- D. menjaga netralitas politik dengan menolak semua narasi keagamaan dalam kampanye

21. Di era digital saat ini, banyak orang terjebak dalam gaya hidup konsumtif dan mengejar popularitas (hedonis) di media sosial. Tidak sedikit yang mengukur kebahagiaan dari kepemilikan barang mewah ataupun penilaian orang lain. Namun,

ada juga orang yang memilih hidup sederhana, bekerja dan beraktivitas seperti biasa tanpa terikat pada kemewahan dunia. Kelompok orang ini lebih fokus pada hubungan dengan Allah dan mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat.

Sikap yang ditunjukkan oleh kelompok terakhir tersebut menggambarkan nilai

- A. tawakal
- B. zuhud
- C. wara
- D. qana'ah

Untuk menjawab soal 22-26 perhatikan hadis berikut!

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ فِي الطَّرِيقَاتِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لَنَا بُدٌّ مِنْ مَجَالِسِنَا تَتَحَدَّثُ فِيهَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا أَبَيْتُمْ إِلَّا الْمَجْلِسَ فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهُ قَالُوا وَمَا حَقُّهُ قَالَ غَضُّ الْبَصَرِ وَكَفُّ الْأَذَى وَرَدُّ السَّلَامِ وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ. (متفق عليه)

22. Di halte bus, Aydan dan teman-temannya duduk sambil bermain gawai. Ketika bus datang, mereka segera naik dan duduk tanpa memperhatikan seorang lansia yang berdiri di dekat mereka, padahal mereka sudah belajar hadis Rasulullah tentang etika di tempat umum.

Sikap yang seharusnya dipilih oleh Aydan dan teman-temannya adalah

- A. tetap duduk karena mereka datang terlebih dahulu
- B. mengabaikan lansia tersebut karena sedang asyik bermain gawai
- C. meminta lansia tersebut untuk mencari tempat duduk lain
- D. menawarkan tempat duduk mereka kepada lansia tersebut

23. Dalam kegiatan di kelas, guru meminta para siswa merancang kegiatan kampanye edukasi berdasarkan hadis Bukhari dan Muslim (muttafaqu 'alaih) di atas. Bentuk kampanye edukasi yang paling tepat adalah ...

- A. membuat slogan-slogan menarik tentang pentingnya adab di ruang publik dan menyebarkannya melalui media sosial

- B. mengadakan lomba menulis cerita pendek atau puisi bertema pengalaman berinteraksi dengan santun di ruang publik
 - C. mengorganisir seminar di madrasah dengan mengundang tokoh masyarakat untuk berbicara tentang pentingnya adab di ruang publik dan bahaya membuat keonaran di ruang publik
 - D. melakukan aksi nyata di lingkungan sekitar madrasah seperti membantu menyeberangkan jalan orang tua atau membuang sampah pada tempatnya sambil memberikan contoh adab yang baik
24. Dalam perjalanan pulang sekolah, Tania melihat temannya membuang bungkus makanan ke jalan. Ia menegur temannya dan mengatakan bahwa tindakan itu dapat membahayakan pengendara motor. Berdasarkan nilai **كُفُّ الْأَذَى**, sikap Tania mencerminkan... (pilih dua jawaban yang benar)
- A. menjaga keselamatan
 - B. pencegahan terhadap gangguan
 - C. waspada terhadap segala pandangan
 - D. penghormatan terhadap jalan
25. Saat Amanda berjalan melewati sekelompok siswa yang sedang duduk di depan kelas, ia mengucapkan salam, "*Assalamu'alaikum*." Namun, tidak ada satu pun dari mereka yang menjawab. Jika dikaitkan dengan hadis tentang adab di jalan, sikap mereka menunjukkan...
- A. kurangnya pemahaman terhadap sopan santun di sekolah
 - B. upaya menjaga kekompakan kelompok dengan diam
 - C. ketidaksukaan terhadap Aini secara pribadi
 - D. pelanggaran terhadap kewajiban sosial
26. Dalam kegiatan pesantren kilat Ramadan, Ustaz Fahmi menjelaskan bahwa Rasulullah saw. melarang duduk di jalan umum tanpa memenuhi hak-haknya. Ia menyebutkan lima hak jalan yang harus dipenuhi jika seseorang tetap duduk di sana. Setelah kegiatan, Arman mengusulkan kepada temannya agar saat duduk di depan gang, mereka saling mengingatkan untuk tidak menatap pejalan kaki berlebihan dan selalu membalas salam orang yang lewat. Sikap Arman mencerminkan...

- A. penyesuaian norma agama dengan budaya remaja
- B. implementasi nilai-nilai hak jalan dalam kehidupan sosial
- C. penolakan terhadap tradisi lama masyarakat setempat
- D. ketakutan terhadap sanksi sosial dari teman sebayanya

27. Perhatikan bagian-bagian dari frasa hadis berikut ini!

وَكَفُّ الْأَذَى وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَرَدُّ السَّلَامِ غَضُّ الْبَصَرِ
 1 2 3 4 5

Susunan yang tepat adalah

- A. 1 2 3 4 5
- B. 2 4 5 1 3
- C. 1 4 3 2 5
- D. 2 3 1 5 4

28. Fenomena remaja yang berlomba-lomba tampil modis dan mengikuti tren media sosial demi mendapat pengakuan orang lain mencerminkan pergeseran nilai hidup. Dalam konteks Al-Qur'an, Allah Swt. berfirman dalam QS. Tāhā: 131:

وَلَا تَمْدَنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ
 وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ

Pesan utama dari ayat tersebut jika dikaitkan dengan pernyataan adalah

- A. Allah Swt. menyuruh kita menikmati segala bentuk perhiasan dunia secara bebas
- B. Allah Swt. melarang iri pada kehidupan dunia orang lain yang sifatnya hanya ujian
- C. Allah Swt. menginginkan umat-Nya bersaing dalam harta dan kemewahan
- D. dunia dan akhirat harus dikejar secara seimbang melalui kekayaan

29. Saat ini, banyak anak muda lebih memilih menjadi terkenal seperti selebgram atau influencer, daripada melakukan hal-hal bermanfaat bagi masyarakat. Padahal Allah Swt. telah mengingatkan agar manusia tidak tertipu oleh gemerlapnya kehidupan dunia. Ayat QS. Tāhā: 131 mengingatkan bahwa:

وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ

Makna lafaz ayat ini yang sesuai dengan kondisi tersebut adalah...

- A. rezeki yang banyak adalah bukti cinta Allah Swt.
- B. rezeki dan kekayaan manusia bersifat abadi
- C. pemberian Allah Swt. yang kekal lebih baik daripada harta dunia yang fana
- D. Allah Swt. memerintahkan manusia mencari ketenaran untuk mendapat rezeki

30. Perhatikan infografis berikut ini!



Dalam infografis dijelaskan bahwa ukuran kebahagiaan saat ini telah bergeser, dari rasa syukur menjadi pamer kekayaan. Jika dianalisis dengan pendekatan

Qur'ani sesuai QS. Ṭāhā: 131 وَلَا تَمْدَنَّ عَيْنَيْكَ untuk menghadapi pergeseran

cara yang tepat adalah

- A. memperbanyak mengikuti gaya hidup selebritas dan tokoh populer
- B. menghindari perasaan iri terhadap kenikmatan dunia orang lain
- C. mengumpulkan harta sebanyak mungkin sebagai tanda syukur
- D. menyebarkan kebahagiaan melalui media sosial

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Abigail sedang mempersiapkan diri untuk mengikuti lomba tilawah Al-Qur'an di sekolahnya. Ayat yang akan ia baca adalah QS. Al-Furqan [25]: 69. Saat berlatih, Abigail menemukan lafaz *فِيهِ مَهَانًا* dan bingung apakah bacaan tersebut harus dipanjangkan atau tidak. Ustazahnya menjelaskan bahwa itu adalah contoh *mad ṣilah*, namun Abigail masih belum paham tentang syarat dan jenisnya.

Yuk, bantu Abigail untuk memahami;

- a) Apa yang dimaksud dengan *mad ṣilah*?
- b) Apa saja syarat terjadinya *mad ṣilah* ?
- c) Apa perbedaan *mad ṣilah qaṣīrah* dan *mad ṣilah ṭawīlah*?
- d) Apa jenis *mad ṣilah* pada Lafaz *فِيهِ مَهَانًا* dan alasan mengapa termasuk jenis tersebut!

2. Perhatikan lafaz-lafaz berikut ini!

A. قُلْ أَذْكُرِينَ

B. وَيَقْتُلُونَ النَّبِيِّنَ

C. فِي إِيْمَانِهِمْ

Buatlah analisis setiap lafaz meliputi; hukum bacaan, alasan tajwid, dan cara membacanya!

3. QS. Al-Baqarah: 205 menggambarkan orang yang terlihat baik di depan umum, tetapi diam-diam membuat kerusakan di bumi, merusak tanaman dan hewan ternak. QS. Ṭāhā: 131 mengingatkan agar kita tidak silau dengan kesenangan duniawi yang dinikmati orang lain, karena itu hanya ujian, bukan ukuran keberhasilan yang sesungguhnya. Sementara itu, QS. Al-Qaṣaṣ: 77 mengajarkan agar kita menyeimbangkan tujuan hidup antara dunia dan akhirat, berbuat baik kepada sesama, dan tidak membuat kerusakan di bumi.

Berdasarkan isi ketiga ayat tersebut, bagaimana seharusnya kesuksesan dibangun menurut pandangan Islam? Kemukakan pendapatmu terhadap orang-orang yang hanya mengejar kekayaan dan status sosial, tetapi mengabaikan nilai-nilai agama, lingkungan, dan hubungan sosial! Sertakan juga penjelasan dari isi ketiga ayat sebagai dasar dalam menentukan arah hidup dan penilaian moral yang benar!

4. Rafiq adalah seorang remaja yang dikenal sederhana dan tidak suka memamerkan harta benda. Meskipun teman-temannya sering membicarakan barang-barang mahal yang mereka miliki, Rafiq tetap rendah hati dan tidak iri terhadap apa yang dimiliki orang lain. Ia lebih fokus membantu orang tuanya, rajin belajar, dan tidak tertarik pada kesenangan dunia yang berlebihan. Suatu hari, gurunya memuji sikap Rafiq dan mengatakan bahwa ia adalah contoh remaja yang mencintai akhirat dan tidak terlalu bergantung pada dunia. Sikap Rafiq mengingatkan kita pada sabda Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Sahl bin Sa'd As-Sa'idi yaitu:

يَا رَسُولَ اللَّهِ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقَالَ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ إِذَا أَنَا عَمَلْتُهُ أَحَبَّنِي اللَّهُ وَأَحَبَّنِي النَّاسُ فَقَالَ

وَسَلَّمَ أَزْهَدَ فِي الدُّنْيَا يُحِبُّكَ اللَّهُ وَأَزْهَدَ فِيمَا فِي أَيْدِي النَّاسِ يُحِبُّوكَ (رواه ابن ماجه)

"Dari Sahl bin Sa'd As Sa'idi dia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi saw. seraya berkata, "Wahai Rasulullah saw., tunjukkanlah kepadaku suatu amalan (perbuatan) yang jika aku kerjakan maka Allah Swt. dan manusia akan mencintaiku." Lalu Rasulullah saw. bersabda: "Berlakulah zuhud dalam urusan dunia niscaya kamu akan dicintai Allah Swt., dan zuhudlah kamu terhadap apa (sesuatu) yang dimiliki manusia niscaya kamu akan dicintai manusia." (HR Ibnu Majah)

Menurut pendapatmu, apa makna zuhud dalam hadis tersebut?, Dan bagaimana cara remaja seperti Rafiq dapat menerapkan sikap zuhud di zaman sekarang, ketika banyak orang tergoda dengan gaya hidup mewah dan hedonisme?

5. Seorang siswa menundukkan pandangannya saat ada lawan jenis lewat dan tidak berkata yang tidak sopan. Ia juga selalu membalas salam dan mengingatkan temannya agar tidak melakukan hal-hal buruk. Jelaskan bagaimana sikap siwa tersebut mencerminkan penerapan hadis Nabi tentang adab di tempat umum!

GLOSARIUM

Akhirat	Kehidupan setelah kematian yang kekal dan menjadi tujuan akhir seorang Muslim. Semua amal di dunia akan dipertanggungjawabkan di sana.
Al-Qur'an	Kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai pedoman hidup, terdiri dari 114 surah.
Amal Saleh	Perbuatan baik yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam dan diniatkan untuk Allah Swt.
Etika Sosial	Nilai-nilai dan tata krama dalam berinteraksi dengan sesama manusia, seperti sopan santun, menghargai orang lain, dan menjaga ketertiban umum.
Filantropi Islam	Konsep kepedulian sosial dalam Islam melalui pemberian harta secara sukarela atau wajib seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf untuk kesejahteraan umat dan pengentasan kemiskinan.
Hadis	Segala perkataan, perbuatan, persetujuan, dan ketetapan Nabi Muhammad Saw. yang menjadi sumber hukum kedua dalam Islam setelah Al-Qur'an.
Infak	Pengeluaran harta di jalan Allah, baik wajib (zakat) maupun sunnah, untuk kepentingan sosial dan keagamaan.
Keberkahan	Kebaikan yang melimpah dan membawa manfaat luas, meskipun secara materi tampak sederhana.
Mad	Perpanjangan suara huruf <i>mad</i> (ا, و, ي) karena sebab tertentu.
Mad 'Arid Lissukun	<i>Mad</i> yang terjadi saat huruf <i>mad</i> diikuti huruf hidup yang dibaca sukun karena <i>waqaf</i> . Dibaca 2–4–6 harakat.
Mad Badal	<i>Mad</i> yang terjadi karena adanya <i>hamzah</i> di awal kata yang diganti dengan huruf <i>mad</i> . Dibaca 2 harakat.
Mad Farqi	<i>Mad</i> karena adanya <i>hamzah istifham</i> di awal kata yang bertemu <i>hamzah qaṭa'</i> . Dibaca 6 harakat.
Mad Iwad	<i>Mad</i> yang terjadi saat berhenti (<i>waqaf</i>) pada tanwin fathah, dibaca 2 harakat.
Mad Layyin	Terjadi bila huruf <i>waw</i> atau <i>ya'</i> sukun sebelumnya fathah, diikuti huruf sukun karena <i>waqaf</i> . Dibaca 2–4–6 harakat..
Mad Silah Qasirah	Perpanjangan suara <i>ha damir</i> (هـ) yang berharakat dan diapit huruf hidup. Dibaca 2 harakat.
Mad Silah Tawilah	<i>Ha damir</i> diikuti <i>hamzah</i> setelahnya, dibaca 4–5 harakat.
Mad Tamkin	<i>Mad</i> karena ada <i>ya' musyaddadah</i> didahului <i>ya'</i> sukun berharakat kasrah. Dibaca 2 harakat.
Popularitas	Keadaan dikenal luas oleh masyarakat; dalam Islam bukan tolok ukur kesuksesan jika tidak disertai nilai ketakwaan.
Rida Allah	Keadaan di mana Allah menerima amal seseorang dengan penuh kasih dan memberi ganjaran kebaikan.
Sekulerisme	Paham yang memisahkan urusan agama dari kehidupan sosial-politik, ekonomi, dan pendidikan. Agama hanya dianggap urusan pribadi.
Tanggung Jawab Moral	Kesadaran untuk berbuat baik dan menjauhi larangan berdasarkan nilai agama dan akhlak, terutama dalam kehidupan sosial.
Visi Akhirat	Cara pandang seorang Muslim yang selalu mengaitkan aktivitas duniawi dengan tujuan akhir kehidupan: keselamatan dan kebahagiaan di akhirat.

Zuhud

Sikap tidak tergoda oleh kemewahan dunia, dengan mengutamakan nilai akhirat, namun tetap aktif dalam kehidupan dunia yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. *Ringkasan Shahih Bukhari Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2014
- Al-Qur'an dan Tafsirnya, Departemen Agama RI. 2011
- Arwani, M. Ulil Albab. *Kitab Tajwid: Sejarah Ilmu Tajwid, Waqaf Ibtida', Rasm 'Utsmani, dan disertai Terjemah Jazariyyah*. Kudus: Mubarakatan Thayyibah, 2019.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011
- Chandra, Mohamad, dkk. *Ensiklopedia Sahabat Rasulullah*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Dahlan, Abdul Azis, dkk. *Ensiklopedi Hukum Islam Jilid 4*. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2006.
- Ghafur, Waryono Abdul. *Tafsir Sosial: Mendialogkan Teks dengan Konteks*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2004.
- Kahmad, H. Dadang. *Musibah Pasti Berlalu: Merajut Optimisme Hidup di Saat Menderita*. Jakarta: Gramedia, 2014.
- Kasali, R. *The great shifting* (Cet. ke-2). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Marzuki, dan Sun Choirol Ummah. *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: Diva Press, 2021.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqih Sunnah Jilid 1*. Surakarta: Insan Kami, 2016.
- Sabiq, Sayyid. (2016). *Fiqih Sunnah Jilid 4*. Surakarta: Insan Kamil, 2016.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 1*. Jakarta: Lentera Hati, 2021
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 5*. Jakarta: Lentera Hati, 2021
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 8*. Jakarta: Lentera Hati, 2021
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 10*. Jakarta: Lentera Hati, 2021.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 15*. Jakarta: Lentera Hati, 2021.
- Susetya, Wawan. *Tangan di Atas Lebih Baik Daripada di Bawah: Menyelami Nikmatnya Bershadaqah*. Jakarta Selatan: PT. Suka Buku, 2014.

- Ukkasyah, Abu. “*Dunia bagai bunga yang dipetik kemudian layu.*” 11 Juni, 2015. <https://muslim.or.id/22682-dunia-bagai-bunga-yang-dipetik-kemudian-layu.html>
- Id, Hadits. (n.d.). “*Pusat pencarian hadits berdasarkan perawi dan kitab hadits.*” Diakses pada 13 April 2025, dari <https://www.hadits.id/>
- Firanda, F. A. “*Memahami arti zuhud.*” Juli 10, 2009. <https://rumaysho.com/1058-memahami-arti-zuhud.html>
- Almustari. “*Mad Iwadh (Pengertian dan Contoh).*” 9 Oktober, 2022. Video. <https://www.youtube.com/watch?v=dYvC70wFLQI>
- Bareng, Ngaji. “*Mad Arid Lissukūn - Bacaan panjang Karena Ada Huruf Yang Disukunkan*” 25 September, 2023. Video. <https://www.youtube.com/watch?v=XOYAN1wOohc>
- Mengaji, Kelas. “*Perbedaan Mad ‘Aridh Lissukūn dan Mad layyin.*” 11 November, 2021. Video. <https://www.youtube.com/watch?v=XWlq7SSUQfE>
- Mengaji, Kelas. “*Bedakan Mad layyin dan Huruf Layyin | Pemula Wajib Tau*” . 28 November 2023. Video. <https://www.youtube.com/watch?v=aTDV-mRgXZk>

Daftar Sumber Gambar

- Gambar 1.1** : Tim Ilustrator BTU
- Gambar 2.1** : Tim Ilustrator BTU
- Gambar 2.2** : Tim Ilustrator BTU
- Gambar 2.3** : diunduh dari <https://www.bashirahnews.com/2020/11/ini-kisah-tentang-sabar-dan-syukur.html> pada 20 maret 2025 pukul 08.25
- Gambar 2.4** : diunduh dari <https://www.yasapeduli.org/blog/manfaat-sabar-dan-syukur-yasa-peduli/> pada 20 maret 2025 pukul 08.50
- Gambar 2.5** : diunduh dari <https://yayasanarsyada.com/berapa-santunan-anak-yatim-yang-dianjurkan-memahami-makna-dan-ketentuannya/> pada 23 maret 2025 pukul 19.05
- Gambar 2.5** : diunduh dari <https://attaubah-institute.com/menyantuni-faqir-miskin-dalam-tuntunan-sunnah/> pada 23 maret 2025 pukul 19.20
- Gambar 2.6** : diunduh dari <https://steemit.com/steemit/@berbagi/sedekah-3c1a7b46cd50d> pada 23 maret 2025 pukul 19.40
- Gambar 3.1** : diunduh dari <https://ponpesdarulakhyar.wordpress.com/2018/08/02/doa-malaikat-kepada-pemberi-sedekah-dan-yang-menahannya/> pada 23 maret 2025 pukul 20.10
- Gambar 3.2** : diunduh dari <https://bincangsyariah.com/hukum-islam/ubudiyah/perumpamaan-orang-bersedekah-kemudian-diambil-kembali/> pada 23 maret 2025 pukul 20.55
- Gambar 4.1** : Tim Ilustrator BTU
- Gambar 5.1** : diunduh dari <https://id.pinterest.com/pin/736831189034203335/> pada 2 Mei 2025 pukul 20.30
- Gambar 5.2** : diunduh dari <https://images.app.goo.gl/Jtd4GCYbAVpNSMbQ6> pada 2 Mei 2025 pukul 20.38
- Gambar 5.3** : diunduh dari <https://pin.it/7lawntffw> pada 2 Mei 2025 pukul 20.45
- Gambar 5.4** : Tim Ilustrator BTU
- Gambar 5.5** : diunduh dari <https://images.app.goo.gl/MQArnnGAR1Wzkdzt8> pada 2 Mei 2025 pukul 21.20
- Gambar 5.6** : diunduh dari <https://id.pinterest.com/pin/4433299627631760/> pada 2 Mei 2025 pukul 21.35
- Gambar 5.7** : diunduh dari <https://shorturl.at/pBBVf> pada 2 Mei 2025 pukul 21.58

- Gambar 5.8** : diunduh dari <https://images.app.goo.gl/BEgDUyUDstDtQgDMA> pada 4 Mei 2025 pukul 10.10
- Gambar 5.9** : diunduh dari *Korupsi Berawal Dari Hal – Hal Kecil - SMK TI ANNISA 2* pada 4 Mei 2025 pukul 10.36
- Gambar 6.1** : diunduh dari <https://images.app.goo.gl/SqcPtVSRe77H2SyWA> pada 4 Mei 2025 pukul 11.20
- Gambar 6.2** : diunduh dari <https://images.app.goo.gl/PDK6RKEUxA8fk2ht8> pada 4 Mei 2025 pukul 10.50
- Gambar 6.3** : diunduh dari <https://images.app.goo.gl/5eHSLs2KRjroe4PT6> pada 4 Mei 2025 pukul 11.20
- Gambar 6.4** : diunduh dari <https://images.app.goo.gl/wy3KVpnXpb2cVX7p8> pada 4 Mei 2025 pukul 13.30
- Gambar 6.5** : diunduh dari <https://images.app.goo.gl/j9tvTdmyu9NpwVKPA> pada 4 Mei 2025 pukul 13.40
- Gambar 6.6** : diunduh dari <https://images.app.goo.gl/ZSej3uL1ffJeXw3w6> pada 4 Mei 2025 pukul 14.10

INDEKS

A

Akhirat, Al-Qur'an, Amal Saleh

E

Etika Sosial

F

Filantropi Islam

H

Hadis

I

Infak

K

Keberkahan

M

Mad, *Mad 'Arid Lissukun*, *Mad Badal*, *Mad Farqi*, *Mad Iwad*, *Mad Jaiz Munfashil*, *Mad Layyin*, *Mad Silah Qasirah*, *Mad Silah Tawilah*, *Mad Tamkin*, *Mad Wajib Muttashil*

P

Popularitas

R

Rida Allah

S

Sekulerisme

T

Tanggung Jawab Moral

V

Visi Akhirat

Z

Zuhud

Profil Pelaku Perbukuan

Profil Penulis

Nama Lengkap : Kuni Masrokhati, S.Th.I
Email : kunimasrokhati05@gmail.com
Instansi : MTsN 4 Sleman
Alamat Instansi : Jl. Purbaya No. 24 Tridadi Sleman Sleman DI Yogyakarta
Bidang Keahlian : Pendidik

Riwayat Pekerjaan Profesi

1. Guru Al-Qur'an Hadis MTsN 4 Sleman DIY (2019 - sekarang)
2. Guru PAI SMAN 1 Ngaglik Sleman DIY (2017-2019)
3. Guru Kelas RA Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman (2011-2017)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. Akta IV Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (2008-2009)
2. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2003-2008)
3. MA Muallimin Muallimat Atas Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang Jawa Timur (1999-2003)
4. MTsN Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang Jawa Timur (1996-1999)
5. SDN Prodo Winongan Pasuruan Jawa Timur (1990-1996)
6. MI Prodo Winongan Pasuruan Jawa Timur (1990-1996)

Judul Buku dan Tahun Terbit

1. Modul Pembelajaran Tindak Lanjut Hasil AKMI Literasi Sosial Budaya Capaian Kompetensi (CK) 5, 2024
2. Buku Ajar Al-Qur'an Hadis Kelas 7 SMP/MTs, 2024
3. Buku Ajar Al-Qur'an Hadis Kelas 8 SMP/MTs, 2024
4. Buku Ajar Al-Qur'an Hadis Kelas 9 SMP/MTs, 2025
5. Buku Antologi Senarai Rindu Dari Bumi Jaka Tingkir (Cerpen Antologi Senarai Rindu Dari Bumi Jaka Tingkir Komunitas Perempuan Penulis Pesantren (KP3)), 2020



Diterbitkan oleh
Kementerian Agama RI

Dikeluarkan oleh
Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

ISBN 978-602-293-424-0 (jil. 2)

